

**PANDANGAN ELIT JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG TENTANG KELUARGA SAKINAH**

SKRIPSI

Oleh:
Bambang Hermanto
NIM 12210026



JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**PANDANGAN ELIT JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG TENTANG KELUARGA SAKINAH**

SKRIPSI

Oleh:
Bambang Hermanto
NIM 12210026



JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PANDANGAN ELIT JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG TENTANG KELUARGA SAKINAH**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikasi atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti skripsi ini disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 23 November 2018

Penulis,



Bambang Hermanto

NIM. 12210026

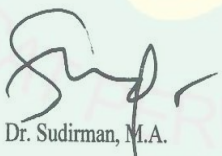
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Bambang Hermanto, NIM. 12210026, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PANDANGAN ELIT JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN SUKUN**KOTA MALANG TENTANG KELUARGA SAKINAH**

maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

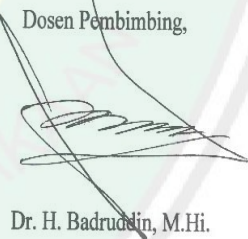
Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,


Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 197708222005011003

Malang, 23 November 2018

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Badruddin, M.Hi.

NIP. 19641127000031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Bambang Hermanto, NIM 12210026, Mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PANDANGAN ELIT JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN SUKUN

KOTA MALANG TENTANG KELUARGA SAKINAH

Telah dinyatakan lulus dengan nilai "B+"

Dewan Penguji:

1. Musleh Herry, S.H., M.Hum.
NIP. 19680710 199903 1 002
2. Dr. H. Badruddin, M.Hi.
NIP. 19641127 00003 1 001
3. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc. M.Hi.
NIP. 19730306 200604 1 001


()
Ketua


()
Sekretaris


()
Penguji Utama



Malang, 23 November 2018


Dr. H. Saifulah, S.H., M.Hum.
NIP. 19651205 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji”.

(Qs. Al-Maidah Ayat 1)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

(Qs. Ar-Rum Ayat 21)

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, semoga kita semua termasuk diantara hamba-hambanya yang beriman dan bersyukur. *Shalawat* dan salam senantiasa tercurahkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya Islam. Semoga kita tergolong orang-orang mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pandangan Elit Jama’ah Tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang Tentang Keluarga Sakinah”**. Dan secara khusus, Penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, S.H M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Fadhil, M.Hi, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

penulis mengucapkan terima kasih kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

5. Dr. H. Badruddin, M.Hi, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak penulis ucapkan atas waktu dan tenaga dalam membantu memberikan masukan, diskusi, arahan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga setiap ilmu dari karya yang sederhana ini mengalir pahala amal jariyah bagi beliau. Aamiin
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kami dan hanya Allah SWT saja yang mampu membalas kebaikan Bapak dan Ibu sekalian.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan partisipasinya dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Orang tua penulis Ayahanda Muhammad Zainuri dan Ibunda Suryani tercinta, terima kasih banyak atas segala pengorbanan, memberikan dukungan moril maupun materil, semangat dan doa yang tiada henti serta perhatian cinta dan kasih sayang. Terimakasih telah memberikan cinta dan sayang sepenuh hati serta motivasi yang begitu besar sehingga penulis tetap tegar menghadapi masalah yang ada. Semoga kelak mendapat tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Aamiin

9. Kakanda Sri Wahyuni, Abangda Muhammad Isra' dan Adinda Ardhillah Putra Al Hafidz, terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama ini. Mudah-mudahan Allah membalasnya dengan yang lebih baik, dan menjadikan kita orang yang sukses dunia akhirat.
10. KH. Chusnul Hidayat, Ustadz Abdurrahman, Ustadz Muhammmad Subhan, Bapak Zaini Anas, Bapak Tibyani Hambali sebagai informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat penting demi kelancaran penelitian ini. *Jazakumullah khairon katsiron*.
11. Segenap teman-teman angkatan AS 2012. Terimakasih penulis haturkan atas segala do'a, dukungan, semangatnya serta kesediaan meluarngkan waktu untuk menjadi teman diskusi, memberikan arti kebersamaan, hingga selesainya karya yang sederhana ini. Terimakasih sahabat Muhammad Iqbal, Ahmad Muqorrobin, Abdul Rozak dan teman-teman yang lain, terimakasih penulis ucapkan atas kerjasama dan bantuannya selama ini.
12. Teman-teman kost yang selalu ada dan duka, Abangda Sandi kelana S.Hi., Abangda Eko Priadi, S.Hi. M.H., Habibi Muttaqien dan teman-teman lainnya, terima kasih telah mengajarkan Penulis akan makna perjuangan dan kebersamaan. Semoga Allah SWT senantiasa merekatkan ikatan ukhuwah diantara kita.
13. Serta berbagai pihak yang ikut serta membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu. *Jazakumullah khairon katsiron*.

Akhirnya dengan segala kelebihan dan kekurangan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis sendiri.

Malang, 23 November 2018

Penulis,

Bambang Hermanto

NIM. 12210026



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah-alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= St	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h}	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau akhir maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= â	misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= î	misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= û	misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” da “ay” seperti berikut

Diftong (aw)	= و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay)	= ي	misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرّسالة للمدرسة: menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, seperti misalnya: *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan *Lafadh al-jalálah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalálah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idháfah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Bukháriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
2. Masyá’ Alláh kána wa má lam yasyá lam yakun.
3. Billáh ‘azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“Abdurahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, telah berkomitmen untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesisan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurahman Wahid” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan telah terindonesiakan, untuk itu

tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd” dan bukan ditulis dengan “shalât”.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Keluarga Perspektif Islam	18
1. Pengertian Keluarga	18
2. Karakteristik Keluarga	19
3. Bentuk-bentuk Keluarga	21
4. Fungsi Keluarga.....	22
C. Hak dan Kewajiban Dalam Keluarga.....	26
1. Hak Suami dan Kewajiban Istri.....	26
2. Hak Memberi Pelajaran atau Pendidikan	30

3. Hak Istri dan Kewajiban Suami.....	31
4. Hak-hak Bersama	34
D. Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.....	36
1. Pengertian dan Dasar Hukum Keluarga Sakinah.....	36
2. Karakteristik Keluarga Sakinah.....	40
3. Indikasi Keluarga Sakinah.....	41
E. Relasi Sosial Masyarakat.....	42
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	42
2. Ciri-ciri Interaksi Sosial	43
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Metode Pengolahan Data.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Paparan Kondisi Obyektif Penelitian	55
1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian.....	55
2. Kondisi Keagamaan	56
3. Kondisi Pendidikan	57
4. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jama'ah Tabligh	58
a. Mengenal Maulana Muhammad Ilyas Sang Pendiri.....	58
b. Berangkat dari Sistem Madrasah	64
c. Pembentukan Awal Jama'ah Tabligh	66
d. Jama'ah Tabligh di Indonesia.....	71
e. Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang	73
B. Paparan Data dan Analisis Data.....	80
1. Konsep Keluarga Sakinah Menurut Elit Jama'ah Tabligh Di Kecamatan Sukun Kota Malang.....	80

2. Relasi Sosial Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kecamatan Sukun Kota Malang.....	89
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Informan Jama'ah Tabligh	48
Tabel 3.2 Informan sebagai Tetangga (Jama'ah Tabligh)	49
Tabel 4.1 Informan Jama'ah Tabligh	74
Tabel 4.2 Informan sebagai Tetangga (Jama'ah Tabligh)	76

ABSTRAK

Bambang Hermanto, NIM 12210026, 2018. Pandangan Elit Jama'ah Tabligh Di Kecamatan Sukun Kota Malang Tentang Keluarga Sakinah. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Dr. H. Badruddin, M.Hi.

Kata kunci: Elit, Keluarga Sakinah, Tabligh.

Jama'ah tabligh merupakan jama'ah misionaris Islam dengan tujuan kembali kepada Islam yang kaffah sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah dan para sahabat. Tujuan inti dari gerakan ini adalah *islah diri* (perbaikan diri) guna membangkitkan jiwa spiritual dalam kehidupan setiap muslim. Di samping itu ada hal yang sangat penting dan menarik yang harus diketahui bagi masing-masing setiap pasangan suami maupun istri, baik itu tanggung jawab, hak-hak mereka sebagai kepala keluarga maupun sebagai ibu rumah tangga, agar antara suami istri serta anak dan anggota keluarga lainnya saling menghargai dan mengerti hak dan kewajiban masing-masing, sehingga terbina dan terbentuknya keluarga *sakinah* di dalam kehidupan berumah tangga, khususnya dikalangan keluarga jama'ah tabligh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah serta mendeskripsikan relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara wawancara. Data tersebut kemudian dijadikan sumber data primer yang di dapat peneliti secara langsung. Analisis data bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang terkait konsep keluarga sakinah adalah konsep keluarga sakinah lebih dekat dengan aspek keagamaan, yaitu sebuah keluarga yang dekat sekali dengan ajaran agama, mengamalkan serta menjaga penuh apa yang telah Allah swt dan Rasul saw tuntunkan, dengan menambahkan aspek lain demi menunjang terwujudnya keluarga yang sakinah di antaranya adalah mendidik anak pada istrinya, pemenuhan biologis pasangan, memulai dari diri sendiri terutama dari suami sebagai teladan anak istri, selalu bermusyawarah, dan pemenuhan nafkah. *Kedua*, relasi sosial keluarga jama'ah tabligh dalam bersosialisasi mereka sangat menghindari hal-hal yang memecah belah persatuan dan anggota jama'ah tabligh selalu menyempatkan diri untuk ikut bergabung dengan para tetangga atau masyarakat sebagai upaya agar tetap terjalin *ukhuwah islâmiyah* serta *ikram al-muslimin* yaitu memuliakan sesama muslim.

ABSTRACT

Bambang Hermanto, ID Number, 12210026, 2018. The View of Elit Jama'ah Tabligh in Malang City Breadfruit District About the Sakinah Family. Thesis. Department of Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Faculty of Sharia. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Dr. H. Badruddin, M. Hi.

Keywords: Elite, Sakinah family, Tabligh.

Jama'ah tabligh is an Islamic missionary group with the aim of returning to *kaffah* Islam in accordance with what the Prophet and his companions brought. The core purpose of this movement is self *islah* (self-improvement) in order to raise the spiritual soul in every Muslim's life. Besides that there are very important and interesting things that must be known for each husband and wife pair, whether it is responsibility, their rights as head of the family or as a housewife, so that between husband and wife and children and family members others respect and understand each other's rights and obligations, so that they are fostered and the formation of sakinah family in married life, especially among the families of the tabligh congregation.

The purpose of this study is to describe the views of the elite jama'ah tabligh in the Sukun District of Malang City about sakinah families and describe the social relations of the jama'ah tabligh family in the Breadfruit District of Malang City.

The method used by the researcher was field research using a qualitative approach. Data collection method the researcher used was interview. The data was then used as primary data which was obtained directly by the researcher. Data analysis was descriptive in order to portray the phenomena that occurred in the field.

The results of this study are as follows. First, the view of the elite of the Tabligh congregation in the Breadfruit District of Malang City related to the concept of the sakinah family is the concept of the sakinah family closer to the religious aspect, namely a family that is very close to the teachings of religion, practices and keeps what Allah swt and Rasul saw , by adding other aspects to support the realization of a healthy family, among which is educating children to their wives, fulfilling their biological partners, starting from themselves, especially from their husbands as role models for their wives, always discussing, and making ends meet. Second, the social relations of the family of the congregation tabligh in socializing they greatly avoid the things that divide the unity and members of the Jama'at Tabligh always take the time to join the neighbors or the community in an effort to remain intertwined with ukhuwah islamiyah and ikram al-muslimin namely glorifying fellow Muslims.

ملخص البحث

بامبانج هرمانطا، رقم التسجيل، 12210026، 2018. منظر إليت جامع تابلق في مقاطعة مالانج في مقاطعة بفروت حول عائلة سكنية. البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور بدر الدين الماجيستر

كلمات البحث : إيليت ، السكنية الأسرة ، تبليغ.

جماعة التبليغ هي جماعة المبشرين الإسلامية بهدف العود إلى الإسلام كافة موافقا لما ورد به رسول الله وأصحابه. الغرض الأصلي من هذه الحركة هو إصلاح النفس (تحسين النفس) من أجل إيقاظ النفس الروحي في حياة كل المسلم. إلى جانب ذلك ، هناك أشياء مهمة ومثيرة للاهتمام يجب معرفتها لكل زوج وزوج ، سواء كانت مسؤولية أو حقوق رب الأسرة أو ربة منزل ، بحيث تكون بين الزوج والزوجة وكذلك الأطفال وأفراد الأسرة. يحترم الآخرون ويفهمون حقوق وواجبات بعضهم البعض ، بحيث يتم رعايتهم وتكوين أسرة السكنية في الحياة الزوجية ، وخاصة بين عائلات جماعة التبليغ.

هدف هذا البحث إلى دراسة صف وجهات نظر نخبة جامع الطلبة في منطقة سوكون بمدينة مالانج عن أسر سكنية ووصف العلاقات الاجتماعية لعائلة جمعة الطلبة في حي بريدفروت بمدينة مالانج.

الطريقة التي استخدمها الباحث هي استخدام البحث الميداني باستخدام النهج النوعي. جمع البيانات التي أقام بها الباحث بطريقة المقابلة. ثم جعل البيانات المذكورة كالبيانات الأولية التي حصل عليها الباحث مباشرة. هدف تحليل البيانات الوصفية إلى وصف الظواهر التي حدثت في الميدان.

نتائج هذا البحث كما التالي. أولاً ، وجهة نظر نخبة جماعة التبليغ في حي بريدفروت بمدينة مالانج المتعلقة بمفهوم عائلة السكنية هي مفهوم عائلة السكنية بالقرب من الجانب الديني ، وهي عائلة قريبة جداً من تعاليم الدين والممارسات وتحافظ على ما رآه الله سبحانه وتعالى من خلال إضافة جوانب أخرى لدعم تحقيق أسرة صحية ، من بينها تثقيف الأطفال لزوجاتهم ، والوفاء بشركائهم البيولوجيين ، بدءاً من أنفسهم ، لا سيما من أزواجهن كنموذج يحتذى به لزوجاتهم ، ويناقشون دائماً ويجمعون . ثانياً ، إن العلاقات الاجتماعية لعائلة الجماعة في التواصل الاجتماعي تتجنب إلى حد كبير الأشياء التي تقسم الوحدة وأعضاء جماعة لتبليغ دائماً ما يستغرقون وقتاً للانضمام إلى الجيران أو المجتمع في محاولة للبقاء متشابكين مع جماعة الإخوة الإسلامية وإكرام المسلمين أي تمجيد إخواني المسلمين .



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'âlamîn*, yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Islam juga telah mengatur segala dimensi kehidupan manusia, yang menyangkut hal-hal secara global telah diatur dalam Islam mengenai *aqidiyah* (keyakinan), *akhlâqiyah* (budipekerti), *'ibâdiyah* (ibadah), *iqtishâdiyah* (ekonomi), *ijtimâ'iyah* (sosial) dan *siyâsah* (politik). Sehingga apabila seseorang berpegang teguh pada agama Islam dan beramal secara *kâffah* (menyeluruh) dan

kamāl (sempurna), maka niscaya ia tidak akan tersesat dalam menjalani kehidupan dunianya maupun akhiratnya.

Oleh karena itu, segala hal mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar telah diatur dalam Islam, termasuk halnya kehidupan dalam berumah tangga. Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Hidup berumah tangga bermula dari adanya sebuah perkawinan. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Sedangkan perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsâqon gholîdhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.²

Hasil perkawinan inilah yang pada akhirnya terbentuk sebuah keluarga. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.³ Lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan manhaj amal Islami khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara.

¹Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1.

²Impres No 1 Tahun 1991, *Tentang Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 2.

³Mufidah Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2013), 33.

Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, *akhlak al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa. Ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disini bisa diambil kesimpulan bahwa keluarga memiliki peranan yang strategis apabila bangunan sebuah rumah tangga atau keluarga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

Kemudian setiap adanya sekumpulan atau sekelompok manusia yang terdiri atas dua individu atau lebih, tidak bisa tidak, pasti dibutuhkan keberadaan seorang amir atau pemimpin yang mempunyai wewenang mengatur dan sekaligus membawahi individu lainnya (tetapi bukan berarti seperti keberadaan atasan dan bawahan).

Demikian juga dengan sebuah keluarga, karena yang dinamakan keluarga adalah minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri yang selanjutnya muncul adanya anak atau anak-anak dan seterusnya.⁴ Maka, sudah semestinya di dalam sebuah keluarga juga dibutuhkan adanya seorang pemimpin keluarga yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan yang sifatnya dzhohir maupun yang sifatnya batiniyah di dalam rumah tangga tersebut supaya terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Dalam al-qur'an juga disebutkan bahwa suami atau ayahlah yang mempunyai tugas

⁴Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 7.

memimpin keluarganya. sebagaimana tertera pada QS. An-Nisâ' ayat 34 yang artinya *“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita”*.

Sebagai suami sekaligus pemimpin dalam keluarga seorang, ayah mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak ringan yaitu memimpin keluarganya. Dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap individu dan apa yang berhubungan dengannya dalam keluarga tersebut, baik yang berhubungan dengan *jasadiyah*, *ruhiyah*, maupun *aqliyahnya*. Sehubungan dengan *jasadiyah* atau yang identik dengan kebutuhan lahiriyah antara lain seperti kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, ataupun yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang berhubungan dengan *ruhiyah* seperti kebutuhan beragama, kebutuhan *aqidah* atau kebutuhan *tauhid*, dan sebagainya. Kemudian selanjutnya adalah kebutuhan yang bersifat *aqliyah* yaitu kebutuhan akan pendidikan. Namun dari semua kebutuhan yang tersebut di atas, kebutuhan ruhiyah lah yang paling penting. Yaitu apa saja yang berhubungan dengan *aqidah islamiyah*. Oleh karenanya masalah ini berlanjut sampai kehidupan kelak di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam QS. At- Tahrîm ayat 6 yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*.

Selain sebagai seorang suami dan atau ayah yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga yang dipimpinnya, laki-laki sebagai seorang muslim juga mempunyai tugas yang tidak kalah pentingnya dan merupakan tugas pokok setiap muslim atau mu'min yaitu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Amar ma'ruf nahi munkar diperintahkan untuk dikerjakan di mana pun dan kapan pun seorang muslim berada dan kepada siapa saja hal itu perlu dilakukan. Akan tetapi yang paling penting dan utama dilakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *ibda' binafsi* yakni dimulai dari diri sendiri, keluarga dekat maupun jauh, baru kemudian kepada masyarakat secara umum. Juga dengan metode atau cara apapun sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, misalnya dengan ucapan saja ataukah diperlukan dengan perbuatan.

Sebab begitu urgennya mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar* ini, oleh beberapa orang yang merasa perlu mengajak orang-orang yang se-ide dengan mereka untuk membuat suatu wadah atau perkumpulan (karena mereka tidak ingin disebut sebagai organisasi dan non-politik) yang khusus mewadahi kegiatan mereka tersebut yaitu berupa dakwah. Dewasa ini telah banyak kalangan masyarakat Islam metode atau cara dakwah yang dilakukan oleh kelompok-kelompok atau jama'ah muslim yang memfokuskan diri bekerja disektor dakwah dan salah satunya yang cukup fenomenal menamakan dirinya dengan Jama'ah Tabligh.⁵

Jama'ah tabligh adalah jama'ah yang didirikan oleh Maulana Ilyas al-Kandahlawy yang lahir pada tahun 1303 H (1886 Masehi) di Desa Kandahlah dikawasan Muzhafar Nagar, Utara Pradesh, India. Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Keluarga Maulana Muhammad Ilyas terkenal sebagai gudang ilmu agama dan memiliki sifat wara'. Saudaranya

⁵Husein bin Muhsin bin Ali Jabir, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, Terj. Supriyanto, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 223.

antara lain Maulana Muhammad yang tertua, dan Maulana Muhammad Yahya. Sementara Maulana Muhammad Ilyas adalah anak ketiga dari tiga bersaudara.

Hal yang sangat menarik dari metode atau cara dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh yang mayoritas para anggotanya adalah laki-laki terutama suami (kepala rumah tangga) ialah apabila sedang melakukan dakwah atau biasa yang di sebut dengan tabligh, mereka mempunyai cara atau metode yang biasa mereka sebut *khuruj fi sabilillah*. *Khuruj* disini yaitu meluangkan waktu secara total untuk berdakwah dengan menggunakan harta dan diri, meningkatkan kualitas diri sambil mengajak umat muslim lainnya untuk bergabung secara sukarela. Mereka bergerak dari satu tempat ke tempat lain menjalin silaturahmi untuk berdakwah dari masjid ke masjid. *Khuruj* bagi jama'ah tabligh adalah bagian penting dalam pelaksanaan dakwah. Ketika dalam masa berdakwah meninggalkan istri dan anak kewajiban sebagai seorang suami terhadap istri dan anak tetap dipenuhi karena setiap anggota keluarga telah memiliki hak dan kewajiban masing-masing.

Ada hal yang sangat penting dan menarik yang harus diketahui bagi masing-masing setiap pasangan suami maupun istri, baik itu tanggung jawab, hak-hak mereka sebagai kepala keluarga maupun sebagai ibu rumah tangga, agar antara suami istri serta anak dan anggota keluarga lainnya saling menghargai dan mengerti hak dan kewajiban masing-masing, sehingga terbina dan terwujudnya keluarga *sakinah* di dalam kehidupan berumah tangga, khususnya dikalangan keluarga jama'ah tabligh.

Atas dasar tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang melatar belakangi tulisan ini adalah:

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang?
2. Bagaimana relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis harapkan adalah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep keluarga sakinah menurut pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah. Sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk

menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bagi segenap masyarakat di Kota Malang pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1, Sarjana Hukum (S.H.) bagi penulis. Di samping itu juga dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas. Tulisan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi civitas akademika, para peneliti, dan masyarakat umum.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional digunakan untuk menjelaskan kata-kata yang maknanya masih samar. Kata kunci dalam penelitian ini adalah Keluarga Sakinah dan *Tabligh*.

1. Elit

Elit adalah *the ruling class*, suatu golongan yang memegang kekuasaan baik secara formal maupun informal dalam suatu strata sosial.⁶

2. Keluarga Sakinah

Secara Sakinah, sebagaimana yang dinyatakan dalam beberapa kamus bahasa Arab,⁷ berarti; *al-waqâr*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya menjelaskan,

⁶Nasruddin Anshoriy, *Bangsa Gagal Mencari Identitas Kebangsaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 4.

⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. I (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 334.

sakanah ilaihi berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik. Jadi keluarga *sakinah* adalah keluarga yang diliputi ketenangan dan ketentraman jiwa, yang di dalamnya sarat rasa cinta, serta kasih dan sayang, tidak hanya dari segenap anggota keluarganya, tetapi juga dari Allah *subhanahu wata'ala*.

3. Tabligh

Suatu (aktivitas) yang berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dijangkau dan ajaran mereka berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang pada masing-masing bab terdiri atas beberapa sub-bab sesuai pembahasan dan materi yang diteliti

BAB I merupakan suatu pengantar umum secara global namun integral komprehensif dengan memuat: latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi, sehingga penulisan karya ilmiah ini akan diketahui bagaimana pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah.

BAB II adalah bagian yang berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu serta kerangka teori penulisan yang mengkaji tentang konsep-konsep yang mendukung bagian pembahasan, yaitu keluarga perspektif Islam,

pengertian keluarga, karakteristik keluarga, bentuk Keluarga, fungsi keluarga. Selanjutnya membahas tentang hak dan kewajiban dalam keluarga, keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*, pengertian dan dasar hukum keluarga sakinah, pilar membentuk keluarga sakinah, Hal ini sangat penting karena bab ini merupakan pijakan awal untuk mengenal secara objektif dari objek yang dikaji serta sebagai alat analisa atas bab selanjutnya.

BAB III merupakan paparan yang berisi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode penentuan subyek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis.

BAB IV adalah pemaparan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang paparan data dan analisis data yang merupakan kajian analisis atau jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yang di dalamnya peneliti memfokuskan analisa tentang bagaimana pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah dan bagaimana relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang. Karena masalah inilah, menurut hemat penyusun, ada beberapa hal yang pantas untuk dicermati.

BAB V merupakan pemaparan tentang kesimpulan dan saran dari hasil melakukan penelitian. Kesimpulannya, pembaca akan mudah memahami tentang titik pembahasan yang dimaksudkan, sedangkan saran berfungsi memahami kekurangan dan kelemahan dalam melakukan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pentingnya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti terkait dengan “Pandangan Elit Jama’ah Tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang Keluarga Sakinah”. Kajian mengenai tema berdakwah tabligh sudah banyak dilakukan, akan tetapi belum ada yang mengkaji khususnya tentang bagaimana pandangan elit jama’ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah.

Adapun mengenai penelitian terdahulu di antaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ahmad Rusydani penelitiannya berjudul “Praktek Nafkah Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Kasus di Lingkungan Pengikut Jama’ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta)”.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana tanggapan istri dan keluarga jama’ah tabligh terhadap praktek pemberian nafkah keluarga jama’ah tabligh dan bagaimana praktek pemberian nafkah keluarga dalam jama’ah tabligh pada masa khuruj di Candongcatur Yogyakarta menurut hukum Islam.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana praktek nafkah keluarga menurut jama’ah tabligh dalam waktu khuruj di Candongcatur Yogyakarta.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa para istri dari anggota jama’ah tabligh, jika ingin ditinggal oleh suami mereka untuk keluar atau khuruj selama 3 hari 40 hari misalkan, maka terlebih dahulu akan disiapkan mal oleh suami mereka, dan jika tidak ada mal atau bekal dari suami mereka tetap rela dan ikhlas. Para istri berkeyakinan bahwa rezeki Allah yang menjamin apalagi suami sedang berjuang di jalan Allah. Adapun disatu sisi

⁷ mad Rusydani , *Praktek Nafkah Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Kasus di Lingkungan Pengikut Jama’ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta)*, Skripsi, (Semarang: IAIN Semarang. 2013).

awalnya para istri merasa keberatan jika ditinggal suami untuk khuruj tapi setelah mereka faham akhirnya mereka sudah terbiasa bahkan sekarang merasa bahagia, senang dan mendukung suami untuk keluar atau khuruj karena dengan keluarnya suami untuk khuruj maka amalan ibadah mereka semakin kuat, ibadah sholat malam tidak terganggu.

2. Liza Rahmawati penelitiannya yang berjudul “Khuruj Dan Komitmen Pada Keluarga (Studi Deskriptif Pada Jama’ah Tabligh)”.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan permasalahan adalah Bagaimana komitmen kepala keluarga saat mengikuti khuruj. Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian (*field research*) atau lapangan. Menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dengan diolah melalui tiga tahapan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini bahwa kepala keluarga tidak akan berangkat khuruj sebelum kebutuhan keluarga tercukupi. Kepala keluarga mempersiapkan segala kebutuhan dan keperluan sehari-hari untuk keluarga seperti kebutuhan makan, belanja dan kebutuhan pendidikan anak. Selain mempersiapkan kebutuhan tersebut kepala keluarga juga membekali keluarga dengan ilmu agama. Hal ini dilakukan agar keluarga yang ditinggal merasa yakin dan tabah serta agar keluarga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan dapat menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada siapapun kecuali hanya kepada Allah.

⁸ Liza Rahmawati, *Khuruj Dan Komitmen Pada Keluarga (Studi Deskriptif Pada Jama’ah Tabligh)*, Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2015).

Kedekatan keluarga selama masa khuruj dilakukan dengan saling mendo'akan kesehatan dan keselamatan satu sama lain karena komunikasi sangat jarang terjadi agar tidak mengganggu kekhusyu'an semasa khuruj.

Kepala keluarga memberikan perhatian kepada keluarga dengan memuliakan anak istrinya, mengupayakan adanya keterbukaan dalam keluarga dan memberikan fasilitas-fasilitas atau keutamaan dalam melakukan khuruj sehingga keluarga mendukung apa yang dilakukan oleh kepala keluarganya.

3. Muhammad Fathinnuddin penelitiannya berjudul “Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap istri Di Kalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan Atas Penerapan Hak Dan Kewajiban Suami Istri”.⁹

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang suami memenuhi kewajiban sebagai kepala keluarga ketika sedang *khuruj fi sabilillah* dikalangan jama'ah tabligh.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber datanya adalah primer dan sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa secara teori, hak dan kewajiban suami istri dalam Hukum Islam, Hukum Positif (Kompilasi Hukum Islam dan UU. No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan) dan menurut jama'ah tabligh tidak terdapat sesuatu yang bertentangan satu sama lain, hanya terdapat beberapa perbedaan pandangan jama'ah tabligh namun hal tersebut tidak

⁹ Muhammad Fathinnuddin, *Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap istri Di Kalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan Atas Penerapan Hak Dan Kewajiban Suami Istri*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2014)

bertentangan dengan prinsip dalam Hukum Islam dan Hukum Positif. Karena tidak adanya ukuran standar minimal maupun maksimal dalam pemberian nafkah terhadap istri, maka apabila jama'ah tabligh meninggalkan istri dengan nafkah sesuai pendapat mereka maka hal tersebut pada dasarnya tidak terdapat kesalahan dan sah-sah saja bagi seorang suami meninggalkan istri untuk berdakwah, selama istri ridho dan dapat menjalankan sesuatu yang telah diamanahkan oleh suami.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, tentunya memiliki perspektif yang berbeda-beda. Pada penelitian Ahmad Rusydani, membahas tentang Praktek Nafkah Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Lingkungan Pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta). Dimana dalam penelitian Ahmad Rusydani mengkaji praktek pemberian nafkah keluarga jama'ah tabligh dan praktek pemberian nafkah keluarga jama'ah tabligh oleh suami pada masa khuruj. Jelaslah memiliki perbedaan objektif dengan yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini memfokuskan pada pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini dengan Ahmad Rusydani adalah sama-sama membahas tentang keluarga jama'ah tabligh.

Pada penelitian Liza Rahmawati, membahas tentang khuruj dan komitmen pada keluarga (studi deskriptif pada jama'ah tabligh). Dimana dalam penelitian Liza Rahmawati mengkaji tentang komitmen kepala keluarga saat mengikuti khuruj. Tentunya berbeda dengan yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini membahas bagaimana pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun

Kota Malang tentang keluarga sakinah. Ada pun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang jama'ah tabligh.

Selanjutnya penelitian Muhammad Fathinnuddin yang membahas tentang aplikasi kewajiban suami terhadap istri di kalangan jama'ah tabligh (tinjauan atas penerapan hak dan kewajiban suami istri. Dimana hasil dalam penelitian tersebut dari sisi kewajiban sebagai kepala keluarga dalam emenuhi nafkah terhadap hak istri dan anak ketika bertabligh menurut pandangan Hukum Islam, Hukum Positif dan menurut pandangan jamaah tabligh. Berbeda halnya dengan yang peneliti lakukan, karena dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang jama'ah tabligh.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Rusydani 092111010 Skripsi IAIN Semarang. Judul “Praktek Nafkah Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Lingkungan Pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta)”.	Persamaannya adalah dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang keluarga jama'ah tabligh.	Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian Ahmad Rusydani mengkaji praktek pemberian nafkah keluarga jama'ah tabligh dan praktek pemberian nafkah keluarga jama'ah tabligh oleh suami pada masa khuruj. Jelaslah memiliki perbedaan objektif dengan yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini memfokuskan pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah.

2.	Liza Rahmawati 10961007050 Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim. Judul “Khuruj Dan Komitmen Pada Keluarga (Studi Deskriptif Pada Jama’ah Tabligh)”.	Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang jama’ah tabligh.	Perbedaannya yaitu dimana dalam penelitian Liza Rahmawati mengkaji tentang komitmen kepala keluarga saat mengikuti khuruj. Tentunya berbeda dengan yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini membahas bagaimana pandangan elit jama’ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah.
3.	Muhammad Fathinnuddin 1111044100073 Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Judul “Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap istri Di Kalangan Jama’ah Tabligh (Tinjauan Atas Penerapan Hak Dan Kewajiban Suami Istri)”.	Persamaannya adalah sama-sama sama-sama mengkaji tentang jama’ah tabligh.	Perbedaannya terletak dari sisi kewajiban sebagai kepala keluarga dalam emenuhi nafkah terhadap hak isteri dan anak ketika bertabligh menurut pandangan Hukum Islam, Hukum Positif dan menurut pandangan jamaah tabligh. Berbeda halnya dengan yang peneliti lakukan, karena dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan elit jama’ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang keluarga sakinah.

B. Keluarga Perspektif Islam

1. Pengertian Keluarga

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga”: ibu bapak dengan anak-anak, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai bahan untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.¹⁰ Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam Al-Qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah kepada “keluarga”. *Ahlul bait* disebut keluarga rumah tangga Rasulullah Saw (al-Ahzab 33). Wilayah kecil adalah ahlul bait dan wilayah luas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu dijaga (at-Tahrim 6), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek saudara-saudara kandung, dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).¹¹

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama yang lain saling memengaruhi walaupun

¹⁰Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 33.

¹¹ dad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 42.

terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.¹²

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak.pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (mitsaqan ghalida) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini merupakan suatu prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

2. Karakteristik Keluarga

Menurut Burgess dan Lock bahwa terdapat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya, yaitu *pertama*, keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan kadangkala adopsi. *Kedua*, anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga, atau jika mereka bertempat tinggal rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.¹³ *Ketiga*, keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang beriteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peran sosialisasi bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peran-peran tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi

¹² Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 13.

¹³ Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 35.

masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen, yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosi yang menghasilkan pengalaman. *Keempat*, keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum, tetapi masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan keluarga lain. Perbedaan ciri ini dibawa oleh suami dan istri dalam perkawinan atau diperoleh dari perjalanan perkawinan berdasarkan pengalaman yang berbeda-beda dalam keluarga. Kebudayaan dalam keluarga merupakan gabungan pola tingkah laku individu dalam keluarga yang dikomunikasikan dan dalam komunikasi dengan antar keluarga lainnya.

Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar sebagaimana umumnya dilakukan oleh masyarakat, kendatipun sesungguhnya menikah merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu.¹⁴

Keluarga dalam konteks masyarakat Timur,¹⁵ dipandang sebagai lambang kemandirian, karena awalnya seseorang masih memiliki ketergantungan kepada orang tua maupun keluarga besarnya, maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru menjadi awal memulainya tanggung jawab baru dalam babak kehidupan baru. Di sinilah seseorang menjadi berubah status, dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami, istri, ayah dan ibu dari anak-anaknya dan seterusnya.

¹⁴Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 25.

¹⁵Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 14.

Keluarga merupakan lambang sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia.¹⁶ Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral, akhlak al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Di sinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.

3. Bentuk-bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.

Bentuk keluarga yang berkembang dimasyarakat ditentukan oleh struktur keluarga dan didomisili keluarga dalam setting masyarakatnya. Dalam hal ini keluarga dapat dikategorikan pada keluarga yang berada pada masyarakat pedesaan dengan berdirikan paguyuban dan keluarga masyarakat perkotaan yang bercirikan patembayan. Keluarga pedesaan memiliki karakter keakraban antar anggota keluarga yang lebih luas dengan intensitas relasi yang lebih dekat, sedangkan keluarga perkotaan biasanya memiliki relasi lebih longgar dengan tingkat intensitas pertemuan lebih terbatas.

Dalam perkembangan, kategori pedesaan dan perkotaan menjadi bergeser karena dipengaruhi oleh peran-peran anggota keluarga yang turut bergeser pula. Dahulu konsep pencari nafkah dibebankan pada suami dengan status kepala

¹⁶Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 36.

keluarga namun pergeseran kehidupan keluarga pada masyarakat tradisional menjadi masyarakat urban modern dapat mengubah gaya hidup, peran-peran sosial, jenis pekerjaan dan volume serta wilayah kerja yang tidak dapat dipisahkan secara dikotomis.¹⁷ Misalnya laki-laki bekerja diwilayah public pada sektor produktif sudah tidak selamanya berlaku. Perempuan bekerja diwilayah domestik pada sektor reproduktif, namun sekarang pembakuan peran gender ini tidak lagi dapat dipertahankan.

Bentuk-bentuk keluarga mengikuti perubahan konstruksi sosial dimasyarakat. Pada masyarakat urban perkotaan seperti di Jakarta, terdapat tipologi keluarga yang tidak dapat dikategorikan ke dalam keluarga dari masyarakat patembayan, karena secara emosional memiliki kesamaan nasib, mereka membentuk keluarga besar yang memiliki intensitas ubungan yang mirip dengan masyarakat paguyuban dipedesaan.

4. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, Djudju Sudjana mengemukakan ada tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

- a. *Fungsi biologis*, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.¹⁸ Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.¹⁹

¹⁷Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 37.

¹⁸Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 42.

¹⁹Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga, Kajian Pedoman kajian Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 24.

- b. *Fungsi edukatif*, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, dan professional. Pendidikan keluarga islam didasarkan pada firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “Jagalah dirimu dan kelaugamu dari api neraka, yang bahan bakarnya manusia dan batu”.²⁰

Fungsi *edukatif* ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akal nya.²¹ Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat di pilah-pilah siapa belajar kepada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pergeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Karena itu bisa terjadi suami belajar kepada istri, bapak atau ibu belajar kepada anaknya. Namun teladan baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Dalam hadits Nabi ditegaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

²⁰Q.S At-Tahrim (66): 6.

²¹ dad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar...*, 45.

Artinya: “Setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Ahmad, Thabrani dan Baihaqi).²²

- c. *Fungsi religius*, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya.²³ Dalam Q.S Lukman ayat: 13 mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anak sebagaimana yang dilakukan Luqman al Hakim kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰ بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu dia memberi pelajaran; “hai ananda, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.

- d. *Fungsi protektif*, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negative yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan

²²Muhammad bin Hiban Abu Hatim al Tamimiy, *Shahih Ibnu Hibban*, Juz. 1, (Beirut: Muasasah Risalah, 1993), 336.

²³Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 43.

pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.²⁴ Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudah dikenali karena berada di wilayah privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara public. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada di wilayah publik.

- e. *Fungsi sosialisasi*, adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistic lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.²⁵ Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.
- f. *Fungsi rekreatif*, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan saling menghargai, menghormati dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang, dan setiap anggota keluarga merasa “*rumahku adalah surgaku*”.²⁶

²⁴Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 44.

²⁵ dad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar...*, 47.

²⁶Cholidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, 45.

g. *Fungsi ekonomis*, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimanagemanfaatkan sumber-sumberpenghasilan dengan baik, mendistribusikan dengan adil dan proporsional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

C. Hak dan Kewajiban Dalam Keluarga

Dengan dilangsungkannya akad nikah antara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan yang dilakukan oleh walinya, terjalinlah hubungan suami istri dan timbul hak dan kewajiban masing-masing timbal balik. Hak-hak dalam perkawinan itu di antaranya:

1. Hak Suami dan Kewajiban Istri

Hak-hak suami yang wajib dipatuhi istri hanya merupakan hak-hak bukan kebendaan sebab menurut hukum Islam istri tidak dibebani kewajiban kebendaan yang diperlukan untuk mencukupkan kebutuhan hidup keluarga.²⁷ Bahkan lebih diutamakan istri tidak usah ikut bekerja mencari nafkah jika suami memang

²⁷Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 61.

mampu memenuhi kewajiban nafkah keluarga dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar istri dapat mencurahkan perhatiannya untuk melaksanakan kewajiban membina keluarga yang sehat dan mempersiapkan generasi yang saleh. Kewajiban ini cukup berat bagi istri yang memang benar-benar melaksakan dengan baik. Namun, tidak dapat dipahami bahwa Islam dengan demikian menghendaki agar istri tidak pernah melihat dunia luar, agar istri selalu berada dirumah saja. Di sini yang dimaksud ialah agar istri jangan sampai ditambah beban kewajiban yang telah berat itu dengan ikut mencari nafkah keluarga. Berbeda halnya apabila keadaan memang mendesak, usaha suami tidak dapat menghasilkan kecukupan nafkah keluarga. Dalam batas-batas yang tidak memberatkan, istri dapat diajak ikut berusaha mencari nafkah yang diperlukan itu.

Hak-hak suami dapat disebutkan pada pokoknya ialah hak ditaati mengenai hal-hal yang menyangkut hidup perkawinan dan hak memberi pelajaran kepada istri dengan cara yang baik dan layak dengan kedudukan suami istri.

a Hak untuk Ditaati.²⁸

Dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat: 34, mengajarkan bahwa kaum laki-laki (suami) berkewajiban memimpin kaum perempuan (istri) karena laki-laki mempunyai kelebihan atas kaum perempuan (dari segi kodrat kejadiannya), dan adanya kewajiban laki-laki memberi nafkah untuk keperluan keluarganya. Istri-istri yang salehah adalah yang patuh kepada Allah dan patuh kepada suami-suami mereka serta memelihara harta benda dan hak-hak suami, meskipun suami-suami

²⁸Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 62.

mereka dalam keadaan tidak hadir, sebagai hasil pemeliharaan Allah serta taufik-Nya kepada istri-istri itu.²⁹

Dari bagian pertama al-Qur'an surah An-Nisâ ayat: 34 tersebut, dapat diperoleh ketentuan bahwa kewajiban suami memimpin istri itu tidak akan terselenggara dengan baik apabila tidak taat kepada pimpinan suami. Isi dari pengertian taat adalah:

- 1) Istri supaya bertempat tinggal bersama suami dirumah yang telah disediakan. Istri berkewajiban memenuhi hak suami bertempat tinggal dirumah yang telah disediakan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Suami telah memenuhi kewajiban membayar mahar untuk istri.³⁰
 - b) Rumah yang disediakan pantas menjadi tempat tinggal istri serta dilengkapi dengan prabot dan alat yang diperlukan untuk hidup berumah tangga secara wajar, sederhana, tidak melebihi kekuatan suami.
 - c) Rumah yang disediakan cukup menjamin keamanan jiwa dan harta bendanya, tidak terlalu jauh dengan tetangga dan penjaga-penjaga keamanan.
 - d) Suami dapat menjalin keselamatan istri ditempat yang disediakan.
- 2) Taat kepada perintah-perintah suami, kecuali apabila melanggar larangan Allah.³¹ Istri wajib memenuhi hak suami, taat pada perintah-perintahnya apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:³²
 - a) Perintah yang dikeluarkan suami termasuk hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, misalnya apabila suami memerintahkan istri untuk membelanjakan harta milik pribadinya sesuai keinginan suami, istri tidak wajib taat,

²⁹As-Subki, *Fiqh Keluarga, Kajian Pedoman...*, 37.

³⁰As-Subki, *Fiqh Keluarga, Kajian Pedoman...*, 173.

³¹Abdul Aziz dan Abdul Wahhab, *Fiqh Munakahat, Kajian Khitbah, Nikah dan Talak*, (Jakarta: Amzah, 2009), 221.

³²Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 62.

sebab pembelanjaan harta milik pribadi istri sepenuhnya menjadi hak istri yang tidak dapat dicampuri oleh suaminya.

- b) Perintah yang dikeluarkan harus sejalan dengan ketentuan syariah. Apabila suami memerintahkan istri untuk menjalankan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan syariah, perintah itu tidak boleh ditaati. Dalam hadits Nabi Saw sabdakan:

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

Artinya: “Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan”. (HR.

Bukhari, Muslim Abu Dâud dan Nasâ’i).³³

- c) Suami memenuhi kewajiban-kewajibannya yang menjadi hak istri, baik yang bersifat perbedaan maupun yang bersifat bukan perbedaan.
- 3) Berdiam dirumah, tidak keluar kecuali dengan izin suami.³⁴ Istri wajib berdiam dirumah dan tidak keluar kecuali dengan izin suami apabila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Suami telah memenuhi kewajiban membayar mahar untuk istri.
- b) Larangan keluar rumah tidak berakibat memutuskan hubungan keluarga. Dengan demikian, apabila suami melarang istri menjenguk keluarga-keluarganya, istri tidak wajib taat. Ia boleh keluar untuk berkunjung, tetapi tidak boleh bermalam tanpa izin suami.³⁵
- 4) Tidak menerima masuknya seseorang tanpa izin suami. Hak suami agar istri tidak menerima masuknya seseorang tanpa izinnya, dimaksudkan agar ketentraman hidup rumah tangga tetap terpelihara. Ketentuan tersebut berlaku apabila orang yang datang itu bukan mahram istri. Apabila orang yang datang adalah mahramnya, seperti ayah, saudara, paman dan sebagainya, dibenarkan menerima kedatangan mereka tanpa izin suami.

³³ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*, Cet. Al Matbaah As-Salafiyah Al-Qahirah, Hadits Nomor 1840.

³⁴ Wahhab, *Fiqh Munakahat, Kajian...*, 225.

³⁵ Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 63.

Kewajiban taat yang meliputi empat hal tersebut disertai syarat-syarat yang tidak memberatkan istri.

2. Hak memberi Pelajaran atau Pendidikan.

Bagian kedua dalam al-Qur'an surah An-Nisâ ayat: 34, mengajarkan bahwa apabila terjadi kekhawatiran suami bahwa istrinya bersikap membangkang (*nusyuz*), hendaklah diberi nasihat secara baik-baik. Apabila dengan nasihat, pihak istri belum juga mau taat, maka hendaklah suami berpisah tempat tidur dengan istri. Apabila masih belum juga kembali taat, suami dibenarkan memberi pejaran dengan jalan memukul (yang tidak melukai dan tidak pada bagian muka).

Khusus mengenai hak suami memukul istri tersebut, perlu ditambahkan penjelasan bahwa al-Qur'an meletakkan hak tersebut pada tingkat terakhir, setelah nasihat tidak berhasil mengembalikan istri untuk memenuhi kewajibannya taat kepada suami. Tidak dibenarkan sama sekali suami menggunakan hak ini sewaktu-waktu. Terhadap para suami yang tidak merasa keberatan memukul istri setiap dirasakan berbuat kesalahan, perlu diperingatkan bahwa banyak hadits Nabi Saw yang mengajarkan bahwa agar suami bersikap hormat, kasih sayang, dan lemah lembut kepada istrinya. Bahwa terdapat pula peringatan yang khusus agar suami jangan suka memukul istrinya.³⁶

Hadits Nabi Saw riwayat Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Zam'ah mengatakan, *“Apakah salah seorang diantara kamu suka memukul istrinya seperti ia memukul budak pada siang hari, kemudian pada malam hari mengumpulinya”*.

³⁶Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 64.

Hadits yang lain riwayat Abdurrazaq dari Aisyah menyebutkan, “*Apakah salah seorang di antara kamu tidak malu memukul istrinya seperti ia memukul budak di siang hari, kemudian pada mengumpulinya pada malam hari?*”.

Dari banyak hadits yang memperingatkan agar suami menjauhi memukul istri itu, dapat kita peroleh ketentuan bahwa al-Qur'an membolehkan suami memberi pelajaran istri dengan jalan memukul itu hanya berlaku apabila istri memang tidak mudah diberi pelajaran dengan cara yang halus.³⁷ Itu pun baru dilakukan pada tingkatan akhir, dan dengan cara yang tidak mengakibatkan luka pada badan istri dan tidak pula pada bagian muka. Kaum wanita pada dasarnya sangat halus perasaannya. Nasihat-nasihat yang baik biasanya sudah cukup untuk mengadakan perubahan sikap terhadap suaminya. Kalau hal ini belum juga cukup, dipisah tidur sudah cukup dipandang sebagai pelajaran yang lebih berat. Namun, apabila pelajaran tingkat kedua ini belum juga membekas, pelajaran yang paling pahit dapat dilakukan, tetapi dengan cara yang tidak akan mengakibatkan cedera dan tidak pula pada bagian muka seperti berkali-kali disebutkan di atas.

3. Hak Istri dan Kewajiban Suami

Hak-hak istri yang menjadi kewajiban suami dapat dibagi mejadi dua: hak-hak kebendaan yaitu mahar, (maskawin) dan nafkah, dan hk-hak bukan kebendaan, misalnya berbuat adil di antara para istri (dalam perkawinan poligami), tidak berbuat yang merugikan istri dan sebagainya.

³⁷As-Subki, *Fiqh Keluarga, Kajian Pedoman...*, 302.

a. Hak-hak Kebendaan.³⁸

1) Mahar (maskawin)

Dalam hak kebendaan di antaranya mahar (maskawin), Allah Swt memerintahkan dalam Qur'an surah An-Nisâ ayat: 24, *“Dan berikanlah maskawin kepada perempuan-perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian wajib. Apabila mereka dengan senang hati memberikan sebagian maskawinnya itu kepadamu, ambillah dia sebagai makanan yang sedap lagi baik akibatnya”*.

Dari ayat al-Qur'an tersebut dapat diperoleh suatu pengertian bahwa maskawin itu harta pemberian wajib dari suami kepada istri, dan merupakan hak penuh bagi istri yang tidak boleh diganggu oleh suami, suami hanya dibenarkan ikut makan maskawin apabila diberikan oleh istri dengan sukarela. Qur'an surah An-Nisâ mengajarkan, *“...istri-istri yang telah kamu campuri, berikanlah kepada mereka mahar yang sempurna, sebagai suatu kewajiban dan tidak ada halangan kamu perlakukan mahari itu sesuai dengan kerelaanmu (suami istri), setelah ditentukan ujud dan kadarnya...”*.

Dari ayat tersebut diperoleh ketentuan bahwa istri berhak atas mahar penuh apabila telah dicampuri. Mahar merupakan suatu kewajiban atas suami, dan istri harus tahu berapa besar dan apa ujud mahar yang menjadi haknya itu. Setelah tahu dibolehkan persetujuan lain tentang mahar yang menjadi hak istri itu, misalnya istri merelakan haknya atas mahar, mengurangi jumlah, mengubah ujud, atau bahkan membebaskannya.

³⁸Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 54.

2) Nafkah

Yang dimaksud dengan nafkah adalah mencukupkan segala keperluan istri, yang meliputi, makanan, pakaian, tempat tinggal, pambantu rumah tangga, dan pengobatan meskipun istri tergolong kaya.³⁹ Dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat: 233 Allah Swt berfirman,

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *"Dan ayah berkewajiban mencukupkan kebutuhan makanan dan pakaian untuk para ibu anak-anak, dengan cara yang makruf".*⁴⁰

Dalam al-Qur'an surah At-Talaq ayat: 6 Allah Swt berfirman,

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمِلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ

Artinya: *"Dan tempatkanlah dimana istri-istri kamu tinggal menurut kemampuanmu, janganlah kamu menyusahkan istri-istri untuk menyempitkan hati mereka. Apabila istri-istri yang kamu talaq itu dalam keadaan hamil, berikanlah nafkah kepada mereka hingga bersalin".*⁴¹

b. Hak-hak bukan kebendaan

Hak-hak bukan kebendaan yang wajib di tunaikan suami terhadap istrinya, disimpulkan dalam al-Qur'an surah An-Nisâ ayat: 19 agar para suami menggauli

³⁹Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 57.

⁴⁰Q.S Al-Baqarah (2): 233.

⁴¹Q.S At-Talaq (65): 6.

istri-istrinya dengan makruf dan bersabar terhadap hal-hal yang tidak disenangi, yang terdapat pada istri.

Menggauli istri dengan makruf dapat mencakup:⁴²

- 1) Sikap menghargai, menghormat, dan perlakuan-perlakuan yang baik serta meningkatkan taraf hidupnya dalam bidang-bidang agama, akhlak dan ilmu pengetahuan yang diperlukan.
- 2) Melindungi dan menjaga nama baik istri.
- 3) Memenuhi kebutuhan kodrat (hajat) biologis istri.

4. Hak-hak Bersama

Hak-hak bersama antara suami istri sebagai berikut:

- a. Halal bergaul antara suami dan istri dan masing-masing dapat bersenang-senang antara satu sama lain.⁴³ Islam tidak lalai bercampur tangan dalam hubungan seksual suami istri, karena hal tersebut merupakan salah satu tujuan pernikahan. Tidak selayaknya untuk melupakannya atau berpura-pura bodoh. Al-Qur'an telah menggambarkan hubungan seksual suami istri dengan gambaran keindahan yang menunjukkan kelayakan hubungan ini dalam memenuhi keinginan-keinginan secara harfiah, Allah Swt berfirman:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ

Artinya: *“Istri-istrimu adalah seperti tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki”*.⁴⁴

⁴²Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 58.

⁴³Basyir, *Hukum Perkawinan Islam...*, 53.

⁴⁴Q.S Al-Baqarah (2): 223

- b. Terjadi hubungan mahram semenda, istri menjadi mahram ayah suami, kakeknya dan seterusnya ke atas, demikian pula suami menjadi mahram ibu istri, neneknya dan seterusnya ke atas.
- c. Terjadi hubungan waris mewaris antara suami dan istri sejak akad nikah dilaksanakan. Istri berhak menerima waris atau peninggalan suami. Demikian pula, suami berhak mendapat wasiat atas peninggalan istri, meskipun mereka belum pernah melakukan pergaulan suami istri. Masing-masing darinya berhak atas peninggalan pemiliknya sebagai bagian yang jelas batasan-batasannya sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an:

فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ ۖ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَالْهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

Artinya: “Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu itu mempunyai anak, maka kamu dapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) setelah dibayar hutangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasita yang kamu buat atau (dan) setelah dibayar utang-utangmu”.⁴⁵

- 4) Anak yang lahir dari istri bernasab pada suami (apabila pembuahan terjadi sebagai hasil hubungan setelah menikah).⁴⁶
- 5) Bergaul dengan baik antara suami dan istri sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai. Allah Swt memerintahkan untuk menjaga hubungan baik antara suami istri. Mendorong masing-masing dari keduanya untuk

⁴⁵Q.S An-Nisâ' (4): 12.

⁴⁶As-Subki, *Fiqh Keluarga, Kajian Pedoman...*, 211.

menyucikan jiwa, membersihkannya, membersihkan iklim keluarga, dan membersihkan dari sesuatu yang berhubungan dengan keduanya dari berbagai penghalang yang mngaruhkan kesucian, membawa pada keburukan hubungan atau keputusan di dalamnya ataupun kepadanya.

Dalam hubungan ini Allah Swt memerintahkan:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Dan gaulilah istri-istri itu dengan baik...”⁴⁷

Mengenai hak dan kewajiban bersama suami istri, Undang-undang Perkawinan menyebutkan dalam pasal 33 sebagai berikut, “Suami istri wajib cinta-mencintai, hormat-menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain”.

D. Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

1. Pengertian dan Dasar Hukum Keluarga Sakinah

Sakinah, sebagaimana yang dinyatakan dalam beberapa kamus bahasa Arab,⁴⁸ berarti; *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya menjelaskan, *sakanah ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik.⁴⁹

⁴⁷Q.S An-Nisâ' (4): 19.

⁴⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. I (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 334.

⁴⁹Muslich Tamn dan Aniq Faridah, *30 Pilar keluarga Samara, Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 7.

Dalam *Ensiklopedia Islam* dituliskan, bahwa sakinah adalah ketenangan dan ketentraman jiwa. Secara khusus kata ini disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak enam kali. Yaitu pada surat Al-Baqarah ayat: 248, At-Taubah ayat: 26 dan 40, Al-Fath ayat: 4, 18 dan 26. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu dihadirkan Allah ke dalam hati para nabi dan orang-orang beriman agar tabah dan tak gentar dalam menghadapi tantangan, rintangan, musibah dan cobaan berat.

Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang diliputi ketenangan dan ketentraman jiwa, yang diperoleh dengan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah swt dan di dalamnya sarat rasa cinta, serta kasih dan sayang, tidak hanya dari segenap anggota keluarganya, tetapi juga dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Itulah suatu wujud keluarga sakinah yang diamanatkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya, sebagaimana yang firman Allah dalam al-Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ⁵⁰

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Yang dimaksud dengan rasa kasih dan sayang adalah rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman dan damai, cinta kasih bagi kedua pasangan. Suatu rasa aman dan cinta kasih yang

⁵⁰Q.S Ar-Rūm (30): 21.

terpendam jauh dalam lubuk hati manusia sebagai hikmah yang dalam dari nikmat Allah kepada makhluk-Nya yang saling membutuhkan.

Di samping itu, ayat tersebut juga dengan jelas mengamanatkan kepada seluruh manusia, khususnya umat Islam, bahwa diciptakannya seorang istri bagi suami adalah agar suami bisa hidup tenteram bersama membina sebuah keluarga. Ketenteraman seorang suami dalam membina keluarga bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras, dan seimbang.⁵¹ Masing-masing tak bisa bertepuk sebelah tangan. Sebagai laki-laki sejati, suami tentu tidak akan merasa tenteram jika istrinya telah berbuat sebaik-baiknya demi kebahagiaan suami, tetapi suami sendiri tidak mampu memberikan kebahagiaan terhadap istrinya. Demikian pula sebaliknya. Kedua belah pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Menurut ajaran Islam mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang aman damai adalah hakekat perkawinan muslim yang disebut *sakinah*. Untuk hidup bahagia dan sejahtera manusia membutuhkan ketenangan hati dan jiwa yang aman damai. Tanpa ketenangan dan keamanan hati, banyak masalah tak terpecahkan. Apalagi kehidupan keluarga yang anggotanya adalah manusia-manusia hidup dengan segala cita dan citranya.

⁵¹ idah, *30 Pilar keluarga Samara, Kado...*, 7.

Ada tiga macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup bahagia dan tenang, yaitu:

a. Kebutuhan biologis,

Ketenteraman dapat terwujud setelah pasangan suami istri melakukan hubungan intim, sebab Allah swt telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa ingin makan minum dan berhubungan seksual. Dapat dikatakan bahwasannya insting atau naluri hasrat seksualitas merupakan naluri yang terkuat daripada naluri yang lainnya.

b. Kebutuhan sosial

Manusia sebagai makhluk sosial yaitu saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Manusia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa bantuan dari makhluk hidup lainnya. Seperti: pergaulan sosial dan pendidikan.

c. Kebutuhan spiritual,

Sejatinya rasa bahagia dapat diperoleh dari aktivitas religi. Salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk memperoleh ketenteraman spiritual adalah dengan apa yang telah di ajarkan dalam agama yaitu melalui pernikahan.⁵²

Dari sini jelas bahwa hubungan suami-istri dalam kehidupan rumah tangga bukan hanya menyangkut jasmaniah saja, tetapi meliputi segala macam keperluan hidup *insâni*. Keakraban yang sempurna, saling membutuhkan dan saling mencintai, serta rela mengabdikan diri satu dengan lainnya merupakan bagian dan kesatuan yang tak terpisahkan. Keduanya harus memikul bersama tanggung

⁵²M. F. Zenrif, *Dibawah Cahaya Al-Qur'an: Cetak Viru Keluarga Sakinah*, Cet. I, (Malang: UIN Press, 2006), 29-30.

jawab, saling mengisi dan tolong-menolong dalam melayarkan bahtera kehidupan rumah tangga.⁵³ Oleh karenanya, ketiga kebutuhan tersebut saling kait-mengait, masing-masing saling mempengaruhi dan ketiganya harus terpenuhi untuk dapat disebut keluarga bahagia, aman, dan damai.

Jadi, membentuk keluarga sakinah merupakan sebuah keniscayaan, khususnya bagi keluarga muslim. Sebab berumah tangga merupakan bagian dari nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia.

2. Karakteristik Keluarga Sakinah

Terdapat beberapa karakteristik keluarga sakinah di antaranya adalah:

- a. Suami istri menyadari bahwa pernikahan itu merupakan perjanjian yang kokoh di antara dua hamba yang beriman
- b. Menyadari bahwa ikatan pernikahan itu harus dirawat sedemikian rupa supaya bertahan hingga keduanya dan anak keturunannya masuk surga
- c. Memandang pasangan hidupnya dengan konsep kemitraan yang setara, dalam arti seorang suami memandang istrinya sebagai mitra sejati yang mempunyai kedudukan sejajar. Begitu pula istri memandang suami sebagai mitra sejati yang mempunyai kedudukan sejajar.
- d. Menyadari bahwa pernikahan telah menyatukan mereka lahir batin
- e. Sadar bahwa pernikahan itu suami menjadi bagian dari keluarga istri dan istri pun menjadi bagian dari keluarga suami
- f. Memegang teguh prinsip musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan penting keluarga

⁵³ hada, *Ilmu Sosial Dasar...*, 49.

- g. Terbuka dalam mengelola keuangan keluarga, terutama tentang sumber pendapatan, pengalokasian, dan kepemilikan aset kekayaan seperti surat-surat berharga, saham atau modal usaha dan lain-lain.⁵⁴

3. Indikasi Keluarga Sakinah

Terdapat beberapa indikasi untuk menciptakan keluarga yang sakinah atau bahagia, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menjadikan keluarga sebagai keluarga yang ahli ibadah dan senantiasa taat kepada Allah swt. Keluarga ini selalu menghiasi dirinya dengan berdzikir serta berusaha mengutuhkan kemuliaan keluarga mereka dihadapan Allah swt.
- b. Menjadikan keluarga sebagai pusat ilmu. Hal ini harus dilakukan sejak dini. Bekali anak dengan pengetahuan dunia maupun akhirat dan orang tua selalu menjadi sumber ilmu bagi anak-anaknya.
- c. Menjadikan keluarga sebagai pusat nasihat. Semakin bertambah kewajiban setiap anggota keluarga setelah pernikahan, maka diperlukan seseorang untuk saling melengkapi dan mengingatkan. Apabila sebuah keluarga memiliki anggota yang saling menasihati, maka keluarga tersebut layaknya cermin yang membuat keluarga menjadi lebih baik.
- d. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan. Berusaha untuk menjadikan keluarga semakin baik dari hari ke hari, serta menjadi teladan bagi keluarga yang lain.⁵⁵

⁵⁴Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001), 84.

E. Relasi Sosial Masyarakat

1. Pengertian Interaksi Sosial

Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Dahulu banyak sarjana-sarjana sosiologi yang menyamakan perubahan-perubahan sosial (social change) dengan proses-proses sosial, oleh karena mereka ingin melepaskan diri dari titik berat pandangan-pandangan-sarjana-sarjana sosiologi klasik, yang lebih menitikberatkan pada struktur daripada masyarakat pada dewasa ini, para sosiolog memperhatikan kedua segi dari masyarakat, yaitu segi statisnya atau struktur masyarakat serta segi dinamisnya atau fungsinya masyarakat.⁵⁶ Memang tidak dapat disangkal bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk strukturalnya seperti misalnya kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan, akan tetapi kesemuanya itu mempunyai suatu derajat dinamika yang tertentu yang menyebabkan pola-pola prikelakuan yang berbeda, tergantung dari masing-masing situasi yang dihadapinya. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya, disebabkan oleh karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk orang perorangan maupun kelompok manusia. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang konkret, maka terlebih dahulu dialami suatu proses ke arah bentuk konkret yang sesuai dengan

⁵⁵Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 35.

⁵⁶erjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Baru III, Cet. IX, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 49.

nilai-nilai sosial di dalam masyarakat.⁵⁷ Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang data dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada atau dengan perkataan lain, proses-proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.⁵⁸ Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia berkerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial di dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁵⁹

- a Adanya dua orang pelaku atau lebih.
- b Adanya hubungan timbal-balik antar pelaku.

⁵⁷ hada , *Ilmu Sosial Dasar*..., 70.

⁵⁸ ekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., 50.

⁵⁹ hada , *Ilmu Sosial Dasar*..., 71.

- c Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung atau tidak langsung.
- d Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadinya apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:

- a. Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung,⁶⁰ seperti dengan sentuhan percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- b. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

⁶⁰ sti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 28.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau disebut juga penelitian lapangan. Sehingga penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan atau narasumber yang telah ditentukan.⁶⁴

Sedangkan objek dalam menyusun skripsi ini adalah melakukan observasi langsung ke lapangan dengan tokoh-tokoh elit dari kalangan jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang untuk memperoleh data, yang pada dasarnya

⁶⁴ exi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 135.

mereka lebih mengetahui dan mengerti tentang konsep keluarga sakinah menurut pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang dan relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian.⁶⁵ Jenis pendekatan di pilih sesuai dengan jenis penelitian, rumusan masalah dan tujuan penulisan serta menjelaskan urgensi penggunaan jenis penelitian dalam menganalisis data penelitian.⁶⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.

Ciri-ciri dari pendekatan kualitatif ini adalah eksploratoris dan deskriptif, induktif-deduktif penggunaan teori yang terbatas, tidak mengandalkan pengukuran, variable dapat muncul kemudian, penentuan sampel tidak ketat, sulit digeneralisasikan dan menggunakan pengamatan pedoman wawancara.⁶⁷

Tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif ini pada umumnya menggali lebih mendalam tentang informasi suatu fenomena utama yang di eksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian.

⁶⁵ harsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002). 23.

⁶⁶ im Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2015), 27.

⁶⁷ Burhan Ash-Shofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 15.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang menjadi objek peneliti tepatnya dilakukan tepatnya di Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pemilihan tempat tersebut juga dipertimbangkan atas dasar karena terdapat markas jama'ah tabligh.

Selain itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau peneliti, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana konsep keluarga sakinah menurut pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang dan bagaimana relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara atau *interview* secara langsung dengan subjek penelitian dan informan.⁶⁸ Ada pun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah para informan yang lebih mengerti dan memahami tentang jama'ah tabligh tersebut yaitu tokoh atau kalangan elit dari jama'ah tabligh. Hal ini dimaksudkan supaya mendapatkan data lebih rinci dari para informan tentang konsep keluarga sakinah menurut pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota

⁶⁸ Amiruddin Zainal Asikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

Malang dan relasi sosial keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang. Sumber utama tersebut di antaranya sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Informan Jama'ah Tabligh

Nama	Keterangan	Alamat
1. KH. Chusnul Hidayat	Amir / Penanggung Jawab	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
2. Zaini Anas	Anggota	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
3. Muhammad Subhan	Anggota	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
4. Abdurrahman	Anggota	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
5. Tibyani Hambali	Anggota	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
6. Ummu Hilda	Istri dari Bapak Zaini Anas	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
7. Nur Fadhila	Istri dari Bapak Muhammad Subhan	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
8. Zulfa	Istri dari Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
9. Hasan	Anak dari KH Chusnul Hidayat	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
10. Dedi Hariadi	Anak dari Bapak	Jl. Meliwis Tim, Tanjung

	Zaini Anas	Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
11. Rafiuddin Akbar	Anak dari Bapak Muhammad Subhan	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
12. Muhamad Yusuf	Anak dari Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
13. Nofaru	Anak dari Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
14. Shafiyyah Maratush	Anak dari Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Tabel. 3.2 Informan sebagai Tetangga (Jama'ah Tabligh)

Nama	Keterangan	Alamat
1. Sugeng	Tetangga Keluarga KH. Husnul Hidayat	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
2. Evi Hastatik	Tetangga Keluarga KH. Husnul Hidayat	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
3. Gigik	Tetangga Keluarga Bapak Zaini Anas	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
4. Panji	Tetangga Keluarga Bapak Zaini Anas	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
5. Suhartono	Tetangga Keluarga Bapak Muhammad Subhan	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
6. Misna	Tetangga Keluarga	Jl. Cendrawasih RW 7

	Bapak Muhammad Subhan	RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
7. Juma'in	Tetangga Keluarga Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
8. Sutini	Tetangga Keluarga Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
9. Ahmad Priyono	Tetangga Keluarga Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
10. Agung	Tetangga Keluarga Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui selain dari sumber utama. Jadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan, dan sumber penunjang lain yang berasal dari para pakar baik itu berupa tulisan di media masa atau pun pembicaraan lewat seminar dan sebagainya.⁶⁹ Di antara sumber data sekunder yang digunakan yaitu: Tanggung Jawab Suami Dalam Rumah Tangga (Dr. Husain Syahatah), Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh (Abdurrahman Ahmad), Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh (Rasmianto), Kami Da'i Bukan Teroris (Ali Gharishah), Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam (Muhammad Amin Summa), Psikologi

⁶⁹Asikin, *Metodologi Penelitian Hukum ...*, 136.

Keluarga Islam Berwawasan Gender (Dr. Mufidah Cholidah), Pedoman hidup berumah Tangga dalam Islam (Muhammad Ali Hasan), Fiqh Munakahat (Abdurrahman Ghozali), Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam (Ulfatmi), dan sumber lainnya yang mendukung.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian empiris yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁷⁰ Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*. Dalam melakukan wawancara (*interview*) ini dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan di atas. Pewawancara tidak boleh memberikan pengarahan materi, akan tetapi semuanya diserahkan kepada yang diwawancarai untuk memberikan penjelasan menurut apa yang mereka ketahui tentang permasalahan yang sedang diteliti. Intinya adalah bahwa seluruh rangkaian *interview* tidak didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

⁷⁰Hasami Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. VI, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 54.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Editing merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi dikumpulkan oleh pencari data.⁷¹ Dalam proses ini, peneliti melihat kembali hasil penelitian yang dihasilkan seperti wawancara terhadap informan yang berupa catatan atau rekaman audio, observasi atau pun dokumentasi. Proses *editing* juga dilakukan untuk membuang kata-kata yang sekiranya tidak penting dan menambahi kata-kata atau pun kalimat yang sekiranya dapat mendukungnya. Sehingga nantinya dapat diharapkan mampu meningkatkan kualitas data yang diolah dan dianalisis.

b. Klasifikasi Data (*classifying*)

Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan), yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban atas responden baik yang berasal dari *interview* maupun yang berasal dari observasi, dimana data hasil dari wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada. Dalam konteks ini peneliti mengelompokkan data menjadi dua yaitu hasil temuan saat wawancara kepada kalangan elit jama'ah tabligh dan temuan dari buku-buku yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai hasil riset untuk menunjang penelitian ini. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memberikan kemudahan dari banyaknya bahan yang

⁷¹Asikin, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, 45.

didapat dari hasil penelitian dilapangan sehingga isi penelitian ini nantinya mudah dipahami oleh pembaca. Pada proses ini, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut berdasarkan pada rumusan masalah, kemudian dipilah sesuai dengan kategorinya masing-masing.

c. Verifikasi Data (*verifying*)

Setelah diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi atau (pemeriksaan) data. Verifikasi adalah pemeriksaan kebenaran suatu laporan atau pernyataan agar data yang dihasilkan diketahui dengan jelas sumbernya. Maksudnya peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh melalui wawancara ataupun obserasi. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang valid dan akurat.

d. Analisis Data (*analiysing*)

Langkah selanjutnya menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Analisis data adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau kebenaran suatu data. Analisis ini nantinya digunakan untuk memperoleh gambaran seluruhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara mendetail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena, kemudian diklasifikasikan menurut kategorinya masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

e. Kesimpulan (*concluding*)

Tahap terakhir dari pengolahan data adalah kesimpulan, yaitu dalam hal ini peneliti mengambil poin-poin penting dari data-data yang telah diolah untuk menghasilkan suatu jawaban dari penelitian. Pada tahap ini peneliti mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas serta mudah dipahami, hal ini juga dapat mempermudah pembaca.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Kondisi Obyektif Penelitian

1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Sukun adalah sebuah Kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang terletak di bagian barat daya wilayah Kota Malang. Sukun merupakan wilayah Kecamatan yang tergolong baru di Kota Malang. Dibidang baru, sejak tahun 1942, 28 tahun setelah ditunjuk sebagai Kotapraja,

Kota Malang hanya dibagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Kedungkandang.

Adapun batas-batas wilayah dari kecamatan ini adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kecamatan Lowokwaru dan Blimbing,
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan kecamatan Kedungkandang,
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kecamatan Sukun dan.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan Lowokwaru.⁷²

Kecamatan ini berada di 112 36.14. - 112 40.42. Bujur Timur dan 077 36.38. - 008 01.57. Lintang Selatan. Dari Kota Malang atau Pusat Pemerintahan Kota Malang, Kecamatan Sukun berada sekitar 6,3 km. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Sukun adalah berjumlah 191.513 jiwa. Sedangkan jalan ataupun prasarana transportasi juga cukup baik, karena jalan tersebut langsung menghubungkan pada titik pusat pemerintah Kota Malang.

2. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Kecamatan Sukun dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, masyarakat yang peduli terhadap sesama, sehingga tidak heran jika adanya persatuan dan kesatuan yang tinggi dari masyarakatnya. Hal ini juga dikarenakan antar agama dan ras saling hormat-menghormati antara yang satu dengan yang lain.

⁷²Geografi Kecamatan Sukun, Malang Jawa Timur, November 2018.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Sukun adalah beragama Islam. Walaupun ada sebagian masyarakatnya beragam Kristen Protestan dan Katholik, Namun dalam hal pengembangan nilai-nilai spiritual Islam tetap berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya sarana untuk meningkatkan spiritual, seperti masjid dan mushola. Dimana setiap daerah atau lingkungan masing-masing memiliki masjid yang digunakan oleh masyarakatnya sebagai tempat beribadah. Bukan hanya itu, banyak terdapat sekolah madrasah atau pondok-pondok pesantren serta pengajian-pengajian dapat memberikan kontribusi baik untuk para generasi-generasi penerus masyarakat di Kecamatan Sukun Kota Malang, agar dapat menjadi generasi yang mempunyai nilai spiritual dan pemahaman tentang agama Islam yang baik.

Selanjutnya, peneliti juga mengetahui para informan di atas juga turut aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian (*tahlilan*, *yasinan*) serta perayan hari-hari besar umat Islam.

3. Kondisi Pendidikan

Sebagai kota pendidikan, sekolah - sekolah pun tersebar di berbagai wilayah di Kota Malang, tak terkecuali di daerah Kecamatan Sukun. Data terbaru menyebutkan di kecamatan ini terdapat banyak sekolah mulai jenjang dasar hingga menengah atas, yang terdiri dari 58 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, 16 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, 6 Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, serta 9 Sekolah Menengah Kejuruan. SMA Negeri 11 menjadi sekolah Negeri andalan di kecamatan ini. Sementara untuk sekolah kejuruan, SMK Grafika Karya Nasional menjadi yang terdepan.

4. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jama'ah Tabligh

a. Mengenal Maulana Muhammad Ilyas Sang Pendiri

Maulana Muhammad Ilyas al-Khandahlawi, pendiri jama'ah tabligh, adalah seorang ulama *salaf* yang lahir pada tahun 1303 H (1886)⁷³ di Khandhala, sebuah desa di kawasan Muzhafar Nagar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayahnya adalah Muhammad Ismail⁷⁴ yang tinggal di Nizamuddin, New Delhi, Ibukota India. Muhammad Ilyas sendiri lahir dari seorang ibu yang bernama Syafiyah al-Hafizhah. Dari seorang ibu ini, Syaikh Ismail dikaruniai tiga orang putra yaitu: Maulana Muhammad, Maulana Muhammad Yahya, Maulana Muhammad Ilyas.

Ketiga-tiganya tumbuh menjadi tokoh-tokoh ulama yang sangat disegani oleh masyarakat. Maulana Muhammad Ilyas merupakan potret ulama yang arif, rendah hati, lemah lembut, dan penuh kasih sayang. Menurut Ali Nadwi, ia merupakan contoh hamba yang dikatakan oleh Allah, “Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan itu adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan renah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengatakan kata-kata yang mengandung keselamatan”. Maulana Muhammad meninggal pada tanggal 25 Rabi' al-Tsani 1336 H demikian dengan kakak tengahnya, Muhammad Yahya. Beliau juga potret ulama yang disegani oleh masyarakat luas, yang meninggal pada 10 Dzulqa'dah 1334 H.

⁷³Ali, Nadwi, *Riwayat Hidup dan usaha Dakwah Maulana M. Ilyas*, terj. Masrokan A, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999), 5.

⁷⁴Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2011), 9.

Sejak kecil, Muhammad Ilyas dikenal sebagai anak yang pandai. Pada masa kanak-kanaknya beliau sudah mampu menghafal al-Qur'an (sesuatu yang biasa pada keluarganya). Dan pada masa itu pula, beliau sudah memiliki kerisauan dan komitmen yang kuat terhadap Islam. Beliau sejak masa kecilnya sudah melakukan berbagai dakwah islamiyah dan melakukan perang bagi mereka yang tidak melakukan sholat.

Setelah beliau menamatkan masdrasah Ibtidaiyahnya, beliau kemudian mengikuti jejak kakanya, Muhammad Yahya, untuk belajar pada seorang ulama yakni Syaikh Rasyid Ahmad di Gangohi, seorang ulama spiritual, yang dikenal dengan kedalaman ilmu dalam membersihkan rohani dan ilmu agama-agama lainnya. Di desa inilah, Muhammad Ilyas nyantri selama 10 tahun. Setelah gurunya meninggal dunia, Ilyas melanjutkan studinya di Deaband pada Syaikh Mahmud Hasan, yang dikenal dengan Syaikh-Hind.⁷⁵ Setelah tamat dari sini, Ilyas kembali belajar kepada Syaikh Khalil Ahmad al-Saharanphuri atas saran Mahmud Hasan.

Ketika Ilyas berusia 20-25 tahun, ia lahir menjadi seorang yang pendiam namun rajin beribadah. Tak satupun sholat sunnah yang ia tinggalkan dalam setiap hari. Beliau dikenal sangat tekun dalam ibadah dan zikir. Disamping itu beliau setelah tumbuh menjadi seorang ulama, beliau dikenal dengan ketakwaan, kewara'annya serta jiwa yang selalu menyebut Allah.⁷⁶ Sehingga, saat itu beliau sangat disegani dan dihormati dikalangan para ulama. Bahkan oleh orang-orang yang lebih tua dari pada

⁷⁵Khusniati Rofiah, *Dakwah jama'ah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, 45.

⁷⁶Ali, Nadwi, *Riwayat Hidup dan usaha...*, 5.

beliau. Ilyas sering kali menjadi imam sholat meskipun disekelilingnya banyak terdapat ulama-ulama besar. Hal ini disebabkan pribadi Ilyas yang semakin lama semakin mantap sebagai seorang ulama.

Mengawali karirnya dalam bidang pendidikan, Ilyas dipercaya sebagai seorang guru di Madrasah Mazhahirul ulum Saharanpur. Karena pada saat itu, kebetulan sebagian guru-gurunya yang mengajar di madrasah itu mengadakan ibadah haji ke mekkah. Melalui seleksi yang ketat, dipilihlah beberapa guru pengganti untuk mengajar di madrasah itu yang salah satunya adalah Ilyas sendiri. Di madrasah ini, beliau mengajarkan beberapa kitab yang beliau pelajari lewat guru-guru beliau ketika masih menjadi “santri” dan tampaknya sukses menjadi seorang ustadz.

Sebagai guru madrasah, Ilyas tampaknya menikmatinya.⁷⁷ Karena itu, pada masa itu beliau sangat membimbing para santrinya karenanya, dari sejumlah guru yang direkrut oleh pengurus madrasah di atas, hanya Ilyas lah yang dipertahankan sebagai staf pengajarnya. Sementara yang lain, setelah pengurus atau guru madrasah pulang dari menunaikan ibadah haji, mereka kembali menjadi santri senior.

Setelah kakaknya, Syaikh Muhammad wafat, masyarakat mendesak agar beliau pindah ke Nizamuddin untuk menggantikan posisi ayah dan kakaknya untuk mengadakan pembinaan di madrasah warisan ayah dan kakaknya dan di masyarakat Nizamuddin. Masyarakat juga tidak keberatan untuk membantunya dan mensubsidi beliauberupa apapun agar madrasah itu dilanjutkan oleh Ilyas. Menanggapi keinginan masyarakat sperti itu, sesungguhnya Ilyas tidak keberatan sama sekali, namun beliau

⁷⁷Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan...*, 11.

menyadari kalau beliau masih terikat “kontrak” dengan madrasah Mazhahirul Ulum di al-Saharanpuri. Karena itu, tidak lama setelah pemakaman kakaknya, beliau segera berangkat ke Saharanpuri untuk menceritakan keinginan masyarakat nizamuddin kepada Syaikh Saharanputi. Ternyata sang Syaikh tidak keberatan tentang keinginan masyarakat untuk mengajak Ilyas ke Nizamuddin demi kemaslahatan agama dan masyarakat. Walaupun sang Syaikh mengisyaratkan agar Ilyas tidak sepenuhnya meninggalkan Mazhahirul Ulum. Sehingga sang Syaikh memberikan waktu satu tahun untuk penjajakan di Nizamuddin. Jika hasilnya baik, maka sang Syaikh tidak keberatan jika Ilyas tinggal di Nizamuddin.

Keadaan Nizamuddin masih sangat *langgeng*. Penduduknya masih belum banyak. Sementara madrasah tersebut tidak memiliki sumber dana untuk menopang perjalanannya. Karena itu, sbbagai modal utamanya adalah tawakkal kepada Allah dan mengharapkan pertolongan-Nya. Sementara itu, masyarakat nizamuddin hidup serba kekurangan. Namun tidak sedikitpun keadaan itu mengejutkan hati Ilyas untuk berjihad membangun masyarakat warisan ayah dan kakaknya. Para murid pun menyadari kondisi riil yang dihadapi Ilyas. Karena itu, murid pun di beri kebebasan yang tahan hidup mencari ilmudalam kondisi seperti ini di harapkan tinggal bersamanya dan yang kurang menerima kondisi pun di persilahkan meninggalkan lembaga pendidikan. Namun, tak seorang pun meninggalkan lembaga Madrasah.⁷⁸

Didikan ruhani memang tampak ketat diberikan kepada murid-muridnya. Walau kondisi madrasah sangat sulit, namun semangat belajar dan mengajar di

⁷⁸Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan ...*, 13.

madrasah tersebut sangat militant. Sebagian ada yang memberi buah, makanan lain kehutan, ada yang mencari kayu untuk memasak, dan lain-lain. Tetapi sebagai orang ulama yang alim, Ilyas sama sekali tak pernah gentar menghadapi cobaan itu. Semua itu dipasrahkan kepada sang pelindung abadi, Allah Swt.

Karena kondisi “moneter” Madrasah yang kurang menguntungkan, kondisi fisik marasah juga kondusif untuk dijadikan sebagai lembaga pendidikan. Walaupun kondisi itu disadari oleh Ilyas, beliau tidak pernah tertarik untuk mempercantik madrasahnyanya dan juga tidak pernah mau meminta sumbangan untuk memperbaikinya. Karena bagi beliau, bangunan sesungguhnya tidak begitu penting. Akan tetapi, yang terpenting adalah kerja dakwah itu sendiri.

Dalam pembinaan madrasah itu, beliau sangat menekankan ibadah dan *mujahadah* kepada Allah. Ibadah dan *mujahadah* adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh manusia agar senantiasa dekat kepada Allah.⁷⁹ Di samping perjuangannya yang begitu luar biasa dalam mempertahankan kehidupan agama di Nizamuddin. Ilyas ternyata memiliki satu persoalan dengan salah satu masyarakatnya yaitu masyarakat mewat. Masyarakat ini dikenal dengan kelompok masyarakat yang brutal, ganas dan keji, serta sering mengganggu ketertiban masyarakat.

Kehidupan agama dikalangan masyarakat mewat juga sangat merosot. Hal ini disebabkan oleh guru agama atau ulama yang selalu acuh dan tidak pernah mendekati mereka sehingga mereka terjerumus kedalam “*kemurtadan*” dan tradisi jahiliyah, sehingga salah satu pengamat menulis: “seluruh kawasan Mewat menganut Islam,

⁷⁹Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan...*, 14.

tetapi hanya pada namanya saja. Tuhan mereka sama dengan tuan tanah orang-orang Hindu. Bahkan mereka juga ikut merayakan beberapa perayaan Hindu. Holy (hari besar Hindu) adalah hari istimewa orang hindu, pada hari itu mereka meluapkan kegembiraan dan bersuka ria. Orang-orang mewat juga merayakan upacara *Janam Astami*, *Dessehreh* dan *Diwali*.

Walaupun agama mewat dikenal agamanya merosot, adanya percampuran ajaran antara Islam dan Hindu, atau lainnya. Masyarakat mewat juga memiliki beberapa keistimewaan. Kebejatan terjadi disatu sisi bersumber dari keberanian, kecerdikan dan harga diri mereka. Hanya saja karena tidak ada pengendalian dan pendidikan agama serta kebodohan sifat-sifat yang muncul tersebut menjadi perbuatan keji.

Masyarakat Mewat memiliki sifat sederhana, berani berkorban, tekad yang membaja, dan gigih yang melebihi sifat orang-orang Islam yang tertinggal di lingkungan kota. Tegas dan gigih adalah dua sifat yang menyelamatkan mereka dari arus kemurtadan yang melanda dimana-mana, meskipun mereka telah tepelesatkan jauh dari Islam dan terbawa oleh tradisi-tradisi Hindu.⁸⁰ Ilyas dan orang-orang Mewat, sesungguhnya telah lama menjalin hubungan yaitu lewat Ayahandanya Syaikh Muhammad Ismail. Hubungan ini juga terjadi secara tak langsung karena saat itu Ismail tinggal di Nizamuddin, daerah yang menjadi pintu gerbang menuju Mewat memang sangat taat dan patuh pada Syaikh Ismail. Namun, akibat komunikasi yang terputus,

⁸⁰Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan...*, 16.

hubungan Mewat dan Syaikh Ismail sempat juga teputus sehingga mereka cenderung kembali ke sifat awalnya.

Namun, setelah mereka mendengar ada turunan Syaikh Ismail kembali ke Nizamuddin untuk melanjutkan ta'lim ayah dan kakanya, orang Mewat dengan penuh rasa hormat meminta ke Ilyas agar berkenan mengunjungi kampung mereka. Ilyas pun tidak keberatan demi kepentingan membangun pendidikan agama.

Ilyas menilai bahwa satu-satunya cara mengembalikan mereka agar taat kepada Allah adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan agama akan memberikan pemahaman kepada mereka tentang hukum-hukum Islam, al-Qur'an dan Hadits, sehingga kebodohan akan sirna dan masyarakat Mewat akan terbuka hatinya untuk mencari kebenaran Ilahi.

Jalan ini pun pernah dilakukan oleh ayahnya sehingga banyak anak-anak Mewat yang sekolah di Madrasah di Nizamuddin untuk mendalami agama. Telah banyak alumni Nizamuddin yang dikirim menjadi da'I dan pemuka agama. Namun, Ilyas menginginkan agar pendirian madrasah di Mewat juga. Dengan kesadaran yang tinggi, akhirnya masyarakat Mewat telah berhasil mendirikan puluhan Madrasah untuk memenuhi harapan Ilyas sebagai panutannya.

b. Berangkat dari Sistem Madrasah

Ilyas, walaupun mampu memotivasi masyarakat untuk mendirikan Madrasah di lingkungan Mewat dan Nizamuddin, secara riil beliau tampak merasa “gagal” dalam mewujudkan masyarakat Islami, yaitu masyarakat yang perbuatannya dilandasi oleh doktrin Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang diimplementasikan dalam kehidupan para sahabat. Akhirnya ulama ini beralih haluan

dalam berdakwah.⁸¹ Beliau meninggalkan dunia pendidikan dan mencari cara baru yang lebih realistik.

Diakui olehnya bahwa pembaharuan dalam pendidikan agama Islam melalui pendidikan yang diwujudkan dengan pembangunan Madrasah-madrasah tampaknya masih belum bisa menjanjikan perwujudan sebuah “Jamaah Islamiah” yang dikehendakinya. Karena, para murid yang tersebar di seluruh wilayahnyamasih belum mampu mengapresiasi nilai-nilai Islam secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-harinya. Para murid belum mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagaimana mestinya, sehingga kebodohan semakin melanda masyarakat dan pada masyarakat Islam India umumnya.

Fenomena lain yang muncul belakangan ini adalah adanya keengganan orang tua untuk mengirimkan anak-anaknya ke madrasah untuk mencari ilmu agama. Ini memahami posisi madrasah sebagai penopang nilai agama bagi anak-anak. Gejala lain yang juga cukup menonjol adalah para orang tua lama-kelamaan semakin tidak hormat kepada lulusan madrasah yang memberikan dakwah dan penerangan agama kepada mereka. Mereka sudah tidak mau mendengarkan sekaligus mengikutinya. Secara konklutif bisa dikatakan bahwa madrasah-madrasah itu tidak mampu mengubah warna dan gaya hidup mereka.

Diakui juga oleh Ilyas bahwa sarana pendidikan madrasah yang disediakan sesungguhnya belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang

⁸¹Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan...*, 33.

begitu besar.⁸² Hal ini menyebabkan masyarakat tidak bisa mendapatkan pendidikan agama Islam melalui madrasah semata-mata. Sementara di pihak lain sesuatu hal yang mustahil juga walaupun mereka bisa belajar agama, karena sebagian besar masyarakat juga memiliki beban sosial lain yang perlu diselesaikan secara bersamaan.

Upaya Ilyas dalam memberikan dakwah kepada masyarakat lewat lembaga pendidikan sebenarnya cukup berhasil. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan tenaga, Ilyas sendiri menyadari bahwa beliau tidak mungkin secara kontinuer ada di masyarakat. Mewat bahwa kehadiran Ilyas di tengah-tengah mereka sangat berpengaruh dan memberikan dampak yang sangat positif bagi kehidupan masyarakat. Namun, begitu setelah Ilyas tidak ada lagi di tengah kehidupan mereka, kondisi semula yang kurang Islami konon tumbuh lagi karena mereka belum memiliki seseorang iman atau pengganti yang menggantikan posisi Ilyas. Sehingga kontrol sosial dengan ajaran Islam pun menjadi semakin berkurang.

c. Pembentukan Awal Jama'ah Tabligh

Kondisi seperti inilah yang banyak melatarbelakangi Ilyas untuk mencari terobosan baru dalam dakwah. Ilyas agak lama memikirkan usaha dakwah yang kiranya efektif bagi masyarakat yang di hadapannya ini. Problem dakwah seperti ini ternyata menjadi bahan renungan Ilyas selama beberapa waktu, sampai beliau menjalankan haji yang kedua pada bulan Syawal pada tahun 1334 H bersama Syaikh Kholil Ahmad al-Saharanpuri persoalan dakwah bagi suku bangsanya masih menjadi agenda pikiran yang utama.

⁸²Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan...*, 35.

Apa yang dipikirkan Ilyas selama ini adalah mencari terobosan baru dalam usaha dakwah. Bagina, usaha dakwah adalah usaha besar yang yakin ditolong oleh Allah.

Setelah pulang dari ibadah hajinya, Ilyas mulai usaha Tabligh dan mengajak orang untuk bergabung dalam usaha yang sama serta mengajarkan kepada masyarakat tentang rukun-rukun Islam seperti syahadat, sholat dan lainnya. Usaha tabligh semacam ini belum pernah dilakukan oleh ulama dan masyarakat. Oleh karena itu, mereka menganggap usaha Ilyas ini menjadi usaha yang agak aneh. Aksi pengerahan masa yang dilakukan oleh Ilyas dalam rangka dakwa Islamiyah ini memang menjadi langkah dakwah yang dinilai sangat “kontroversial” pada saat itu. Karena masyarakat belum pernah melihat aksi dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Ilyas.

Respon masyarakat yang beragam tersebut, ternyata tidak menyurutkan niat baik Ilyas dalam usaha dakwah ini. Bahkan Ilyas dalam waktu yang tidak begitu lama, mengadakan pertemuan akbar di Nooh, kawasan Mewat dengan maksud Mewat menawarkan kepada masyarakat untuk menyertai jamaah keluar, ke kampung-kampung tetangga dalam rangka menyampaikan dakwahnya.

Ajakan Ilyas ini lama-kelamaan mendapatkan angin segar dari masyarakat. Seruan untuk membuat rombongan untuk terjun ke kampung-kampung pun di turuti oleh para jamaah. Banyak para hadirin yang hadir dalam pertemuan itu bersedia bergabung bersama sekaligus meminta waktu satu bulan untuk perisapan dakwah. Setelah waktu bulan terpenuhi, terbentuknya jamaah. Kemudian mereka membentuk rute perjalanan sendiri ke kampung-kampung yang menjadi tujuan kunjungan

mereka. Bahkan juga tersusun jamaah lain yang siap menggantikan jamaah pertama, sehingga kelompok jamaah terlihat seperti kelompok jamaah berantai, pergi satu jamaah dan datang jamaah susulan yang lain untuk bertugas menggantikan jamaah pertama tadi. Dalam perkembangan selanjutnya pada akhirnya akan bertemu setiap minggu di masjid-masjid yang telah ditentukan atau di program untuk dipakai sholat Jum'at. Pertemuan segenap kelompok jama'ah ini sekaligus dijadikan ajang musyawarah untuk menentukan program-program dakwah selanjutnya. Dalam setiap pertemuan setiap sholat jum'at Ilyas selalu hadir untuk terlibat secara aktif merencanakan program kerja mingguan, bulanan dan sebagainya.

Setelah Ilyas menunaikan ibadah hajinya untuk ketiga kalinya, kegiatan Tabligh di Mewat, wilayah eksperimen dakwah jama'ah tabligh, tetap dikondisikan dengan baik. Kedatangan Ilyas ke Mewat untuk tabligh ini disertai dengan jamaah besar, paling sedikit sekitar seratus orang. Kunjungan pertama sejak satu bulan untuk tinggal di Mewat. Dalam waktu satu bulan itu, beliau mengirim jamaahnya untuk melakukan jaulah (berkeliling dari rumah ke rumah yang lain) guna menyampaikan dakwah-dakwah tentang arti pentingnya beragama. Tabligh door to door ini dilakukan agar masyarakat yang menjadi sasaran dakwah bisa serta dalam penerimaan misi dakwah.⁸³

Karena itu maka muncul pertanyaan mengapa harus datang dari rumah ke rumah. Tentu saja, metode ini dipakai dan diambil oleh Ilyas berdasarkan pengalaman dan renungan yang cukup panjang. Beliau berpikir bahwa para petani yang miskin

⁸³Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan...*, 37.

sangat sibuk dengan kegiatan petaniannya. Tentu saja dengan waktu yang amat pendek yang mereka miliki tidak akan memberi kesan yang dalam dari ajaran agama yang mereka peroleh.

Sementara disisi lain, sangat tidak mungkin untuk meminta mereka untuk datang belajar agama di Madrasah gara mereka bisa merubah gaya hidupnya. Karena itu, agar mereka sedikit banyak bisa memahami dan meghayati ajaran agama, maka mereka harus sedikit dibujuk agar meluangkan waktunya untuk keluar bersama jamaah untuk menyeru kepada kalimat syahadat (*laa ilaaha illallah Muhammad rasulullah*) dan sholat. Dengan ikut terlibat, dalam seruan itu pada waktu yang bersamaan mereka pula ikut memperbaiki diri sendiri, belajar serta mendengarkan pembicaraan agama dalam majelis-majelis mereka. Dalam rombongan jamaah itu juga mereka akan memperbaiki amalan dalam kegiatan sehari-hari dari duduk sampai berdiri, cara tidur, cara bangun, serta cara gerak dan diamnya. Dengan demikian, mereka mempelajari secara alami dan terus menerus sebagaimana seorang anak belajar bahasa dan logika atau seseorang yang belajar adab dan budaya.

Menurut Ilyas, disamping hal-hal yang disebutkan, disela-sela program tersebut mereka bisa mengisi waktunya untuk belajar membaca al-Qur'an, mempelajari masalah dan hukum, menelaah masalah-masalah yang di sunnahkan, mendengar kisah para sahabat dan peri kehidupan mereka. Dengan demikian, maka selama mereka mengikuti kelompok jamaah yang terbentuk, dan ketika mereka kembali kekampungnya maka akan membawa banyak pelajaran dari pesantren keliling tersebut.

Karena itu, untuk mengikuti rombongan jamaah. Dalam jamaah tabligh diperlukan dua syarat yaitu berani mengorbankan waktu dan bersikap lemah lembut. Syarat pertama tampaknya agak berat, karena mereka diminta meluangkan waktu dan meninggalkan pekerjaan, keluarga dan kampung halaman selama beberapa waktu. Ini memang agak berat, apalagi bagi orang yang masih sedikit lebih memntingkan kehidupan dunia disbanding kehidupan untuk akhiratnya. Sementara syarat kedua adalah apakah mereka bisa bersikap lemah lembut dan penuh persahabatan ditempat-tempat mereka tuju. Karena dalam kenyataan objektif dilapangan rombongan tidak selamanya disambut dengan halus dan sopan, kadang-kadang akan disambut dengan kasar, seperti di usir dan lain-lain.

Proses dakwah yang dilakukan dengan caramenggunakan pendekatan Tabligh di India ini tampaknya cukup efektif dilakukan untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan *uswah hasanah*. Ilyas dan sahabat-sahabatnya lama-kelamaan juga sangat senang melihat pertumbuhan jama'ah dikalangan masyarakat Islam yang semakin tinggi. Karena itu, sistem tabligh ini juga secara konsisten dijalankan oleh Ilyas bahkan jamaah-jamaah pun dikirim ke markas-markas umat Islam yang memiliki banyak ulama sekalipun.

Kerja-kerja seperti ini sering kali dilakukan oleh Ilyas dalam menggerakkan jamaah untuk bertabligh sampai-sampaisarang ulama sekalipun. Ilyas hanya memiliki satu pedoman asalkan punya niat yang ikhlas dan kemauan yang kukuh, insya Allah akan memberi jalan keluar yang baik.

Usaha dakwah tabligh ini tersebar ke seluruh Mewat dan berhasil dibentuk ratusan jama'ah yang bertugas untuk bertabligh keseluruh kawasan Mewat dan India umumnya. Para jamaah tetap gigih dalam *ber-jaulah*, berpindah dari tempat yang satu ketempat yang lainnya dengan membawa perbekalan masing-masing yang mereka bawa dipundak-pundak mereka seperti beras dan lain-lain, yang selalu melekat kemana pun mereka mengadakan *jaulah*, mereka senantiasa memasak untuk memenuhi kebutuhan sendiri-sendiri agar tidak mengganggu masyarakat.

d. Jama'ah Tabligh di Indonesia

Khususnya di Indonesia, masuknya kelompok ini belum bisa ditemukan data dokumentasi yang valid. Hal ini berbeda di Malaysia. Di Malaysia, tokoh yang memperkenalkan gerakan ini adalah Maulana Abdul Malik Madani yang telah datang ke Singapura dan Selangor pada tahun 1952 sebagai utusan dari markasnya di Nizamuddin. Dari Singapura tokoh ini menuju ke Kuala Lumpur dan kembali ke India melalui Singapura. Di Kuala Lumpur gerakan ini disambut oleh tokoh muslim India yaitu Dato' Daud, Ahmad Marican, TKS Abdul Majeed dan Sok Ubaidillah.

Maulana Abdul Malik menyebarkan Jamaah Tabligh dibantu oleh Imam Masjid India di Kuala Lumpur, Muhammad Syed, kepada orang-orang India muslim di wilayah itu pada tahun 1953, setelah perkumpulan jamaah besar di Masjid Jami' Kuala Lumpur. Untuk membina jamaah India, datanglah jamaah dari India-Pakistan silih berganti, sehingga jamaah tabligh berkembang pesat di Malaysia.

Penyebaran jama'ah tabligh diklasifikasikan menjadi dua tahap tahap pertama itu disepanjang tahun 1950-1960-an kegiatan jama'ah tabligh dikonsentrasikan pada

kaum India muslim dan sebagian kecil orang melayu dari Singapura dan Johor yang terpengaruh datang ke Kuala Lumpur untuk bertabligh dan tahap kedua pada tahun 1970-an dimulailah melibatkan orang melayu. Termasuk di dalamnya ada ustadz Ashaari Muhammad, pimpinan Darul Arqam, sempat mengikuti jamaah 10 hari ke Singapura.

Di Indonesia, jama'ah tabligh mulai masuk diperkirakan pada tahun 1952, hamper bersamaan dengan di Malaysia yang juga dibawa oleh salah seorang took keagamaan, jama'ah tabligh berasal dari india yang dipimpin oleh Miaji Isa (Gatra, Nomor 16 tahun IV, 7 Maret 1998). Bertepatan dengan awal pertumbuhannya salah seorang tokoh jamaah tabligh Maulana Luthfur rahman ketika datang ke Malaysia dan singgah di Madrasah Manabi'ul Ulum, penanti seorang seberang parai, pernah beliau mengadakan tabligh 40 hari ke Indonesai memang sudah mulai berkembang.

Jamaah tabligh di Indonesia mulai marak pada tahun 1970-an sampai sekarang berkembang dengan cukup pesat. Di setia provinsi atau daerah jamaah tabligh sudah mulai dikenal masyarakat karena aktivitas dakwahnya. Secara statistic di tiga Kota besar Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya telah memiliki jamaah yang cukup besar. Di Jakarta menurut pengakuan tokoh-tokoh jamaah tabligh memiliki anggota 50.000 orang, Yogyakarta dan Surabaya masing-masing mengklaim 10.0'00. karena setia daerah, jamaah ini telah memiliki markas-markas yang dijadikan pusat pergerakannya.

Untuk mengorganisir pergerakannya, setiap wilayah jamaah tabligh memiliki penanggung jawab yang berugas untuk mengontrol aktivitas jamaah. Wilayah ini

selanjutnya memberikan laporan kepada penanggung jawab wilayah provinsi. Dan selanjutnya melaporkan kegiatannya ke majelis Syuro Indonesia yang beranggotakan tiga belas orang. Majelis ini bertanggung jawab mengontrol perkembangan jamaah diseluruh Indonesia.

Jamaah tabligh Indonesia di bawah naungan majelis Syuro pusat yang terletak di India yang juga anggota-anggotanya terdiri atas beberapa jamaah yang berasal dari berbagai Negara. Sebagai sebuah lembaga, majelis ini mengadakan *ijtima'* sekali dalam setahun untuk membicarakan program-program dakwah juga sekaligus untuk mengevaluasi secara umum.

e. Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang

Jama'ah tabligh awal mula masuknya di Kota Malang tepatnya di Kecamatan Sukun ini di bawah oleh anak-anak mahasiswa sekitar tahun 1989. Dulu para kyai dan santri saat itu tidak ada yang ikut tapi usaha jama'ah tabligh ini dibawa anak-anak mahasiswa. Jadi, anak-anak mahasiswa inilah yang membawa fikir agama bukan membawa ilmu agama tapi membawa fikir agama. Kalau ilmu agama di pesantren-pesantren tapi kalau fikir agama bagaimana orang bisa mengamalkan agama di bawa oleh mahasiswa.⁸⁴

Markas (pusat perkumpulan) jama'ah tabligh yang ada di Kota Malang tepatnya di Kecamatan Sukun ini dipimpin oleh KH. Chusnul Hidayat sekaligus pengasuh pondok pesantren Jamiu'rrohman, beliau mempunyai 2 orang istri yang satu telah meninggal dunia dan dikaruniai 5 orang anak, 2 orng putri dan 3 orang

⁸⁴Chusnul Hidayat, *Wawancara*, (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

putra. Pada Jama'ah Tabligh beliau hanya sebagai anggota, namun di Kecamatan Sukun Kota Malang beliau sebagai tokoh jama'ah tabligh.

Kegiatan yang dilakukan dimarkas Sukun Kota Malang tidak jauh berbeda dengan ajaran utama jama'ah tabligh, yaitu selalu mengajak kepada kebaikan dan meningkatkan silaturahmi. Maka dari itu, kegiatan dakwah keluar sangatlah penting dilakukan agar manusia menjadi lebih baik dan selalu mengikuti ajaran Islam yang sesuai dengan yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Dalam hal ini peneliti mendeskriptifkan tentang keadaan yang sebenarnya dari para informan, seperti identitas para informan. Hal ini penting dipaparkan karena untuk menguatkan validitas data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti. Ada pun mengenai subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Informan Jama'ah Tabligh

Nama	Keterangan	Alamat
1. KH. Chusnul Hidayat	Amir / Penanggung Jawab	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
2. Zaini Anas	Anggota	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
3. Muhammad Subhan	Anggota	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
4. Abdurrahman	Anggota	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

5. Tibyani Hambali	Anggota	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
6. Ummu Hilda	Istri dari Bapak Zaini Anas	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
7. Nur Fadhila	Istri dari Bapak Muhammad Subhan	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
8. Zulfa	Istri dari Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
9. Hasan	Anak dari KH Chusnul Hidayat	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
10. Dedi Hariadi	Anak dari Bapak Zaini Anas	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
11. Rafiuddin Akbar	Anak dari Bapak Muhammad Subhan	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
12. Muhamad Yusuf	Anak dari Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
13. Nofaru	Anak dari Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
14. Shafiyyah Maratush	Anak dari Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Tabel. 4.2 Informan sebagai Tetangga (Jama'ah Tabligh)

Nama	Keterangan	Alamat
1. Sugeng	Tetangga Keluarga KH. Husnul Hidayat	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
2. Evi Hastatik	Tetangga Keluarga KH. Husnul Hidayat	Jl. Puter Utara RW 4 RT 10 No.15 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147.
3. Gigik	Tetangga Keluarga Bapak Zaini Anas	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
4. Panji	Tetangga Keluarga Bapak Zaini Anas	Jl. Meliwis Tim, Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
5. Suhartono	Tetangga Keluarga Bapak Muhammad Subhan	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
6. Misna	Tetangga Keluarga Bapak Muhammad Subhan	Jl. Cendrawasih RW 7 RT 10 No.35 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
7. Juma'in	Tetangga Keluarga Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
8. Sutini	Tetangga Keluarga Bapak Abdurrahman	Jl. Puter Tengah No.17 RW4 RT 10 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
9. Ahmad Priyono	Tetangga Keluarga Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.
10. Agung	Tetangga Keluarga Bapak Tibyani Hambali	Jl. Merak Selatan No.22 Tanjung Rejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Data di atas adalah merupakan data informan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai informan yang berbeda-beda, seperti dari tokoh jamaah tabligh serta anggota lama di dalam komunitas jamaah tabligh. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keabsahan data yang disampaikan oleh para informan.

Jama'ah Tabligh merupakan gerakan misionaris Islam dengan tujuan kembali kepada Islam yang kaffah sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah dan para sahabat. Tujuan inti dari gerakan ini adalah *islah diri* (perbaikan diri) guna membangkitkan jiwa spiritual dalam kehidupan setiap muslim. Jama'ah ini mempunyai enam asas pokok yang dikenal dengan enam sifat sahabat. Enam asas pokok tersebut di antaranya:

1. Yakin atas kalimat *thoyyibah (laa ilaaha illallah Muhammad rasulullah)*. Artinya tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
2. *Sholat khusyu' dan khudlu'*. Artinya shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikut cara yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
3. *Ilmu ma'adzikir*. Artinya ilmu adalah semua petunjuk yang datang dari Allah Swt melalui Baginda Rasulullah Saw. Sedangkan arti Dzikir yakni mengingat Allah sebagaimana agungnya Allah.
4. *Ikramul muslimin* Artinya memuliakan sesama orang islam atau muslim.
5. *Tashihun niat*. Artinya membetulkan / meluruskan niat.

6. *Da'wah dan tabligh khuruj fi sabilillah*. Artinya dakwah mengajak, Tabligh menyampaikan dan khuruj fisabilillah adalah keluar di jalan Allah.

Cara mengaplikasikannya adalah dengan menempuh khuruj (keluar untuk berdakwah) bersama jama'ah tabligh. Jama'ah Tabligh di Kota Malang khususnya di Kecamatan Sukun dalam melakukan khuruj paling lama setahun, enam bulan, empat bulan, 40 hari dalam setiap tahun, dan paling sedikit tiga hari. Ada dua model dakwah mereka. Yang pertama disebut maqomi, yaitu dengan menetap tinggal pada suatu daerah dan yang kedua dengan cara berpindah-pindah dari satu daerah / tempat ke daerah / tempat lain. Mengadakan majelis ta'lim setiap hari, pertama di masjid sedangkan yang kedua dirumah.

Dakwah yang dilakukan secara total biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir, orang yang sedang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin dari amir khuruj. Orang yang telah melakukan khuruj dinamakan karkun atau pekerja agama, dan tanpa adanya suatu baiat. Ketika khuruj, kegiatan di isi dengan ta'lim (membaca hadits atau kisah-kisah sahabat, biasanya dari kitab Muntakhab Hadits karya Maulana Yusuf dan kitab Fadhail A'mal karya Maulana Zakariya). Kemudian jaula yaitu mengunjungi rumah-rumah yang berada disekitaran masjid tempat khuruj dengan maksud dan tujuan mengajak kembali saudara sesama muslim kepada Islam yang kaffah, kemudian mudzakah enam sifat sahabat, dan musyawarah. Selama masa khuruj, mereka tidur di masjid.

Aktivitas malam markas biasanya di adakan malam jum'at dan ada yang malam ahad, tergantung hasil musyawarah dan kondisi daerahnya. Untuk daerah Kecamatan Sukun Kota Malang sendiri malam markas diadakan setiap malam jum'at. Selain itu, mereka juga mengadakan Ijtima' (berkumpul), dimana dalam Ijtima' akan diisi dengan Bayan (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar daerah bahkan Luar Negeri yang sedang khuruj disana, dan juga *ta'lim wa ta'lum*.

Dasar landasan untuk melakukan khuruj yaitu firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi "*kuntum khaira ummatin Ukhrijat Linnasi...*" yang telah dikemukakan oleh pendiri jma'ah tabligh yakni Syaikh Maulana Ilyas Al-Kandahlawi,⁸⁵ dan mempunyai maksud bahwa sesungguhnya kalian adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia (tanggung jawab untuk berdakwah).

⁸⁵Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh...*, 82.

B. Paparan Data dan Analisis Data

1. Konsep Keluarga Sakinah menurut Elit Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang

Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang diliputi ketenangan dan ketentraman jiwa, yang di dalamnya sarat rasa cinta, serta kasih dan sayang, tidak hanya dari segenap anggota keluarganya, tetapi juga dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Itulah suatu wujud keluarga sakinah yang diamanatkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ⁸⁶

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Dalam hal ini yang dimaksud dengan rasa kasih dan sayang adalah rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman dan damai, cinta kasih bagi kedua pasangan. Suatu rasa aman dan cinta kasih yang terpendam jauh dalam lubuk hati manusia sebagai hikmah yang dalam dari nikmat Allah kepada makhluk-Nya yang saling membutuhkan.

⁸⁶Q.S Ar-Rūm (30): 21.

Di samping itu, ayat tersebut juga dengan jelas mengamanatkan kepada seluruh manusia khususnya umat Islam, bahwa diciptakannya seorang istri bagi suami adalah agar suami bisa hidup tenteram bersama membina sebuah keluarga. Ketenteraman seorang suami dalam membina keluarga bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras, dan seimbang.⁸⁷

Masing-masing tidak bisa bertepuk sebelah tangan. Sebagai laki-laki sejati, suami tentu tidak akan merasa tenteram jika istrinya telah berbuat sebaik-baiknya demi kebahagiaan suami, tetapi suami sendiri tidak mampu memberikan kebahagiaan terhadap istrinya. Demikian pula sebaliknya. Kedua belah pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Terlihat begitu pentingnya sebuah ketenangan dalam keluarga yang mana mencerminkan daripada keluarga sakinah yang memiliki arti ketenteraman. Ketenangan sendiri merupakan simbol daripada cerminan hati yang bahagia, sebab hal tersebut merupakan perwujudan daripada ketenteraman hati. Hati yang tenteram, hati yang damai adalah cerminan dari hati yang bahagia sehingga menghasilkan jiwa atau hati yang tenang. Menurut ajaran Islam mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang aman damai adalah hakikat daripada pernikahan muslim yang disebut dengan sakinah. Agar manusia dapat hidup bahagia dan sejahtera, maka ia membutuhkan ketenangan hati dan jiwa yang aman damai. Tanpa ketenangan dan rasa hati yang aman mengakibatkan banyaknya masalah yang tidak terpecahkan, terlebih lagi kehidupan keluarga yang anggotanya adalah manusia-manusia hidup dengan segala

⁸⁷ idah, *30 Pilar keluarga Samara, Kado...*, 7.

cita dan citranya. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang konsep keluarga sakinah. Beberapa pendapat kalangan elit jama'ah tabligh yang peneliti paparkan sebagai berikut:

Membahas konsep keluarga sakinah sendiri menurut KH. Chusnul Hidayat di mana keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang dibangun atas dasar ketakwaan daripada masing-masing individu dalam keluarga tersebut dan dalam menuju proses menjadi keluarga sakinah dibutuhkan semangat dan tanggungjawab yang tinggi. Salah satu semangat dan tanggungjawab yang tinggi kepada keluarga adalah dengan menafkahi keluarga. Terpenuhinya aspek ekonomi dalam sebuah keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan jasmani tentunya dan yang paling penting adalah pemenuhan ilmu.

Oleh sebab itu, tidak lupa bahwa tanggungjawab yang lain adalah ilmu selain bertanggungjawab atas pemenuhan ekonomi keluarga. Sebagai kepala rumah tangga KH. Chusnul Hidayat membagikan waktunya untuk berbagi ilmu yang dimilikinya dengan cara berdakwah dan beliau juga membagi waktunya untuk tetap bertanggung jawab atas pemenuhan ekonomi keluarganya. Mengingat semakin pentingnya peran ekonomi keluarga dalam membangun keluarga, terlebih lagi keluarga yang sakinah. Tidak hanya itu, beliau mengingatkan kita juga untuk selalu terus bermujahadah, seperti yang diutarakan oleh KH. Chusnul Hidayat yaitu:

“Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibangun atas ketakwaan, suami takwa, istri takwa, anak-anaknya takwa. Dan untuk menuju yang disebut

keluarga sakinah seorang suami wajib memenuhi nafkah keluarganya, dan ketika dalam pemenuhan kebutuhan seperti itu yang kadangkala ada masalah maka yakinlah bahwa masalah itu semua adalah kebaikan, kata Nabi *qullu khairin maani* (setiap kebaikan-kebaikan yang Allah berikan di dunia ini pasti ada penghalangnya). Pasti ada rintanganannya *wakadzaalika ja'alnaa likulli nabiyyin 'aduwasysyaithan* (begitu juga para nabi pasti diberikan musuh-musuhnya) maknanya ada dalam setiap kebaikan yang Allah berikan kepada manusia pasti ada masalah yang harus dihadapi. Allah sebutkan *"Inna min azwaajikum wa aulaadikum 'aduwwallakum"* (sesungguhnya istri kamu, anak kamu menjadi musuh kamu). Jadi maknanya itu hal yang wajar dan harus di hadapi bukannya mundur terus kemudian dia tidak dakwah lagi, selesaikan dengan cara dia minta pertolongan kepada dan dengan sabar, agar Allah selesaikan". Jadi kita dalam bertabligh ini dituntut untuk bermujahadah (bersusah payah) bagaimana Nabi dan sahabat dulu bermujahadah dalam berjuang. Alhamdulillah istri saya juga faham akan hal itu, jadi ketika bekal tidak cukup sementara saya masih khuruj ya kita sabar dan yakin pertolongan Allah pasti datang.⁸⁸

Selain pemenuhan nafkah yang menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan keluarga sakinah, aspek lainnya yang terpenting adalah pendidikan untuk anak. Sebagai penerus dan generasi bangsa serta agama, terutama penerus keluarganya. Di mana beliau berangkat dari kisah Nabi Ibrahim a.s. bahwa:

Pendidikan anak di usia balita, ahsan (lebih baik) bapak jangan ikut campur sebab mengiba' kepada ahwal yang di alami Nabi Ibrahim 'alaihissalaam. Bagaimana beliau mendidik Ismail 'alaihissalaam, sejak usia bayi sudah di tinggal selama 13 tahun Ismail 'alaihissalaam ditinggal tanpa bapak dia dididik oleh seorang ibu yang takwa jadi ini cukup sudah. Apa jadinya, ketika 13 tahun Nabi Ibrahim baru datang itu pun Allah beri perintah supaya menyembelih putra beliau Ismail 'alaihissalaam. Tapi pendidikannya tadi sudah wujud, jadi pendidikan yang pertama kali di tanamkan kepada anak adalah pendidikan keyakinan kepada Allah. Jadi kalau ada apa-apa pada anak, anak itu tidak minta sama orng tua bapak ibu tapi pada Allah. Hari ini

⁸⁸Chusnul Hidayat, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

jarang orang, pendidikannya kumpul dengan orang tua akhirnya anaknya semakin berani kepada orang tua bahkan syirik kepada Allah, sedikit-sedikit orang tua “bi abi”. Coba kalau tidak ada abi atau bapak. Jadi pendidikan yang paling bagus ketika anak masa balita adalah sering-sering ditinggal di jalan Allah”. Saya sendiri punya pengalaman, anak saya yang saya tinggal setahun, pada umur lima tahun sudah bisa baca Qur’an, umur tujuh tahun sudah mulai hafalan dan umur 12 tahun sudah khatam 30 juz. Jadi, hafalan Qur’annya lebih cepat dari yang saya tinggal hanya beberapa bulan, dan yang lain agak berat. Jadi tarbiyah yang paling bagus, yang paling indah adalah tarbiyah ketika bapaknya keluar di jalan Allah.”⁸⁹

Jika konsep keluarga sakinah yang dipaparkan oleh KH. Chusnul Hidayat adalah sebuah ketakwaan, maka Bapak Zaini Anas lebih kepada konsep keluarga sakinah itu sendiri berasal dari sebuah ketenangan, sehingga menghasilkan ketenteraman dalam berkeluarga. Tenteram di sini simbol daripada kebahagiaan dalam Islam dan untuk mewujudkan keluarga sakinah harus dimulai dari diri sendiri, terlebih lagi oleh seorang suami sebab dia lah figur utama untuk anak dan istrinya. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Zaini Anas yaitu:

“Sakinah itu kan ketenangan atau ketenteraman, ya jadi biar keluarga sakinah ya harus dengan ketaatan biar Allah hadirkan ketenteraman dalam keluarga bukan dengan jalan yang lain. Untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga harus “Ibda’ binafsik” yakni dimulai dari diri sendiri, terlebih kepada seorang laki-laki (suami) karena dia mengemban tanggung jawab besar sebagai kepala keluarga dan menjadi figur atau contoh kepada keluarga anak dan istrinya. Hari ini jika terjadi masalah ketidakharmonis dalam rumah tangga orang banyak menyalahkan anak ataupun istrinya padahal yang paling berperan dan bertanggung jawab itu adalah suami. Maka untuk itu pentingnya keluar di jalan Allah ini tujuannya adalah untuk “islah diri” (perbaiki diri). Banyak suami yang dulunya sering bertengkar dan kasar kepada istrinya atau anaknya, setelah dia keluar di jalan Allah beberapa hari saja setelah pulang dia menjadi lembut dan tidak kasar lagi. Semakin hari dirinya semakin baik dan keluarganya menjadi baik. Jika kepala

⁸⁹Chusnul Hidayat, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

keluarga itu baik maka keluarga menjadi baik dan mudah untuk diarahkan.”⁹⁰

“Istri dan anak taat kepada Allah juga kepada suami dan saling memberikan perhatian. Juga harus memperhatikan salah satu unsur keluarga sakinah yang berperan penting adalah wajibnya memberikan nafkah. Akan tetapi, saya di sini juga memiliki hal lain yang sama pentingnya dengan nafkah yaitu dakwah. kalo mau keluar atau bertabligh pasti saya tinggalkan bekal untuk keluarga. Jika bekalnya lebih ya kita keluar (bertabligh) tapi kalau tidak memungkinkan atau malnya (uang) belum cukup ya jangan dan terlebih musyawarah kepada keluarga terutama istri itu penting. Bukan hanya penting tapi memang karena musyawarah ini juga anjuran Rasulullah dalam menghadapi setiap problem kita diperintah untuk musyawarah. Begitu pula membangun komunikasi yang baik dalam keluarga adalah selalu bermusyawarah, karena keutamaan di dalam musyawarah ini ada keberkahan. Hari ini banyak rumah tangga cekcok karena mereka berbuat semaunya mereka tanpa musyawarah. Kita dalam menghadapi masalah harus dilandasi dengan dasar agama dan agama mengajarkan kita untuk selalu bermusyawarah.”⁹¹

Keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang dihuni oleh individu-individu keluarga yang pribadinya taat kepada Tuhannya yang dalam Islam ialah kepada Allah swt. Di samping adanya ketaatan kepada Rabb-Nya juga disertai rasa saling memberikan sebuah perhatian satu sama lain dalam berkeluarga. Begitulah definisi keluarga sakinah prespektif Bapak Muhammad Subhan. Selain daripada ketaatan dan perhatian antar pribadi keluarga, Bapak Subhan juga menyebutkan bahwa wajibnya memberikan nafkah dalam membangun keluarga yang sakinah. Beliau juga mengingatkan untuk selalu bermusyawarah dalam segala aspek kehidupan berkeluarga, terutama dengan seorang istri. Begitu pula berkomunikasi membahas hal apa pun dalam sebuah keluarga dengan bermusyawarah. Masalah apa

⁹⁰ aini Anas, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 18 November 2018).

⁹¹ Muhammad Subhan, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 18 November 2018).

pun harus dilandasi dengan agama. Agama mengajarkan kita untuk selalu bermusyawarah.

Sedikit berbeda konsep keluarga sakinah yang dipaparkan oleh Bapak Abdurrahman dari narasumber lainnya yaitu sebuah keluarga yang mengamalkan agama, mengikuti serta mengamalkan cara Rasulullah dan para sahabat. Pada hari ini kita lihat bahwa banyak sekali anak istri jauh dari tuntunan agama dan Rasulnya, lalu jika sudah seperti ini kondisinya bagaimana mungkin sakinah akan terwujud di dalamnya. Aspek penting lainnya dalam mensupport mewujudkan keluarga sakinah adalah pemenuhan kebutuhan biologis pasangan, yang mana beliau berangkat dari kisah Sayyidina Umar r.a. maka beliau meninggalkan keluarganya tidak lebih dari empat bulan untuk berbagi ilmunya yaitu berdakwah. Di mana beliau menjelaskan bahwa:

“Keluarga sakinah yakni keluarga yang di dalamnya mengamalkan agama, ikut cara Rasulullah dan sahabat, istri anak mengamalkan agama itulah keluarga sakinah. Hari ini kita lihat anak istri jauh dari amal agama bagaimana sakinah akan wujud dalam keluarga. Dan untuk mewujudkan keluarga sakinah juga harus melihat aspek yang tidak kalah penting adalah kebutuhan biologis pasangan. Berangkat dari pada kisah sayyidina Umar yang melakukan ronda di malam hari untuk mengecek keadaan rakyatnya, suatu malam tiba di suatu rumah sayyidina Umar mendengar syair dari seorang wanita yang sedang ditinggal jihad oleh suaminya, maka setelah mendengar syair dari wanita tersebut keesokan harinya Umar menanyakan hal itu kepada istrinya dan mengumpulkan seluruh wanita madinah, lalu mereka ditanya berapa lama kamu sanggup ditinggal oleh suami kalian? Jawaban dari para istri bermacam-macam begitu, ada yang mengatakan satu bulan, ada yang tiga bulan dan ada juga yang empat bulan. Dan akhirnya sayyidin Umar buat keputusan paling lama 4 bulan. Berdasarkan hal tersebut, maka jama'ah tabligh berpedoman untuk semampu mungkin

berdakwah paling lama empat bulan dan setelah itu harus kembali kepada keluarga untuk bercampur dengan istrinya.”⁹²

Sedangkan Menurut Bapak Tibyani Hambali konsep keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang menghidupkan amal-amal agama di dalamnya. Melihat kondisi sekarang ini, orang-orang beranggapan bahwa harta adalah segalanya, sehingga berakibat pula pada anak istri yang jauh daripada ajaran agama yang disebut dengan ubuddunya. Penunjang aspek lainnya dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah pendidikan anak yang beliau serahkan kepada istrinya, sebab istri madrasah pertama bagi anak. Hal ini seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Tibyani Hambali bahwa:

“Keluarga yang di dalamnya kehidupan keluarganya hidup amal-amal agama, insya Allah akan terwujud keluarga sakinah, hari ini orang beranggapan keluarga sakinah dengan harta sehingga anak istri jadi ubuddunya. Maka mendidik anak sebagai bagian dari membangun keluarga sakinah. Untuk pendidikan anak yang masih kecil ke ibunya (istri), sebab istri itu madrasah pertama bagi anak dalam keluarga tapi nanti kalau kita pulang dari dakwah (tabligh) baru kita juga berperan di dalamnya.”⁹³

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang konsep keluarga sakinah sepakat bahwa konsep keluarga sakinah lebih dekat dengan aspek keagamaan, yaitu sebuah keluarga yang dekat sekali dengan ajaran agama, mengamalkan serta menjaga penuh apa yang telah Allah swt dan Rasul saw tuntunkan.

Dapat kita lihat bahwa konsep keluarga sakinah lebih dekat pada ajaran agama, dengan cara meningkatkan ketakwaan, ketaatan, perhatian dan selalu

⁹² Abdurrahman, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 17 November 2018).

⁹³ ibyani Hambali, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

mengamalkan tuntunan Allah dan Rasulnya disertai pemenuhan aspek lain demi menunjang terwujudnya keluarga yang sakinah di antaranya adalah mendidik anak pada istrinya, pemenuhan biologis pasangan, memulai dari diri sendiri terutama dari suami sebagai teladan anak istri, selalu bermusyawarah, dan pemenuhan nafkah. Pemenuhan nafkah di sini para elit jamaah tabligh tidak muluk-muluk dalam pemenuhan materil, akan tetapi sebutuhnya kebutuhan dalam keluarga tersebut. Dalam arti mereka tidak seharian penuh menghabiskan waktunya untuk pemenuhan nafkah ini, akan tetapi mereka membagi waktunya untuk tetap bertakwa dan taat kepada agamanya serta berbagi ilmu yang dimilikinya baik dalam keluarganya sendiri maupun berdakwah diluar rumahnya.

Jika konsep keluarga sakinah diacukan pada materi dunia maka menjadikan insan yang kurang bersyukur serta adanya rasa ketidakpuasan atas apa yang sudah dimiliki. Bahkan tidak terdapat ketenangan dari kehidupannya. Bagaimana bisa tenang tenteram dalam hidupnya jika hari-harinya diliputi rasa kurang dan tidak bisa menikmati hasil dari jerih payahnya, maka hal semacam ini tidak bisa disebut kekacauan dalam hidup bukan sakinah. Lain halnya jika konsep keluarga sakinah ditempatkan pada ajaran agama akan menghasilkan rasa ketenangan, kedamaian yang tidak lain merupakan arti dari sebuah kata sakinah itu sendiri sehingga menghasilkan rasa kebahagiaan. Jika sakinah dapat dirasa dengan hati ditanda dengan ketenangan jiwa.

2. Relasi Sosial Keluarga Jama'ah di Kecamatan Sukun Kota Malang

Hubungan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.⁹⁴ Berikut bagaimana relasi sosial dalam keluarga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang, maka KH. Chusnul Hidayat menuturkan:

“Bahwa di dalam tabligh itu ada namanya silaturahmi minimal dua setengah jam, hal ini di khususkan hanya untuk selaturahmi bersinteraksi dengan umat. Memangnya di waktu yang lain tidak boleh? Boleh, tapi ini hanya tertib minimalnya saja. Jika lebih maka itu lebih bagus karena dakwah tabligh ini juga bersentuhan dengan umat, kita berkhidmat atau melayani umat dan bersosialisasi dengan umat karena ini juga bagian dari pada ikram al-muslimin dengan akhlak memuliakan sesama muslim maka orang tabligh ini akrab dengan siapa saja dari kalangan mana saja bahkan ketika kita musyawarah kita makan berjama'ah ulama atau ustadz dari kalangan tabligh kumpul bersatu berbaur dengan umat sehingga kadangkala jika ada orang baru, masyarakat yang baru bergabung atau hanya sekedar menghadiri acara mereka tidak mengetahui mana yang ustadz dan mana yang bukan ustadz.”⁹⁵

Dari penuturan KH. Chusnul Hidayat bahwa dalam jama'ah tabligh ada arahan khusus terkait bagaimana memberikan waktu untuk umat dalam berinteraksi atau bersosialisasi tanpa terikat dengan waktu lain, hal ini di maksudkan untuk menjaga tertib dan menjaga kedisiplinan. Dan mereka tidak memandang kepada siapa, organisasi apa yang mereka akrabin karena niat mereka adalah *ikram al-muslimin* yakni memuliakan sesama muslim, sehingga kadangkala peneliti menyaksikan langsung antara ustadz dan orang awam ketika makan berjama'ah

⁹⁴ erj ono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, 50.

⁹⁵ Chusnul Hidayat, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

ataupun bermusyawarah mereka menunjukkan sikap yang rukun seakan-akan mereka sudah saling kenal lama antara yang satu dengan yang lain.

Ketika kami singgung bagaimana hubungan atau relasi keluarga dengan masyarakat, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Saya pribadi dengan keluarga baik-baik saja karena hampir rata-rata keluarga saya ikut jama’ah tabligh semua, kalau masyarakat itu dulu waktu saya keluar (bertabligh) 4 bulan istri saya pertama wafat itu masyarakat sekitar bilang itu si anu iki wong gendeng, ustadz wes gendeng sampai waktu itu santri-santri saya nyaris mau mbuyar tapi saya tetap yakin bahwa ini adalah ujian iman, persoalan-persoalan itu ibarat bumbu-bumbu kehidupan biar kita makin dewasa dan Alhamdulillah lama-lama kelamaan setelah itu akhirnya masyarakat kembali lagi.”⁹⁶

Keluarga pak KH. Chusnul Hidayat sudah banyak yang menjadi anggota tabligh. Meskipun demikian tetapi di satu sisi secara pribadi beliau adalah orang yang yakin dan tetap kuat pada pendirian, ketika datang suatu masalah atau ujian di dalam keluarga beliau terlebih oleh masyarakat sekitar, beliau tetap menghadapi itu semua dengan sabar, karena beliau meyakini bahwa semua masalah atau ujian yang datang adalah ujian iman dari Allah swt.

Informan selanjutnya oleh pak Zaini Anas, terkait relasi sosial elit jama’ah tabligh dengan masyarakat terutama tetangga beliau menuturkan:

“Dalam bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat kita baik-baik saja, tidak ada perselisihan. Setiap malam jum’at kita adakan yasinan dengan masyarakat dan kalau mereka mengundang acara-acara besar misal seperti maulidan ya kita hadir maulidan, jadi sebenarnya dalam tabligh ini dituntut

⁹⁶Chusnul Hidayat, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

bersikap netral tidak suka berselisih bahkan harus dihindari hal-hal yang dapat memecah hati.”⁹⁷

Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, dalam bersosialisasi jama'ah tabligh juga ikut tahlilan, yasinan dan sebagainya serta mereka bersikap tidak memihak kepada siapapun dalam artian netral. intinya mereka sangat menghindari perkara yang dapat merusak kesatuan umat karena bagi mereka kesatuan umat itu penting.

Satu sikap baik yang dicontohkan oleh jama'ah tabligh meskipun mereka mendapat cobaan dari berbagai aspek tetapi tetap mereka hadapi dengan sabar dan istiqamah. Seperti yang dikatakan oleh pak Muhammad Subhan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Waktu awal-awal dulu memang terasa berat ya, dalam artian ada sebagian anggota keluarga yang kurang setuju terutama dari pihak istri, begitu juga tetangga sekitar satu dua yang kurang suka, tapi ya kita tetap sabar menghadapi namanya juga ujian jadi yakin saja sama Allah kita berusaha tetap istiqamah menjalin silaturahmi kita akrabin sehingga mereka lama-kelamaan hatinya terbuka.”⁹⁸

Dalam menyambung interaksi dengan keluarga dan masyarakat di awal bagi beliau terasa berat karena banyak pihak yang tidak setuju terutama dari kalangan keluarga istri beliau, tetapi hal itu tidak menyulutkan semangat beliau dalam berdakwah tetap beliau bersabar dan perlahan sehingga lama-kelamaan keluarga dan masyarakat menjadi baik di satu sisi karena beliau selalu menjaga interaksi sosial dengan mereka.

⁹⁷ aini Anas, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 18 November 2018).

⁹⁸ Muhammad Subhan, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 18 November 2018).

Begitu juga halnya dengan informan elit jama'ah tabligh yang lain oleh pak Abdurrahman, beliau mengatakan:

“Iya, jadi dalam tabligh ini interaksi sosial sangat di perhatikan, kita menghindari pembicaraan yang mengarah kepada perpecahan hati di antaranya menjauhi khilafiyah dan politik. Di tabligh ini pembicaraannya lebih kurang hanya seputar iman dan amal sholeh, walaupun kita silaturahmi kepada sanak saudara dan tetangga yang dibicarakan tentang agama, tentang kebesaran Allah dan sebagainya.”⁹⁹

Pembicaraan mereka hanya seputar iman dan amal sholeh, dan tidak dijumpai dalam acara pertemuan (ijtima') atau ketika mereka sedang khuruj membahas khilafiyah dan politik. Karena menurut mereka pembahasan seputar khilafiyah dan politik ada tempatnya tersendiri dan dapat mengarah kepada timbulnya perpecahan hati. Elit jama'ah tabligh selanjutnya oleh pak Tibyan Hambali, beliau menuturkan:

“Ya biasanya minimal dua setengah jam mengeluarkan waktu untuk silaturahmi termasuk mengajak orang ke masjid. Alhamdulillah dulu masyarakat banyak yang tidak tau tapi karena kita berbaur menjaga silaturahmi dengan masyarakat kitakan orang NU ya juga ikut tahlilan, yasinan meskipun kita jubahan mereka senang dan apa yang dilakukan masyarakat kita berbaur ikuti.”¹⁰⁰

Jadi keluarga jama'ah tabligh akrab dan berbaur dengan siapa saja, bahkan tidak lupa mereka ikut andil dalam kegiatan sosial keagamaan, guna mewujudkan kerukunan dan kesatuan hati di dalam bermasyarakat. Dan mereka telah biasa menyisahkan waktu dua setengah jam untuk bersosial dalam artian silaturahmi kepada tetangga sekitar dengan maksud dan tujuan mengajak ke masjid.

⁹⁹ Abdurrahman, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 17 November 2018).

¹⁰⁰ ibyani Hambali, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 November 2018).

Mengenai bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh, peneliti juga menanyakan bagaimana kehidupan relasi sosial keluarga kepada masyarakat dan salah satu istri anggota jama'ah tabligh yaitu Ibu Zulfa, beliau menuturkan:

*“Secara pribadi keluarga mendukung saja, selagi itu baik kenapa tidak”.*¹⁰¹

Ketika disinggung relasi hubungan sosial keluarga jama'ah tabligh dengan masyarakat, beliau menuturkan:

*“Pertama kali suami saya ikut ada yang setuju ada yang tidak tapi lama-kelamaan menjadi terbiasa sebab disatu sisi suami saya selalu aktif sosialisasi dilingkungan sini, sebelum dan sesudah ikut dengan jama'ah tabligh tetap ikut kumpul bersilatullah dengan masyarakat, terkadang ya yasinan tahlilan juga. Dan terkadang sesekali suami menceritakan juga pengalamannya kepada teman-temannya apa yang sudah dikerjakan selama ikut biar masyarakat pun faham.”*¹⁰²

Menurut Ibu Zulfa suami tetap bersosialisasi aktif dengan masyarakat baik ketika sebelum bergabung ikut bersama jama'ah tabligh atau sesudah bergabung dan juga sesekali menceritakan kemasyarakat agar mengenal jama'ah tabligh.

Informan selanjutnya beliau menuturkan:

*“Ibu bapak saya sudah kenal lama dengan tabligh jadi gak asing lagi.”*¹⁰³

Ketika kami singgung bagaimana relasinya dengan tetangga atau masyarakat:

*“Masyarakat dulu melihat saya seperti orang asing atau mungkin aneh gitu ya, apalagi awal ketika saya baru nikah ikut suami dan tinggal di daerah tempat suami. Masyarakat melihat saya karena saya cadaran jadi ya mayoritas masyarakat seperti kaget ini siapa tapi untuk sebagian yang faham saya cadaran mereka biasa saja.”*¹⁰⁴

¹⁰¹Zulfa, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 23 November 2018).

¹⁰² Zulfa, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 23 November 2018).

¹⁰³Ummu Hilda, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 23 November 2018).

¹⁰⁴Ummu Hilda, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 23 November 2018).

Hubungan keluarga Ibu Ummu Hilda baik lantaran orang tua beliau sendiri dari kalangan jama'ah tabligh, hanya saja setelah nikah ikut dengan suami beliau sedikit mendapat ujian dengan masyarakat karena beliau juga mengenakan cadar. Sebagian masyarakat yang tidak terbiasa melihat penampilan dari ibu Ummu Hilda menjadikan beliau sedikit terasingkan akan tetapi ada juga yang faham dengan penampilan beliau yang bercadar tersebut.

Informan lainnya beliau menuturkan:

*“Hubungan keluarga, saya sama suami baik-baik saja begitu juga dengan masyarakat karena disini juga lingkungan dekat pesantren jadi mereka faham.”*¹⁰⁵

Bebeda halnya dengan ibu Nur Fadhila, dekatnya tempat tinggal beliau dengan pondok pesantren yang notabennya membahas tentang dunia keislaman menjadikan beliau tidak mendapatkan permasalahan dalam penampilan beliau serta dukungan dan hubungan baik di dalam kalangan keluarga menjadi hal yang biasa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai relasi sosial keluarga jama'ah tabligh dapat peneliti tarik kesimpulan di antaranya: *Pertama*, dalam berinteraksi sosial mereka sangat menghindari hal-hal atau pembicaraan yang dapat merusak hubungan persaudaraan seperti membicarakan khilafiyah dan politik. *Kedua*, jika bersosialisasi atau silaturahmi mereka lebih cenderung membicarakan iman dan amal sholeh, karena itu juga bagian dari dakwah mereka. *Ketiga*, dari beberapa anggota keluarga dan tetangga ada beberapa saja yang tidak setuju tapi lama kelamaan

¹⁰⁵Nur Fadhila, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 23 November 2018).

menjadi akrab karena elit dan keluarga jama'ah tabligh tetap aktif dalam menjalin ukhuwah serta *ikram al-muslimin* yaitu memuliakan ssesama muslim.

Mengenai relasi sosial anggota jama'ah tabigh, penulis juga melakukan beberapa *interview* atau wawancara langsung dengan para tetangga atau masyarakat sekitar dari anggota elit jama'ah tabligh, karena mau tidak mau pasti akan berhubungan langsung dengan masyarakat atau tetangga dan ketika kami singgung mengenai hubungan relasi sosialnya dengan keluarga jama'ah tabligh maka pak Sugeng selaku tetangga menuturkan:

“Kalau bersosialisasi mereka aktif, orangnya juga baik mas kebiasaanya di pagi hari sama santrinya keliling silaturahmi ke tetangga, terus sambil membawa bungkusan sembako sama uang itu dikasikan sama jompo-jompo, terus kalau ada kematian mesti beliau pertama kali datang yang mengurus dan kalau di undang acara genduri atau apa mesti beliau selalu hadir, ya akrab mereka ikut ngumpul-ngumpul juga. Terkadang kalau ada pengajian di pondok mereka suka mengundang sekalian silaturahmi mengajak kita dan mereka juga tidak memaksa.”¹⁰⁶

Sesuai penjelasan pak Sugeng, KH. Chusnul Hidayat selalu memperhatikan tetangga-tetangganya dengan cara setiap pagi beliau beserta santri-santrinya meluangkan waktu untuk bersilaturrahim ke tetangga-tetangga dan dibawanya bungkusan sembako beserta uangnya yang selalu diberikan kepada orang tua jompo-jompo di setiap paginya. Penjelasan berikutnya dari Bapak Sugeng adalah KH. Chusnul Hidayat selalu datang dan pertama kali hadir jika terdapat kematian di daerah tempat tinggalnya. Selain daripada itu, KH. Chusnul datang pertama kali dan mengurusnya. Apabila terdapat undangan dari masyarakat atau tetangga sekitar untuk

¹⁰⁶ geng, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 10 April 2019).

acara selamatannya beliau selalu menyempatkan waktunya untuk hadir di dalam majelis tersebut. Hal ini sesuai dengan tingkah laku dan perbuatan Nabi Muhammad saw yang mana Rasulullah mencontohkan bahwa beliau memenuhi undangan ummatnya dalam sebuah majelis, terlebih lagi yang mengundang adalah umat yang miskin selalu beliau istimewa, artinya datang sebelum jam undangan tetapnya. Rasulullah saw sangat memperhatikan umatnya dengan sungguh-sungguh, terutama kalangan umat yang tidak mampu. Begitupula tingkah laku dan perbuatan KH. Chusnul Hidayat yang meneladani sikap dan perbuatan Rasulullah dalam perihal tersebut.

Tetangganya yang lain menuturkan:

“Meskipun di pondok tapi suka bersosialisasi akrab sama tetangga ya kayak orang-orang biasa, istrinya juga ikut pengajian rutin ibu-ibu itu loh mas dan kalau ketemu orangnya suka nyapa ramah, ustadznya setahu saya juga sama.”¹⁰⁷

KH. Chusnul Hidayat bersosialisasi dengan baik kepada tetangga-tetangganya. Begitu pula istri beliau menjalin tali silaturahmi dengan tetangga-tetangganya. Keramahan dan sapa menjadi kepribadian istri daripada Kiai Chusnul. Kegiatan masyarakat termasuk rutin ibu-ibu beliau pun mengikutinya, layaknya partisipasinya sebagai warga daerah tempat tinggalnya.

Begitu juga tetangga dari elit jama'ah tabligh yang lain mengatakan:

“Sama tetangga ramah bagus nggak pernah ada masalah, cuma beliau sering ngajakin tetangga sholat ke masjid.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ vi Hastatik, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 10 April 2019).

¹⁰⁸ Gigik, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 13 April 2019).

Bapak Zaini Anas dinilai bagus kepribadiannya, juga tidak terdapat masalah dengan tetangga-tetangganya. Nilai plusnya lagi adalah jika beliau mendapati tetangga-tetangganya belum menuju masjid, maka diajaklah tetangga-tetangga tersebut untuk memenuhi panggilan sholat. Di sini dapat kita lihat bahwa para tetangga tidak ada yang keberatan dengan kehadiran keluarga Bapak Zaini. Hal ini sebaliknya yaitu menjadi berkah untuk para tetangganya.

Tetangganya yang lain menuturkan sebagai berikut:

*“Orangnya suka bergaul, kegiatan mingguan yasinan tahlilan beliau aktif dan biasanya kerja bakti beliau juga mesti ikut.”*¹⁰⁹

Bapak Zaini tidak hanya menjaga hubungannya dengan para tetangganya, akan tetapi beliau juga aktif di berbagai kegiatan masyarakat termasuk kegiatan keagamaan dan kebersihan, berikut apapun kegiatan yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Tetangga dari jama'ah tabligh yang lain mengatakan:

*“Sama masyarakat sekitar suka nyapa, ramah orangnya, kalau ada acara tahlil yasinan beliau selalu ikut dan orangnya suka berjama'ah.”*¹¹⁰

Aktif di kegiatan masyarakat, suka menyapa, ramah, dan yang dikenal oleh masyarakat sekitarnya tentang Bapak Muhammad Subhan adalah beliau selalu sholat berjama'ah dan disatu sisi beliau juga menjaga dengan sungguh-sungguh hubungan persaudaraan dengan para tetangganya.

¹⁰⁹ anji, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 13 April 2019).

¹¹⁰ hartono, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 15 April 2019).

Begitu juga tetangga yang lain menjelaskan:

“Orangnya suka silaturahmi gak sombong dan murah hati kalau ada makanan sering kasih tetangga istrinya, sama tetangga nggak pernah ada masalah.”¹¹¹

Menurut keterangan Ibu Misna tentang Bapak Subhan, beliau adalah orang yang murah hatinya kepada para tetangganya dan tidak sombong, begitulah penilaian Bapak Subhan dari para tetangganya. Menjalin ukhuwah islamiyah dengan baik.

Tetangga dari jama'ah tabligh yang lain mengatakan:

“Beliau orangnya sering keluar, jarang di rumah cuma kalau ketemu ya nyapa, sama tetangga-tetangga biasa aja.”¹¹²

Bapak Abdurrahman lebih sering di luar rumah, artinya beliau lebih sering bepergian ke luar kota. Meskipun begitu beliau tetap ramah jika bertemu dengan para tetangganya. Terlihat jelas bahwa beliau tidak ada masalah dengan para tetangganya.

Tetangganya yang lain menuturkan:

“Suka silaturahmi ke tetangga cuma beliau jarang terlihat dan kalau maghrib atau subuh sering juga ngisi kajian di masjid.”¹¹³

Menurut tetangga yang lain tentang Bapak Abdurrahman adalah beliau suka bersilaturahmi jika sedang berada di rumahnya. Mengisi tausyiah pada saat maghrib dan subuh di masjid daerah tempat tinggalnya. Beliau manajemen waktunya dengan baik dan bermanfaat.

¹¹¹ Misna, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 15 April 2019).

¹¹² uma'in, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 April 2019).

¹¹³ tini, wawancara (Kecamatan Sukun Kota Malang, 16 April 2019).

Tetangga dari jama'ah tabligh yang lain juga mengatakan:

*“Secara pribadi baik orangnya, suka berbaur dengan masyarakat, suka yasinan tahlilan juga.”*¹¹⁴

Kepribadian yang baik menjadi nilai Bapak Tibyani Hambali dari para tetangganya. Berbaur baik dengan masyarakat dan mengikuti kegiatan rutin yang ada dalam masyarakat tempat tinggalnya.

Informan selanjutnya juga mengatakan:

*“Sering silaturahmi keliling ke tetangga-tetangga, ngajakin sholat dan sering ngajakin ta’lim juga di masjid, kegiatan keagamaan beliau aktif tahlilan yasinan.”*¹¹⁵

Menurut tetangga lainnya, pak Tibyan selalu berkeliling untuk silaturahmi dengan para tetangganya menjaga ukhuwah isamiyahnya. Beliau juga mengikuti kegiatan rutin masyarakat. Hal yang lain adalah Pak Tibyan selalu mengajak para tetangganya untuk sholat di masjid dan mengikuti kegiatan majelis ta’lim di masjid daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil uraian dari para tetangga jama'ah tabligh di atas terkait relasi sosial dapat di tarik kesimpulan bahwa secara personal seluruh anggota jama'ah tabligh dalam bersosialisasi terlihat sangat baik, mereka akrab dan suka berbaur dengan masyarakat terutama kepada para tetangga. Hal ini terbukti dengan adanya silaturahmi rutin yang di adakan anggota jama'ah tabligh dalam beberapa minggu sekali bahkan sebagian dari anggota jama'ah tabligh ketika mereka bersilaturahmi

¹¹⁴ Ahmad Priyono, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 18 April 2019).

¹¹⁵ Agung, wawancara. (Kecamatan Sukun Kota Malang, 18 April 2019).

dengan tetangga, mereka tidak lupa membawa beberapa bingkisan untuk dibagikan langsung kepada para orang-orang jompo. Begitu juga dalam kegiatan kemasyarakatan baik di bidang keagamaan seperti yasinan, tahlilan bahkan sebagian tetangga menuturkan ketika mereka diundang ceramah anggota jama'ah tabligh selalu hadir kemudian dalam bidang sosial masyarakat seperti gotong royong dan sebagainya para anggota jama'ah tabligh selalu menyempatkan diri untuk ikut bergabung dengan para tetangga atau masyarakat.

Demikian temuan data dari hasil wawancara penulis dengan anggota jama'ah tabligh sampai kepada tetangga jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang. Akan tetapi data yang penulis tampilkan hanyalah sebagian data yang menurut penulis dapat mewakili dari pokok permasalahan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data yang telah peneliti paparkan secara terperinci di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemikiran kalangan elit jama'ah tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang terkait konsep keluarga sakinah adalah konsep keluarga sakinah lebih dekat dengan aspek keagamaan, yaitu sebuah keluarga yang dekat sekali dengan ajaran agama, mengamalkan serta menjaga penuh apa yang telah Allah swt dan Rasul saw tuntunkan, dengan menambahkan aspek lain demi

menunjang terwujudnya keluarga yang sakinah di antaranya adalah mendidik anak pada istrinya, pemenuhan biologis pasangan, memulai dari diri sendiri terutama dari suami sebagai teladan anak istri, selalu bermusyawarah, dan pemenuhan nafkah.

2. Bahwa relasi sosial keluarga jama'ah tabligh baik dari kalangan keluarga atau pun tetangga masyarakat dapat peneliti tarik kesimpulan di antaranya: *Pertama*, dalam berinteraksi atau bersosialisasi mereka sangat menghindari hal-hal atau pembicaraan yang dapat merusak hubungan persaudaraan seperti membicarakan khilafiyah dan politik. *Kedua*, jika bersosialisasi atau silaturahmi mereka lebih cenderung membicarakan iman dan amal saleh, karena itu juga bagian dari dakwah mereka. *Ketiga*, dalam kegiatan kemasyarakatan baik di bidang keagamaan seperti yasinan, tahlilan bahkan sebagian tetangga menuturkan ketika mereka di undang ceramah anggota jama'ah tabligh selalu hadir kemudian dalam bidang sosial masyarakat seperti gotong royong dan sebagainya para anggota jama'ah tabligh selalu menyempatkan diri untuk ikut bergabung dengan para tetangga atau masyarakat sebagai upaya agar tetap terjalin *ukhuwah islâmiyah* serta *ikram al-muslimin* yaitu memuliakan sesama muslim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Wawasan terhadap perkembangan pemikiran elit jama'ah tabligh sangat penting untuk diketahui dan dipahami, terlebih lagi persoalan membangun keluarga sakinah dengan meninggalkan keluarga jika dihubungkan dengan jama'ah tabligh menjadi semakin menarik untuk dikaji.
2. Pemahaman terhadap relasi sosial keluarga jama'ah tabligh juga tak kalah penting untuk lebih diketahui. Sehingga bisa saling membangun dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dikalangan umat Islam.
3. Mahasiswa Fakultas Syari'ah hendaklah mempunyai dedikasi yang mendalam untuk meneliti jama'ah islâmiyah yang hidup di tengah-tengah masyarakat agar dapat dirumuskan sesuai dengan hukum Islam sebagai sumbangsih kita kepada masyarakat luas.
4. Teralu naïf kiranya peneliti, tidak meminta kritik dan saran dari pembaca yang budiman. Tidak ada gading yang tak retak, maka dari itu peneliti meminta kritik dan sarannya yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdullah, Adil Fathi. *Nasihat Pengantin*. Jakarta: Embun Publishing, 2007.

Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Akbar, Hasami Usman dan Purnomo Setyadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. VI. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Amin, Muhammad. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.

Asikin, Amiruddin Zainal. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Azhar, Ahmad Basyir. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2007.

Azis, Ilham. *Amalan Doa dan Dzikir untuk Mendapatkan Jodoh*. Yogyakarta: Araska, 2011.

Cholidah, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Farida, Muslich Taman dan Aniq. *30 Pilar Keluarga Samara, Kado Membentuk Rumah Tangga sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Garishah, Ali. *Kami Da'i Bukan Teroris*. Solo: CV Pustaka Mantiq, 1987.

Hasan, Maimunah. *Rumah Tangga Muslim*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Cet. 1. Al Matbaah As-Salafiyah Al-Qahirah.

Ichsanudin. *Agar Diberi Jodoh Terbaik oleh Allah*. t.t: Al-Ihsan Media Utama, 2010.

Ismail, Asep Usman. *Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001.

Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

- Jabir, Husein bin Muhsin bin Ali. *Membentuk Jama'atul Muslimin*. Terjemah: Supriyanto. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Khusniati, Rofiah. *Dakwah jama'ah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: Ponorogo Press, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mustafa, Masyhur. *Qudwah di jalan Dakwah*. Terj. Ali Hasan. Jakarta: Citra Islami Press, 1999.
- An-Nadhr, M. Ishaq Shahab. *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*. Bandung: Pustaka Al Ishlah. t.th.
- Nadwi, Ali. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Ilyas*. Terj. Masrokhah. Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999.
- Rasmianto. *Paradigma Pendidikan & Dakwah Jama'ah Tabligh*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Sahrani, Tihami dan Sohari. *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ash-Shofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Baru III. Cet. IX. Jakarta: CV Rajawali, 1987.
- Solo, Nur Atik Kasim dan Rose Faujiah. *Agar Telapakmu Menjadi Surga*. Yogyakarta: Indiva Media Kreasi, 2009.
- As-Subki, Yusuf Ali. *Fiqh Keluarga, Kajian Pedoman kajian Berkeluarga dalam Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Suma, Muhammad Amin. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Syabibi, Ridho. *Metodologi Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan al Safa'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Al-Tamimiy, Muhammad bin Hibban Abu Hatim. *Shahih Ibnu Hibban*. Juz. 1
Beirut: Muasasah Risalah, 1993.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah*. Malang: UIN
Malang Press, 2013.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah*. Malang: UIN
Malang Press, 2015.

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974.

Wahhab, Abdul Aziz dan Abdul. *Fiqh Munakahat, Kajian Khitbah, Nikah dan
Talak*. Jakarta: Amzah, 2009.

Zenrif, M. F. *Dibawah Cahaya Al-Qur'an: Cetak Viru Keluarga Sakinah*. Cet. I.
Malang: UIN Press, 2006.

Referensi Skripsi/ Thesis/ Disertasi:

Fathinnuddin, Muhammad. *Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap istri Di
Kalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan Atas Penerapan Hak Dan
Kewajiban Suami Istri*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Rahmawati, Liza. *Khuruj Dan Komitmen Pada Keluarga (Studi Deskriptif Pada
Jama'ah Tabligh)*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2015.

Rusydani, Ahmad. *Praktek Nafkah Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di
Lingkungan Pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta)*.
Skripsi Semarang: IAIN Semarang, 2013.

Referensi Wbsite:

<http://jamaahtablighkemayoran.blogspot.com/2011/08/6-sifatsahabat-nabi.html>
diakses pada tanggal 4 September 2018 pukul 15:37

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Panduan Interview

Nama Informan : KH. Chusnul Hidayat

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Jum'at, 16 November 2018. Jam 20.45 WIB

1. Kapan pertama kali bapak ikut bergabung dengan jama'ah tabligh?
 Saya mulai kenal dakwah sejak tahun 1990 keluar dua hari di Jakarta waktu itu, tepatnya di Kebun Jeruk Jakarta Selatan. Saya gabung dengan orang-orang yang keluar di jalan Allah di satu masjid namanya masjid al-Hidayah waktu itu saya setelah SMA. Saya sebentar mondok di Singosari kemudian ketika mau mondok ke Banten nah jumpa dengan jama'ah itu lagi (tabligh). Setelah jumpa di kebun Jeruk sana (pusat dakwah). Setelah itu saya ketemu oleh rombongan, saya di ajak dua hari sampai ke markas.
2. Berapa hari biasanya ketika bapak pergi bertabligh?
 Pernah saya 40 hari, 4 bulan, dan pernah sekali keluar setahun.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
 Jadi itu tadi yang di katakana Nabi *qullu khairin maani'* (setiap kebaikan-kebaikan yang Allah berikan di dunia ini pasti ada penghalangnya). Saya punya istri dua, ketika saya pulang dari keluar di jalan Allah istri yang satu sudah meninggal dunia. Jadi intinya masyarakat ini menentang ada yang mengatakan pondok sukun pondoknya *wong gendeng* (orang gila), *ustadznya wes gendeng* (ustadznya sudah gila), dan santri-santri saya hampir buyar tapi itu memang namanya ujian dalam haq kebenaran. Tapi saya yakin ini benar sehingga Alhamdulillah kita tetap berjuang dan mereka mulai kembali (masyarakat mencintai lagi), keluarga melarang-melarang tapi Alhamdulillah sudah ikut semua. Jadi kita harus berjuang permasalahan-

permasalahan atau benturan-benturan yang datang itu ibarat vitamin bagi kita untuk menjadi lebih dewasa.

4. Menurut bapak apa itu keluarga sakinah?

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibangun atas ketakwaan, suami takwa, istri takwa, anak-anaknya takwa.

5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh bapak kepada keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?

Iya seorang suami wajib memenuhi nafkah keluarganya, dan ketika dalam pemenuhan kebutuhan seperti itu yang kadangkala ada masalah maka yakinlah bahwa masalah itu semua adalah kebaikan, kata Nabi qullu khairin maani' (setiap kebaikan-kebaikan yang Allah berikan di dunia ini pasti ada penghalangnya). Pasti ada rintanganannya wakadzaalika ja'alnaa likulli nabiyyin 'aduwasysyaithan (begitu juga para nabi pasti diberikan musuh-musuhnya) maknanya ada dalam setiap kebaikan yang Allah berikan kepada manusia pasti ada masalah yang harus dihadapi. Ada tiga masalahnya: Pertama, dia harus menghadapi syaitan. Orang yang ingin berbuat baik maka syaitan harus di hadapi dulu. Tapi kalo dia yakin kepada Allah maka syaitan akan lumpuh. Kedua, nafsu. Nafsu manusia ini cenderungnya kepada enak, pengen makan enak, pengen bertempat yang enak, fasilitas yang enak, apa saja yang enak-enak gak mau yang berat-berat. Sementara agama menuntut seseorang untuk bermujahadah yang berat-berat, dan nafsu biasanya tidak mau. Ketiga, makhluk, makhluk ini sekitar kita, istri kita, anak kita. Semua ini jadi bermasalah jika orang melakukan perintah Allah. Allah sebutkan "Inna min azwaajikum wa aulaadikum 'aduwwallakum" (sesungguhnya istri kamu, anak kamu menjadi musuh kamu). Jadi maknanya itu hal yang wajar dan harus di hadapi bukannya mundur terus kemudian dia tidak dakwah lagi, selesaikan dengan cara dia minta pertolongan kepada dan dengan sabar, agar Allah selesaikan". Jadi kita dalam bertabligh ini dituntut untuk bermujahadah (bersusah payah) bagaimana Nabi dan sahabat dulu bermujahadah dalam berjuang. Alhamdulillah istri saya juga faham akan hal itu, jadi ketika bekal tidak cukup sementara saya masih khuruj ya kita sabar dan yakin pertolongan Allah pasti datang.

6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika bapak pergi berdakwah atau bertabligh?

Jadi pendidikan anak di usia balita, ahsan (lebih baik) bapak jangan ikut campur sebab mengiba' kepada ahwal yang di alami Nabi Ibrahim 'alaihissalaam. Bagaimana beliau mendidik Ismail 'alaihissalaam, sejak usia bayi sudah di tinggal selama 13 tahun Ismail 'alaihissalaam di tinggal tanpa bapak dia di didik oleh seorang ibu yang takwa jadi ini cukup sudah". Apa jadinya, ketika 13 tahun Nabi Ibrahim baru datang itupun Allah beri perintah supaya menyembelih putra beliau Ismail 'alaihissalaam. Tapi pendidikannya tadi sudah wujud, jadi pendidikan yang pertama kali di tanamkan kepada anak adalah pendidikan keyakinan kepada Allah. Jadi kalau ada apa-apa pada anak, anak itu tidak minta sama orng tua bapak ibu tapi pada Allah. Maka, apa jawaban Ismail 'alaihissalaam ketika Nabi Ibrahim di perintahkan untuk menyembelih,

قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى

Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!"
Maka apa jawaban Ismail 'alaihissalaam yang di didik tanpa bapak?

قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Ia menjawab: "Wahai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Hari ini jarang orang, pendidikannya kumpul dengan orang tua akhirnya anaknya semakin berani kepada orang tua bahkan syirik kepada Allah, sedikit-sedikit orang tua "bi abi". Coba kalau tidak ada abi atau bapak. Jadi pendidikan yang paling bagus ketika anak masa balita adalah sering-sering ditinggal di jalan Allah". Saya sendiri punya pengalaman, anak saya yang saya tinggal setahun, pada umur lima tahun sudah bisa baca Qur'an, umur tujuh tahun sudah mulai hafalan dan umur 12 tahun sudah khatam 30 juz. Jadi, hafalan Qur'annya lebih cepat dari yang saya tinggal hanya beberapa bulan, dan yang lain agak berat. Jadi tarbiyah yang paling bagus, yang paling indah adalah tarbiyah ketika bapaknya keluar di jalan Allah.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang bapak dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Jadi tujuan dari dakwah tabligh ini yang paling inti adalah untuk islah diri (perbaiki diri) bukan untuk orang lain, untuk mengamalkan Islam secara kaffah (menyeluruh) Udkhulu fissilmi kaaffah (masuklah kepada Islam secara keseluruhan). Hari ini kita dilahirkan oleh Allah dalam keadaan Islam tapi Islam yang masih jauh dari kata kaffah maka perlu kita usaha agar kita

mengamalkan Islam secara kaffah. Caranya bagaimana? Ya caranya bagi seorang laki-laki atau suami dia harus keluar (bertabligh) insya Allah setelah keluar akan ada perubahan menjadi lebih baik dan dia bisa ajarkan kebaikan-kebaikan itu di dalam keluarganya anaknya istrinya bahkan dia bisa ajak tetangganya dalam kebaikan.

8. Bagaimana komunikasi bapak kepada keluarga ketika pergi bertabligh?

Keluarga sakinah ini akan terwujud kalau kita ini mengusahakan satu keluarga yang sakinah. Hari ini kita akan mengusahakan satu keluarga sakinah tapi tidak ada usaha, jadi ibarat bermimpi di siang bolong. Satu hal yang mustahil kita akan dapatkan sesuatu tanpa usaha. Salah satu usaha yang sangat tepat sekali untuk membangun sakinah dalam keluarga dengan keluar di jalan Allah tadi, yang laki-laki belajar untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan sebagainya di luar kemudian nanti kembali kita ajarkan di keluarga. Kemudian, suami istri ini kalau sering-sering bertemu nikmatnya jadi kurang. Kata Nabi “Zurhiban taztadhuba” (kalau ketemu jangan sering-sering supaya tambah sayang). Makanya nanti, kalau kita keluar di jalan Allah 40 hari misalkan maka kita nanti jadi seperti kemanten baru lagi. Kenapa hari ini banyak suami istri bertengkar terus, karena jenuh setiap hari lihat terus. Makanya, salah satu usaha supaya jadikan keluarga harmonis yaitu laki-laki (suaminya) keluar di jalan Allah, 40 hari, 4 bulan dan semakin lama nanti semakin rindu. Ini terjadi pada diri saya sendiri jadi kalau saya keluar dengan ulama maka jadi seperti pengantin baru. Jadi, Alhamdulillah saya dan istri tidak pernah marah-marah. Maka untuk mendapatkan sakinah dalam keluarga yang benar ya keluar di jalan Allah ini.

9. Bagaimana hubungan sosial bapak dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Bahwa di dalam tabligh itu ada namanya silaturahmi minimal dua setengah jam, hal ini di khususkan hanya untuk selaturahmi bersinteraksi dengan umat. Memangnya di waktu yang lain tidak boleh? Boleh, tapi ini hanya tertib minimalnya saja. Jika lebih maka itu lebih bagus karena dakwah tabligh ini juga bersentuhan dengan umat, kita berkhidmat atau melayani umat dan bersosialisasi dengan umat karena ini juga bagian dari pada ikram al-muslimin dengan akhlak memuliakan sesama muslim maka orang tabligh ini akrab dengan siapa saja dari kalangan mana saja bahkan ketika kita musyawarah kita makan berjama'ah ulama atau ustadz dari kalangan tabligh kumpul bersatu berbaur dengan umat sehingga kadangkala jika ada orang baru, masyarakat yang baru bergabung atau hanya sekedar menghadiri acara mereka tidak mengetahui mana yang ustadz dan mana yang bukan ustadz.

Saya pribadi dengan keluarga baik-baik saja karena hamper rata-rata keluarga saya ikut jama'ah tabligh semua, kalau masyarakat itu dulu waktu saya keluar (bertabligh) 4 bulan istri saya pertama wafat itu masyarakat sekitar bilang itu si anu iki wong gendeng, ustadz wes gendeng sampai waktu itu santri-santri saya nyaris mau mbayar tapi saya tetap yakin bahwa ini adalah ujian iman, persoalan-persoalan itu ibarat bumbu-bumbu kehidupan biar kita makin dewasa dan Alhamdulillah lama-lama kelamaan setelah itu akhirnya masyarakat kembali lagi.



Nama Informan : Zaini Anas

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Minggu, 18 November 2018. Jam 15.37 WIB

1. Kapan pertama kali bapak ikut bergabung dengan jama'ah tabligh?
Sudah lama sekali, seingat saya pertama kali ikut bergabung itu tahun 70-an.
2. Berapa hari biasanya ketika bapak pergi bertabligh?
Biasanya keluar 3 hari tiap bulan 40 hari udah 2 kali dan 4 bulan sekali.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Banyak yang menolak terutama dari keluarga istri mertua kalo tetangga hanya diem saja waktu nggak banyak ikut campur.
4. Menurut bapak apa itu keluarga sakinah?
Sakinah itu kan ketenangan atau ketenteraman, ya jadi biar keluarga sakinah ya harus dengan ketaatan biar Allah hadirkan ketenteraman dalam keluarga bukan dengan jalan yang lain.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh bapak kepada keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Keluarga yang ditinggal itu ndak apa-apa, sudah terbiasa karena sebelumnya kita kan sudah musyawarah baik-baik. Kita mau keluar bertabligh empat bulan saya juga pernah.
6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika bapak pergi berdakwah atau bertabligh?
Kalau anak saya masih kecil itu istri saya yang mengurus tapi untuk yang besar remaja baru saya, artinya saya dan istri bekerja samalah untuk mendidik anak-anak.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang bapak dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga harus “Ibda’ binafsik” yakni dimulai dari diri sendiri, terlebih kepada seorang laki-laki (suami) karena dia mengemban tanggung jawab besar sebagai kepala keluarga dan menjadi figur atau contoh kepada keluarga anak dan istrinya. Hari ini jika terjadi masalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga orang banyak menyalahkan anak ataupun istrinya padahal yang paling berperan dan bertanggung jawab itu adalah suami. Maka untuk itu pentingnya keluar di jalan Allah ini tujuannya adalah untuk “islah diri” (perbaiki diri). Banyak suami yang dulunya sering bertengkar dan kasar kepada istrinya atau anaknya, setelah dia keluar di jalan Allah beberapa hari saja setelah pulang dia menjadi lembut dan tidak kasar lagi. Semakin hari dirinya semakin baik dan keluarganya menjadi baik. Jika kepala keluarga itu baik maka keluarga menjadi baik dan mudah untuk diarahkan. Dalam hadits “sebaik-baik kamu adalah yang paling baik terhadap keluarganya.

8. Bagaimana komunikasi bapak kepada keluarga ketika akan bertabligh?

Alhamdulillah dari keluarga selama ikut dakwah tidak ada masalah dalam berkomunikasi, jika ada ya itu tadi harus dimusyawarahkan dulu, biasanya orang bermasalah itu berbuat semaunya sendiri tanpa musyawarah dengan anggota keluarga, yang bermusyawarah saja terkadang ada masalah apalagi tidak bermusyawarah.

9. Bagaimana hubungan sosial bapak dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Dalam bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat kita baik-baik saja, tidak ada perselisihan. Setiap malam jum'at kita adakan yasinan dengan masyarakat dan kalau mereka mengundang acara-acara besar misal seperti maulidan ya kita hadir maulidan, jadi sebenarnya dalam tabligh ini dituntut bersikap netral tidak suka berselisih bahkan harus dihindari hal-hal yang dapat memecah hati.

Nama Informan : Muhammad Subhan

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Minggu, 18 November 2018. Jam 13.15 WIB.

1. Kapan pertama kali bapak ikut bergabung jama'ah tabligh?
saya mulai kenal dakwah sejak tahun 1990 tepatnya di kebun jeruk Jakarta Selatan.
2. Berapa hari biasanya ketika bapak pergi bertabligh?
Saya nishob 3 hari setiap bulan, 40 hari pernah dan setahun juga pernah sekali.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Banyak yang tidak suka keluarga istri terutama mertua seperti menjauh gitu, tapi kalau saudara kandung perempuan biasa aja, tapi alhamdulillah istri mendukung selagi itu baik dan gak macam-macam ya oke-oke aja. Kalau tetangga waktu itu ada yang gak suka tapi mereka Cuma diam-diam saja.
4. Menurut bapak apa itu keluarga sakinah?
Istri dan anak taat kepada Allah juga kepada suami dan saling memberikan perhatian.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh bapak kepada keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Namanya sebagai suami ya jelas memberikan nafkah itu wajib, jadi kalo mau keluar khuruj atau bertabligh pasti kita tinggalkan bekal jika bekalnya lebih ya kita keluar (bertabligh) tapi kalau tidak memungkinkan atau malnya (uang) belum cukup ya jangan. Dan terlebih musyawarah kepada keluarga terutama istri itu penting. Bukan hanya penting tapi memang karena musyawarah ini juga anjuran Rasulullah dalam menghadapi setiap problem kita diperintah untuk musyawarah.

6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika bapak pergi berdakwah atau bertabligh?

Kalau pendidikan saya serahkan kepada istri, anak kalau masih kecil-kecil itu lebih baik bersama istri saya sebagai suami hanya menawasi saja dan nanti kalau anak sudah tumbuh remaja baru kita suami banyak berperan.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang bapak dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Keluarnya kita ini untuk belajar perbaikan diri, perbaikan agama kita akhlak kita, pemuda yang tadinya suka maksiat menjadi ahli taat, suami yang tadinya kasar kepada keluarganya anaknya istrinya menjadi lembut kasih sayang, bahkan ketika dia ikut bertabligh nanti pulang-pulang mampu membina keluarga karena sebelumnya tidak ada kekuatan, keinginan bagaimana ada kekuatan lah wong imannya pun lemah maka dengan asbab keluar bertabligh ini iman akan naik dan pengetahuan agama bertambah sehingga dia bisa mengamalkan dirinya dan menyampaikannya ke orang lain.

8. Bagaimana komunikasi bapak kepada keluarga ketika pergi bertabligh?

Membangun komunikasi yang baik dalam keluarga adalah selalu bermusyawarah, karena keutamaan di dalam musyawarah ini ada keberkahan. Hari ini banyak rumah tangga cekcok karena mereka berbuat semaunya mereka tanpa musyawarah. Kita dalam menghadapi masalah harus dilandasi dengan dasar agama dan agama mengajarkan kita untuk selalu bermusyawarah. Hal ini sesuai dengan yang disabdakan Nabi:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barangsiapa yang Allah kehendakinya kebaikan untuknya, maka akan dipahamkan masalah Agamanya.”

9. Bagaimana hubungan sosial bapak dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Waktu awal-awal dulu memang terasa berat ya, dalam artian ada sebagian anggota keluarga yang kurang setuju terutama dari pihak istri, begitu juga tetangga sekitar satu dua yang kurang suka, tapi ya kita tetap sabar menghadapi namanya juga ujian jadi yakin saja sama Allah kita berusaha tetap istiqamah menjalin silaturrahim kita akrabin sehingga mereka lama-kelamaan hatinya terbuka.

Nama Informan : Abdurrahman

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Sabtu, 17 November 2018. Jam 14.00 WIB.

1. Kapan pertama kali bapak ikut bergabung dengan jama'ah tabligh?
Pertama kali saya ikut jama'ah sekitar tahun 1989, awal keluar 3 hari terus nambah jadi 40 hari pertama kali waktu itu.
2. Berapa hari biasanya ketika bapak pergi bertabligh?
Biasanya 40 hari tapi tertib 3 hari tiap bulan, dan kalau ada pertemuan-pertemuan saya selalu hadir.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Pertama keluar saya gak ada masalah, cuma sebagian teman-teman saya waktu itu ya sebagian lah nggak suka, tapi mudah-mudahan saya bisa istiqamah.
4. Menurut bapak apa itu keluarga sakinah?
Keluarga sakinah yakni keluarga yang didalamnya mengamalkan agama, ikut cara Rasulullah dan sahabat, istri anak mengamalkan agama itulah keluarga sakinah. Hari ini kita lihat anak istri jauh dari amal agama bagaimana sakinah akan wujud dalam keluarga.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh bapak kepada keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Berangkat dari pada kisah sayyidina Umar yang melakukan ronda di malam hari untuk mengecek keadaan rakyatnya, suatu malam tiba di suatu rumah sayyidina Umar mendengar syair dari seorang wanita yang sedang ditinggal jihad oleh suaminya, maka setelah mendengar syair dari wanita tersebut keesokan harinya Umar menanyakan hal itu kepada istrinya dan mengumpulkan seluruh wanita madinah, lalu mereka ditanya berapa lama kamu sanggup ditinggal oleh suami kalian? Jawaban dari para istri bermacam-macam begitu, ada yang mengatakan satu bulan, ada yang tiga bulan dan ada juga yang empat bulan. Dan akhirnya sayyidin Umar buat keputusan paling lama 4 bulan. Berdasarkan hal tersebut, maka jama'ah tabligh berpedoman untuk semampu mungkin berdakwah paling lama empat

buan dan setelah itu harus kembali kepada keluarga untuk bercampur dengan istrinya.

6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika bapak pergi berdakwah atau bertabligh?

Di ceritakan dalam kitab hayatus sahabat, berangkat dari kisah dimasa tabi'in al-faruq dan suhaila yang mana sebagian kita tahu bahwa faruq meninggalkan istrinya yang saat itu dalam kondisi mengandung, tapi karena untuk panggilan agama berjihad keduanya harus rela berkorban, faruq meninggalkan bekal untuk istrinya beberapa ribu dirham dan faruq berangkat. lama tak kunjung kembali sang istri menunggu beberapa minggu, berbulan-bulan sampai istrinya melahirkan seorang putra suhaila tetap menunggu suaminya sampai kabar berhembus bahwa suaminya telah syahid. Singkat cerita sampai bertahun-tahun hingga akhirnya selama ±26 tahun ada riwayat mengatakan 27 tahun faruq kembali dari medan jihad dia menghampiri persudutan Kota dan dia singgah di sebuah masjid untuk menunaikan sholat berjama'ah. Selesai sholat dia dapati banyak orang-orang berkumpul untuk mendengarkan kajian dari seorang ulama yang berusia masih sangat mudah, sampai tiba kajian selesai dia penasaran dengan ulama muda tadi kemudian dia mengikuti ternyata tempat tinggal si pemuda tadi sama dengan tempat tinggal faruq singkatnya mereka bertengkar bahwa itu rumahnya akhirnya keluar dari dalam rumah seorang wanita, ia terkejut ternyata dia adalah suaminya al-faruq yang sekian lama tak ada kabar akhirnya kembali lagi. Pendidikan anak dikala dalam kandungan itu diamanahkan sebaiknya di didik langsung oleh ibunya, apalagi disatu keadaan suami meninggalkan keluarga karena dakwah (bertabligh) makanaya saya dan istri yakin, anak yang ditinggal dalam penjagaan Allah.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang bapak dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Iya, jadi sebenarnya mereka yang keluar di jalan Allah ini adalah mereka yang ingin belajar memperbaiki diri dan keluarganya menjadi sakinah mawaddah warahmah. Kenapa di katakan demikian, karena dengan keluar di jalan ini akan banyak perbaikan dan perubahan yang dia dapatkan selama keluar. Maka orang yang tidak bisa baca Qur'an dia akan belajar membaca al-Qur'an, begitu juga orang yang tidak pernah ta'lim maka dia akan ta'lim banyak mendengar kisah-kisah sahabat Nabi dan orang-orang sholeh. Dan tidak hanya itu ada latihan belajar perkara-perkara sunnah Nabi, makan secara sunnah, tidur secara sunnah dan sebagainya. Hal ini di praktekkan 24

jam sejak bangun tidur sampai tidur lagi selama dia berada di jalan Allah. Kemudian nanti setelah pulang dia akan mengajarkan kepada keluarganya istri dan anak-anaknya. Satu contoh yang dia akan lakukan setelah keluar di jalan Allah adalah dia akan mengadakan ta'lim rumah. Fadhilah atau keutamaan dari pada ta'lim rumah ini adalah setiap hari malaikat akan hadir di dalam rumah kita. Dan malaikat itu akan mengerumuni rumah kita sampai arsynya Allah, dengan ta'lim itu juga rumah kita akan menjadi bercahaya. Rasulullah sabdakan: “seseorang itu tergantung agama temannya”. Jika yang menemani ahli keluarga (istri dan anak) adalah malaikat maka dua sifat yang ada pada malaikat akan masuk ke dalam diri anak-anak. Allah firmankan dalam al-Qur'an “Laa ya'suunallaha amarahum wayaf'aluunamaa yu'maruun” jadi malaikat itu tidak pernah berbuat maksiat dan selalu taat pada perintah Allah. Dengan ta'lim ini akan hilang kemaksiatan dalam diri kita dan ahli keluarga kita, jika kemaksiatan sudah hilang dari dalam rumah kita maka akan wujudlah sakinah ketenangan jiwa dalam rumah. Sebaliknya, jika tidak ada ta'lim rumah maka rumah kita menjadi seperti bioskop, iblis dan tentaranya akan datang maka dua sifat iblis akan masuk dalam ahli keluarga kita yakni “Abaa wastakbar” tidak taat dan sombong.

8. Bagaimana komunikasi bapak kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Nabi perintahkan agar selalu bermusyawarah dalam setiap mengambil keputusan, Allah firmankan:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

“Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka”

9. Bagaimana hubungan sosial bapak dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Iya, jadi dalam tabligh ini interaksi sosial sangat di perhatikan, kita menghindari pembicaraan yang mengarah kepada perpecahan hati di antaranya menjauhi khilafiyah dan politik. Di tabligh ini pembicaraannya lebih kurang hanya seputar iman dan amal sholeh, walaupun kita silaturahmi kepada sanak saudara dan tetangga yang dibicarakan tentang agama, tentang kebesaran Allah dan sebagainya.

Nama Informan : Tibyani Hambali

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Jum'at, 16 November 2018. Jam 16.05 WIB.

1. Kapan pertama kali bapak ikut bergabung jama'ah tabligh?
Tahun 2006 awal saya ikut bergabung.
2. Berapa hari biasanya ketika bapak pergi bertabligh?
3 hari setiap bulan, terkadang 7 hari dan kami 40 hari juga pernah.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Alhamdulillah bapak orang tua saya inikan seorang santri ya, jadi tidak bermasalah untuk orang tua saya
4. Menurut bapak apa itu keluarga sakinah?
Keluarga yang didalamnya kehidupan keluarganya hidup amal-amal agama, insya Allah akan terwujud keluarga sakinah, hari ini orang beranggapan keluarga sakinah dengan harta sehingga anak istri jadi ubuddunia.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh bapak kepada keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Orang bisa keluar ini tidak harus langsung keluar, ada namanya nanti muhala, satu muhala itu berapa hasil musyawarah, dan tiap-tiap muhala masjid itu ada namanya halaqoh. Maka nanti di musyawarahkan di halaqoh tersebut. Kalau nanti ada masalah keluarga misalkan menyangkut bekal seperti uangnya belum cukup maka tidak diberangkatkan, istrinya ditinggali berapa, anaknya berapa dan sebagainya. Semua itu harus dimusyawarahkan bersama keluarga dan juga diketahui oleh penanggung jawab muhala apakah orang yang berangkat ini betul-betul siap secara mal (bekal harta) atau tidak.
6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika bapak pergi berdakwah atau bertabligh?
Untuk pendidikan anak yang masih kecil ke ibunya (istri), sebab istri itu madrasah pertama bagi anak dalam keluarga tapi nanti kalau kita pulang dari dakwah (tabligh) baru kita juga berperan di dalamnya.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang bapak dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Banyak perubahan besar yang kita dapat setelah keluar di jalan Allah ini, Allah akan memperbaiki diri kita dan keluarga kita, terutama dalam hal amal agama yang dulunya saya masih sholat sendiri-sendiri sekarang sudah mau sholat berjama'ah, sudah mau membaca qur'an, sampai sekarang kami punya istri dan anak. Kami hidupan ta'lim dirumah, kepada keluarga anak istri kami ajarkan pentingnya perkara-perkara sunnah Sholat berjama'ah terjaga bahkan sholat tahajjud, dan puasa sunnah juga kami lakukan bersama-sama, itu semua kami pribadi dapatkan setelah keluar dakwah tabligh, sebelum keluar ya tidak ada terlintas untuk pikir kesana, untuk menghidupkan amal agama dalam keluarga.

8. Bagaimana komunikasi bapak kepada keluarga ketika akan bertabligh?

Laki-laki ini kan arrijaalu qowwâmûna 'alannisâ, karena laki-laki sebagai pemimpin bagi wanita, maka yg laki-laki (suami) jaga sholatnya lima waktu berjama'ah di masjid, dzikir pagi petang di do'akan yang pertama orang tuanya dan terkhusus juga istrinya serta anaknya, di masjid hidupan amalan-amalan masjid dan di rumah hidupan amalan-amalan rumah, laki-laknya juga usahakan harus istiqamah maka anak dan istri nanti akan istiqamah dan insyaa Allah malaikat akan turun inilah kunci dakwah membangun keluarga sakinah.

9. Bagaimana hubungan sosial bapak dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Ya biasanya minimal dua setengah jam mengeluarkan waktu untuk silaturahmi termasuk mengajak orang ke masjid. Alhamdulillah dulu masyarakat banyak yang tidak tau tapi karena kita berbaur menjaga silaturahmi dengan masyarakat kitakan orang NU ya juga ikut tahlilan, yasinan meskipun kita jubahan mereka seneng dan apa yang dilakukan masyarakat kita berbaur ikuti.

Nama Informan : Ummu Hilda

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Jum'at, 23 November 2018. Jam 15.10 WIB

1. Kapan pertama kali ibu ikut bergabung jama'ah tabligh?
Pertama kali ikut dengan suami.
2. Berapa hari biasanya ketika ibu pergi bertabligh?
3 hari pernah dan seminggu juga pernah.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Kalau keluarga biasa, tapi kalau tetangga awalnya ada yang gak suka tapi lama kelamaan mereka biasa.
4. Menurut ibu apa itu keluarga sakinah?
Keluarga sakinah itu suami istri pengertian, suami tidak mengabaikan hak istri begitu juga sebaliknya dan komunikasinya dijaga.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh suami kepada ibu dan keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Setiap suami ingin pergi bertabligh, mau itu tiga hari atau 40 hari sampai empat bulan keluarga selalu ditinggalkan bekal untuk keluarga dan selama bertabligh suami saya tidak pernah mengabaikan nafkah untuk keluarga.
6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika suami ibu pergi berdakwah atau bertabligh?
Ibu itukan madrasatul ula bagi seorang anak bukan seorang ayah, bahkan ketika masih dalam kandungan peran yang paling berpengaruh itu dari ibunya. Jadi dengan asbab ayahnya pergi bertabligh nanti anak juga akan faham sendiri, anak akan mendapat hidayah juga kalau ayahnya sedang pergi bertabligh.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang ibu dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Sebenarnya dalam hal agama, terutama praktik ibadah sudah biasa bagi saya karena orang tua saya juga dari anggota jama'ah tabligh mungkin dampak yang dirasakan iman meningkat itu saja.

8. Bagaimana komunikasi suami kepada ibu dan keluarga ketika akan bertabligh?

Ya komunikasikan dengan suami, dan suami juga faham yang seperti itu, biasanya kalau suami mau keluar (bertabligh) selalu memberitahu.

9. Bagaimana hubungan sosial ibu dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Hubungan keluarga saya sama suami baik-baik saja begitu juga dengan masyarakat karena disini juga lingkungan dekat pesantren jadi mereka faham.

Nama Informan : Nur Fadhila

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Jum'at, 23 November 2018. 15.45 WIB

1. Kapan pertama kali ibu ikut bergabung jama'ah tabligh?
Sebenarnya udah lama saya pengen ikut tapi baru bisa keluar sama suami.
2. Berapa hari biasanya ketika ibu pergi bertabligh?
Sejauh ini baru 3 hari saja.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Biasa saja keluarga terutama orang tua, karena beliauny sendiri juga ikut jama'ah tabligh.
4. Menurut ibu apa itu keluarga sakinah?
Suami istri taat selalu menjaga hubungannya sama Allah, saling mengingatkan untuk kebaikan dan juga suami bertanggung jawab kepada istri, istri tidak mengabaikan hak suami artinya saling merasa.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh suami kepada ibu dan keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Sebelum suami keluar (bertabligh) sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu bagaimana bekalnya. Suami saya setiap keluar pasti selalu memberi tahu saya dulu, dibicarakan baik-baik dengan istri. Istri itu malah senang disamping beban keluarga menjadi ringan apalagi masa-masa dulu ya sebelum punya anak dan disatu sisi kita baca dibuku hadits-hadits istri itu kalau dia ridho ditinggal suaminya untuk perjuangan agama (bertabligh) nanti istri itu akan masuk surga lebih dulu 500 tahun dari suaminya. Dia akan menunggu kehadiran suaminya dan menyambutnya di dalam surga.

6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika suami ibu pergi berdakwah atau bertabligh?

Kalau suami lagi pergi dakwah (bertaligh) pendidikan anak diserahkan ke saya, karena kita jugakn punya cara pengalaman tersendiri dari belajar dan meniru orang-orang tua kita kandung dulu bagaimana dalam mendidik anak dikala bapak bekerja mencari nafkah, nah begitu juga kalau suami berangkat dakwah bedanyakan hanya disitu.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang ibu dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Suami lebih aktif memperhatikan dalam hal ibadah, ta'lim rumah, perkara sunnah diperbanyak untuk anak-anak sendiri setibanya waktu sholat suami saya selalu mengajak berjama'ah dimasjid.

8. Bagaimana komunikasi suami kepada ibu dan keluarga ketika akan bertabligh?

Kalau saya sedang jauh dari suami biasanya lewat telpon atau ke anak-anak dan nanti anak-anak menyampaikan kesaya begitu juga sebaliknya. Tapi khusus mau keluar atau pergi jauh biasanya dimusyawarahkan dulu.

9. Bagaimana hubungan sosial ibu dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Secara pribadi keluarga mendukung saja, selagi itu baik kenapa tidak dan Pertama kali suami saya ikut ada yang setuju ada yang tidak tapi lama-kelamaan menjadi terbiasa sebab disatu sisi suami saya selalu aktif sosialisasi dilingkungan sini, sebelum dan sesudah ikut dengan jama'ah tabligh tetap ikut kumpul bersilaturahmi dengan masyarakat, terkadang ya yasinan tahlilan juga. Dan terkadang sesekali suami menceritakan juga pengalamannya kepada teman-temannya apa yang sudah dikerjakan selama ikut biar masyarakat pun faham.

Nama Informan : Zulfa

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Jum'at, 23 November 2018. Jam 19.30 WIB

1. Kapan pertama kali ibu ikut bergabung jama'ah tabligh?
Setelah menikah dengan suami.
2. Berapa hari biasanya ketika ibu pergi bertabligh?
Saya keluar baru sekali hanya 3 hari.
3. Ketika pertama kali ikut jama'ah tabligh bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat?
Sejauh ini nggak ada tanggapan apa-apa, hanya biasa saja.
4. Menurut ibu apa itu keluarga sakinah?
Suami berbuat baik perhatian kepada istri kepada anak-anaknya selagi itu tidak kepada hal-hal negatife istri dan keluarga selalu mendukung suami, dan juga suami istri harus saling perhatian.
5. Bagaimana pemenuhan nafkah oleh suami kepada ibu dan keluarga ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Dari awal merasakan kesepian itu ada, namanya juga ditinggal beberapa hari oleh suami. Namun untuk perjuangan agama memang dibutuhkan pengorbanan terutama itu tadi perasaan tapi kalau sekarang lama-kelamaan sudah terbiasa di tinggal suami. Kita sebagai istri memberikan pengertian juga untuk suami toh suami itu keluar (bertabligh) untuk agama juga.
6. Bagaimana perkembangan pendidikan anak ketika suami ibu pergi berdakwah atau bertabligh?
Suami saya bekerja dengan suami saya keluar dakwah tetap saya yang mendidik ditambah terkadang ada juga orang tua saya ibu itukan ikut mengawasi dan membantu. Jadi Alhamdulillah selama ini pendidikan anak baik-baik saja.

7. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi dampak perubahan apa yang ibu dapat ketika bergabung dengan jama'ah tabligh?

Awal-awal sebelum dan sesudah suami saya keluar ikut dakwah itu sangat kelihatan sekali perubahannya, suami lebih perhatian dalam ibadah dulu tidak terlalu perhatian soal aurat sekarang lebih ditekankan lagi untuk menjaga aurat, mulai mengadakan ta'lim rumah padahal sebelumnya tidak pernah, begitu juga mengajarkan anak-anak baca al-Qur'an.

8. Bagaimana komunikasi suami kepada ibu dan keluarga ketika akan bertabligh?

Suami orangnya suka bermusyawarah dari hal yang kecil sampai yang besar selalu disampaikan ke istri, intinya suami istri harus saling pengertian.

9. Bagaimana hubungan sosial ibu dengan masyarakat khususnya para tetangga?

Ibu bapak saya sudah kenal lama dengan tabligh jadi gak asing lagi. Dan masyarakat dulu melihat saya seperti orang asing atau mungkin aneh gitu ya, apalagi awal ketika saya baru nikah ikut suami dan tinggal di daerah tempat suami. Masyarakat melihat saya karena saya cadaran jadi ya mayoritas masyarakat seperti kaget ini siapa tapi untuk sebagian yang faham saya cadaran mereka biasa saja.

Nama Informan : Hasan

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Kamis, 21 Maret 2019. Jam 19.45 WIB

1. Secara pribadi bagaimana pandangan tentang bapak?
Yang saya tau abi orangnya pendiam nggak banyak bicara, tapi beliau perhatian ke anak-anaknya terutama soal pendidikan agama. Kalau sama tetangga beliaunya baik sering silaturahmi.
2. Apakah sudah pernah ikut berdakwah dengan jama'ah tabligh?
Pernah ikut kegiatannya satu hari, hanya sekedar makan berjama'ah, dengar ceramah.
3. Bagaimana pemenuhan nafkah ketika masa berdakwah atau bertabligh? Abi biasanya setau saya setiap mau keluar berapa hari gitu sudah menyiapkan tafaqut atau bekalnya jauh-jauh hari untuk kami, tapi saya sendiri kalau minta uang buat keperluan sama umi, jarang kalau sama abi.
4. Bagaimana tanggung jawab pendidikan yang di berikan oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga kepada anak?
Kami semua di masukkan pondok, wajib kata abi karena memang keluarga abi juga dari pondok semua, mungkin beliau pengen agar anaknya itu nanti ada yang jadi penerus beliau dalam usaha dakwah.
5. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi apa yang diberikan oleh seorang ayah kepada keluarga?
Beliau tegas dalam pendidikan agama, kegiatan agama selalu di kontrol baik di rumah maupun di pondok, sering adakan majelis ta'lim juga di rumah sama keluarga, halaqoh qur'an dan lainnya.
6. Bagaimana komunikasi seorang ayah kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Untuk komunikasi umi abi dengan anaknya baik-baik aja biasa, ya cuma kalo ud urusan agama terutama abi itu beliau tegas, abi dengan umi kalau ada masalah gak di perlihatkan ke anaknya cuma diem-diem aja gitu.

Nama Informan : Dedi Hariadi

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Kamis, 21 Maret 2019. Jam 14.10 WIB

1. Secara pribadi bagaimana pandangan tentang bapak?
Dengan keluarga baik, kalau ada makanan suka bagi ke tetangga ya saya yang di suruh, dengan saudaranya juga bagus.
2. Apakah sudah pernah ikut berdakwah dengan jama'ah tabligh?
Sering tapi baru 3 hari.
3. Bagaimana pemenuhan nafkah ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Sebelum berangkat sudah kabari keluarga dulu, musyawarah dengan ibu biasanya paling kabarin anak-anaknya sehari mau berangkat, selama keluar gak pernah ditelantarkan pasti ninggalin uang.
4. Bagaimana tanggung jawab pendidikan yang di berikan oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga kepada anak?
Anaknya di masukkan pesantren, ada juga yang sekolah umum tapi setiap pulang sekolah mesti ngaji.
5. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi apa yang diberikan oleh seorang ayah kepada keluarga?
Beliau paling sering memperhatikan masalah sholat, rutin buat ta'lim juga di rumah baca buku fadilah amal.
6. Bagaimana komunikasi seorang ayah kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Sama anaknya gak pernah ada masalah, posisi sedang jauh atau dekat biasa-biasa aja.

Nama Informan : Rafiuddin Akbar

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Sabtu, 23 Maret 2019. Jam 16.00 WIB

1. Secara pribadi bagaimana pandangan tentang bapak?
Bapak sering keluar bantu-bantu jama'ah nusrah, kalau di rumah ya seperti biasanya, bapak sama ibu orangnya loman.
2. Apakah sudah pernah ikut berdakwah dengan jama'ah tabligh?
Hanya ikut kumpul halaqoh saja, ini masih niat mau keluar.
3. Bagaimana pemenuhan nafkah ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Pasti mas, bapak itu ninggalin bekal. Sejauh ini gak pernah kalau beliau berangkat keluar engga ninggalin uang untuk keluarga, uang jajan saya kalau minta kebetulan ke ibu.
4. Bagaimana tanggung jawab pendidikan yang di berikan oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga kepada anak?
Anaknya di sekolahkan agama madrasah semua, katanya ke depannya beliau minta ke pondok.
5. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi apa yang diberikan oleh seorang ayah kepada keluarga?
Di rumah buat ta'lim, di suruh sholat berjama'ah di masjid kalau yang laki-laki.
6. Bagaimana komunikasi seorang ayah kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Saya dengan bapak ibu ya baik-baik aja, bapak sama ibu juga gak pernah ada masalah.

Nama Informan : Muhammad Yusuf

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Sabtu, 23 Maret 2019. Jam 20.30 WIB

1. Secara pribadi bagaimana pandangan tentang bapak?
Beliau sering di undang ceramah, sangat jarang di rumah tapi kalau ud di rumah ya baik-baik aja dengan keluarga, tanggung jawab beliau sebagai keluarga bagus dan perhatian ke anak-anaknya.
2. Apakah sudah pernah ikut berdakwah dengan jama'ah tabligh?
Pernah ikut 3 hari dan paling lama seminggu.
3. Bagaimana pemenuhan nafkah ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Belum pernah sekalipun tidak memberi nafkah kalau mau bepergian jauh keluar kota untuk berdakwah, mesti kasih bekal untuk keluarga. Ayah kalau keluar jama'ah selalu jauh-jauh daerahnya memang tapi ya gitu kalau nafkah ya tetap di kasih, bilang dulu ke ibu kalau mau keluar.
4. Bagaimana tanggung jawab pendidikan yang di berikan oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga kepada anak?
Ya kalau pendidikan ayah masukkan anaknya ke pesantren.
5. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi apa yang diberikan oleh seorang ayah kepada keluarga?
Ya kalau di rumah ayah buat majelis ta'lim fadilah, tadarus qur'an, kalau pas lagi keluar ya ayah ngabari suruh tetap buat ta'lim, pesannya yang lain suruh jaga sholat berjama'ah.
6. Bagaimana komunikasi seorang ayah kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Kalau lagi keluar sering telpon atau chatt tanya kabar tapi kalau sama ibu ya nggak boleh itu tertibnya dalam berdakwah katanya. Kalau sudah di rumah ya biasa aja nggak ada masalah.

Nama Informan : Nofaru

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Minggu, 24 Maret 2019. Jam 08.15 WIB

1. Secara pribadi bagaimana pandangan tentang bapak?
Sama keluarga perhatian rukun, saudaranya yang kandung paman atau bibi juga bagus. Kalau soal agama beliau selalu rutin mengingatkan ta'lim dan sebagainya.
2. Apakah sudah pernah ikut berdakwah dengan jama'ah tabligh?
Belum tapi sempat pernah di ajakin bapak.
3. Bagaimana pemenuhan nafkah ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Kalau mau keluar selalu ngasih, kalau jajan biasanya minta ke ibu, anaknya jarang minta ke bapak.
4. Bagaimana tanggung jawab pendidikan yang di berikan oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga kepada anak?
Biasa aja cuma sering nasehatin jaga sholat sama baca qur'an.
5. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi apa yang diberikan oleh seorang ayah kepada keluarga?
Sebelum keluar bapak enggak pernah adakan ta'lim di rumah tapi sejak habis keluar, di rumah hampir setiap hari adakan ta'lim, baca qur'an sama-sama, sholat duha, bahkan suka bangunin tahajjud.
6. Bagaimana komunikasi seorang ayah kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Enggak pernah ada masalah, tapi ya itu tadi bapak sering tanya ke anaknya kalau lagi jauh apa udah sholat atau belum.

Nama Informan : Shafiyyah Maratush

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Minggu, 24 Maret 2019. Jam 09.00 WIB

1. Secara pribadi bagaimana pandangan tentang bapak?
Sama anaknya perhatian beliau, apalagi kalau soal agama. Sama tetangga teman kerabat baik, ramah beliaunya suka silaturahmi juga.
2. Apakah sudah pernah ikut berdakwah dengan jama'ah tabligh?
Belum pernah ikut.
3. Bagaimana pemenuhan nafkah ketika masa berdakwah atau bertabligh?
Biasanya kalau mau dakwah atau khuruj selalu ngabari ibu dan anak-anaknya, dan kalau nafkah sama bapak pasti ditinggali dan kami sendiri kalau jajan biasanya minta ke ibu, minta ke bapak ada tapi sekali kali.
4. Bagaimana tanggung jawab pendidikan yang di berikan oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga kepada anak?
Pendidikan sekolah ya biasa aja mau anaknya kemana terserah cuma bapak sering kasih nasehat jaga aurat namanya jugakan anak perempuan ya.
5. Pendidikan agama termasuk pilar dalam membangun keluarga sakinah jadi apa yang diberikan oleh seorang ayah kepada keluarga?
Di rumah bapak itu suka buat ta'lim, kadang kalau bapak lagi di luar gitu di gantikan sama anak-anaknya, tadarusan, duha sa-sama.
6. Bagaimana komunikasi seorang ayah kepada keluarga ketika akan bertabligh?
Kalau komunikasi selama ini baik-baik aja bapak dan anak-anaknya.

Nama Informan : Sugeng

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Rabu, 10 April 2019. Jam 13.00 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Jama'ah ini bagus, mereka suka datang ngajak-ngajak orang ke masjid, ngajak sholat, ramah mereka.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Belum pernah
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Kalau disini tidak akan keluar informasi seperti itu karena gak tau luar dalamnya, karena disitukan ada donaturnya mas urusan keluarga itu sudah ada yang ngatur misal kayak urusan makan itu sudah ada sendiri yang ngatur. Jadi nda pernah terdengar, mereka rukun-rukun aja biasa, kan beliaunya sendiri agamanya juga bagus.
4. Apa yang bapak rasakan sealama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Yang saya rasakan biasa-biasa aja, mereka tidak pernah mengganggu, gak pernah buat ulah, baik mereka dan kalau di undang pengajian pasti beliau selalu hadir.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Kalau bersosialisasi mereka aktif, orangnya juga baik mas kebiasaanya di pagi hari sama santrinya keliling silaturahmi ke tetangga, terus sambil membawa bungkusan sembako sama uang itu dikasikan sama jompo-jompo, terus kalau ada kematian mesti beliau pertama kali datang yang mengurus dan kalau di undang acara genduri atau apa mesti beliau selalu hadir, ya akrab mereka ikut ngumpul-ngumpul juga. Terkadang kalau ada pengajian di pondok mereka suka ngundang sekalian silaturahmi mengajak kita dan mereka juga tidak memaksa.”

Nama Informan : Evi Hastatik

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Rabu, 10 April 2019. Jam 14.00 WIB

1. Bagaimana pandangan ibu tentang jama'ah tabligh?
Bagus mereka, suka silaturahmi ke tetangga-tetangga.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Belum pernah.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Selama ini nggak pernah terdengar ada masalah, walaupun ada pasti gak sampai keluar karena beliaunya sendirikan juga orang yang faham agama dan kalau lagi keluar-keluar istrinya, anaknya pasti di tinggali buat makan.
4. Apa yang ibu rasakan sealama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Orangnya baik, nggak pelit, kalo datang silaturahmi pasti suka bagi-bagi sembako.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Meskipun di pondok tapi suka bersosialisasi akrab sama tetangga ya kayak orang-orang biasa, istrinya juga ikut pengajian rutin ibu-ibu itu loh mas dan kalau ketemu orangnya suka nyapa ramah, ustadznya setahu saya juga sama.

Nama Informan : Gigik

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Sabtu, 13 April 2019. Jam 13.00 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Jama'ah ini bagus suka ngajak sholat, hadir majelis, akrab sama masyarakat.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Kalau ikut nggak pernah, cuma di ajak ikut ya pernah tapi saya pribadi belum siap.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Ya setau saya baik-baik aja keluarganya, gak pernah ada masalah begitu juga sama tetangga. Sejauh ini nggak pernah.
4. Apa yang bapak rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Ya baik-baik saja, keluarganya juga baik.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Sama tetangga ramah bagus nggak pernah ada masalah, cuma beliau sering ngajakin tetangga sholat ke masjid.

Nama Informan : Panji

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Sabtu, 13 April 2019. Jam 15.30 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Ya bagus, mereka berdakwah ngajakin orang, ngajakin tetangga, pokoknya bagus-bagus saja.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Belum pernah ikut.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Setahu saya keluarga yang di tinggal baik-baik saja, pasti ya dikasih makan mas, ditinggali bekal untuk berapa hari ke depan gitu sama anak-anaknya dan selama di tinggal keluarganya gak pernah ada keributan.
4. Apa yang bapak rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Orangnya ramah suka bergaul, keluarganya juga baik.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Orangnya suka bergaul, kegiatan mingguan yasinan tahlilan beliau aktif dan biasanya kerja bakti beliau juga mesti ikut.

Nama Informan : Suhartono

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Senin, 15 April 2019. Jam 15.10 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Jama'ah ini bagus suka dakwah ngajak-ngajak orang ke masjid.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Belum pernah.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Selama saya disini keluarganya rukun aja mas baik orangnya, walaupun ada masalah ya itu mereka sendiri. Memang beliaunya sering keluar dakwah tapi ya pastinya di tinggali uang untuk keluarganya.
4. Apa yang bapak rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Dengan tetangga bagus keluarganya, selama disini nggak pernah ada masalah.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Sama masyarakat sekitar suka nyapa, ramah orangnya, kalau ada acara tahlil yasinan beliau selalu ikut dan orangnya suka berjama'ah.

Nama Informan : Misna

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Senin, 15 April 2019. Jam 16.15 WIB

1. Bagaimana pandangan ibu tentang jama'ah tabligh?
Ya bagus-bagus saja, suka bergaul merekanya.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Belum pernah.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Baik-baik aja ga ada masalah setau saya rukun-rukun sama istrinya, bahkan keluarganya sendiri juga di ajak dakwah dan setahu saya kalau bertengkar sama istrinya enggak pernah.
4. Apa yang ibu rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Keluarganya bagus nggak kirik dengan tetangga, ramah orangnya, kalau ada pengajian suka gabung.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Orangnya suka silaturahmi gak sombong dan murah hati kalau ada makanan sering kasih tetangga istrinya, sama tetangga nggak pernah ada masalah.

Nama Informan : Juma'in

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Senin, 16 April 2019. Jam 10.15 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Baik jama'ah ini, nggak suka membid'ahkan, dan akrab dengan masyarakat.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Enggak pernah mas, cuma hadir kumpul dengar ceramah mereka pernah tapi kalau khurujnya nggak pernah.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Beliaunya sendirikan ustadz jadi sering keluar-keluar di undang ceramah gitu ya dan terkadang ikut khuruj tapi keluarga yang di tinggal biasa-biasa aja gak pernah ada masalah dan kalau lagi keluar dakwah pasti di tinggali mas.
4. Apa yang bapak rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Selama ini baik-baik saja, mereka suka silaturahmi terkadang kalau ada rezeki suka bagi-bagi ke tetangga.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Beliau orangnya sering keluar, jarang di rumah cuma kalau ketemu ya nyapa, sama tetangga-tetangga biasa aja.

Nama Informan : Sutini

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Senin, 16 April 2019. Jam 14.15 WIB

1. Bagaimana pandangan ibu tentang jama'ah tabligh?
Jama'ah ini bagus, suka silaturahmi ke tetangga ngajakin ke masjid.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Enggak pernah kan saya ada suami.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Beliau sering di undang ceramah otomatis jarang di rumah tapi keluarganya baik-baik aja gak keberatan. Dan kalau lagi berangkat dakwah keluarganya pasti ya di bekali.
4. Apa yang ibu rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Bagus orangnya, sama tetangga baik sering ngunjungi silaturahmi, kalau ada rezeki lebih suka bagi-bagi kesini.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Suka silaturahmi ke tetangga cuma beliau jarang terlihat dan kalau maghrib atau subuh sering juga ngisi kajian di masjid.

Nama Informan : Ahmad Priyono

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Kamis, 16 April 2019. Jam 13.00 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Bagus sekali mereka, dakwah itukan syiar dan mereka suka berbaur dengan masyarakat gak sembunyi-sembunyi.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Enggak pernah.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Kalau di tinggal keluarganya udah biasa cuma setau saya ya gak lama mas paling tiga hari, paling lama seminggu, lebih dari itu jarang. Dan kalau mau pergi setau saya mereka meninggalkan bekal untuk keluarganya.
4. Apa yang bapak rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Baik-baik saja, saling tegur sapa kalau ketemu, ya gak pernah ada masalah.
5. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Secara pribadi baik orangnya, suka berbaur dengan masyarakat, suka yasinan tahlilan juga.

Nama Informan : Agung

Tempat : Kediaman beliau di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Hari,Tanggal, dan Pukul : Kamis, 16 April 2019. Jam 16.20 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jama'ah tabligh?
Mereka ya bagus, sering ngajakin orang-orang untuk sholat.
2. Apakah pernah ikut dakwah bersama jama'ah tabligh?
Sejauh ini belum pernah.
3. Bagaimana tanggung jawab anggota jama'ah tabligh kepada keluarga ketika mereka pergi berdakwah?
Enggak ada masalah sama keluarganya selama di tinggal, dan pasti kalau mau di berangkat dakwah di tinggali nafkahnya.
4. Apa yang bapak rasakan selama ini sebagai masyarakat yang bertetangga langsung dengan jama'ah tabligh?
Sebagai tetangga gak pernah ada masalah baik secara pribadi maupun keluarga atau tetangga, keluarganya baik akrab suka bergaul.
4. Bagaimana relasi sosial jama'ah tabligh kepada masyarakat khususnya tetangga?
Sering silaturahmi keliling ke tetangga-tetangga, ngajakin sholat dan sering ngajakin ta'lim juga di masjid, kegiatan keagamaan beliau aktif tahlilan yasinan.

B. Peta Lokasi Penelitian

Kecamatan Sukun adalah sebuah kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang terletak di bagian Barat Daya wilayah Kota Malang. Sukun merupakan satu dari dua wilayah Kecamatan yang tergolong baru di Kota Malang. Dibilang baru, karena sejak tahun 1942, 28 tahun setelah ditunjuk sebagai Kotapraja, Kota Malang hanya dibagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Kedungkandang.

Adapun batas-batas wilayah dari kecamatan ini sebagai berikut:

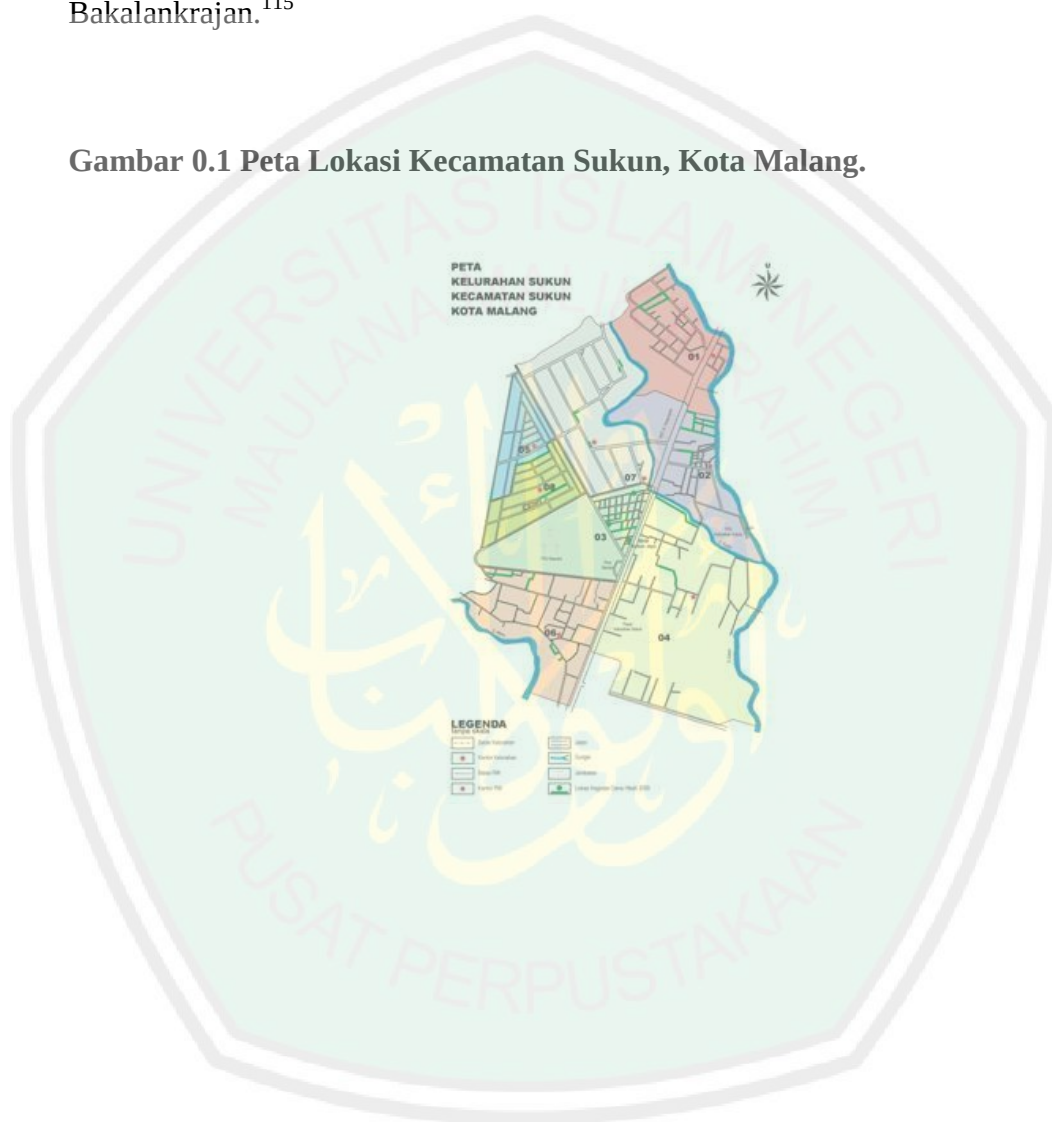
- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Lowokwaru dan Belimbing,
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Kedung Kandang,
- c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang,
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Lowokwaru.¹¹⁴

Kecamatan ini berada di 112 36.14. - 112 40.42 Bujur Timur dan 077 36.38. - 008 01.57 Lintang Selatan. Dari Kota Malang atau Pusat Pemerintahan Kota Malang, Kecamatan Sukun berada sekitar 6,3 km. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Sukun adalah berjumlah 191.513 jiwa. Sedangkan jalan atau pun prasarana transportasi juga cukup baik, karena jalan tersebut langsung menghubungkan pada titik pusat pemerintah Kota Malang. Kecamatan Sukun mempunyai luas wilayah 2.655,19 Ha yang terbagi dalam 11 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ciptomulyo, Kelurahan Gadang, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan

¹¹⁴Geografi Kecamatan Sukun, Malang Jawa Timur, November 2018.

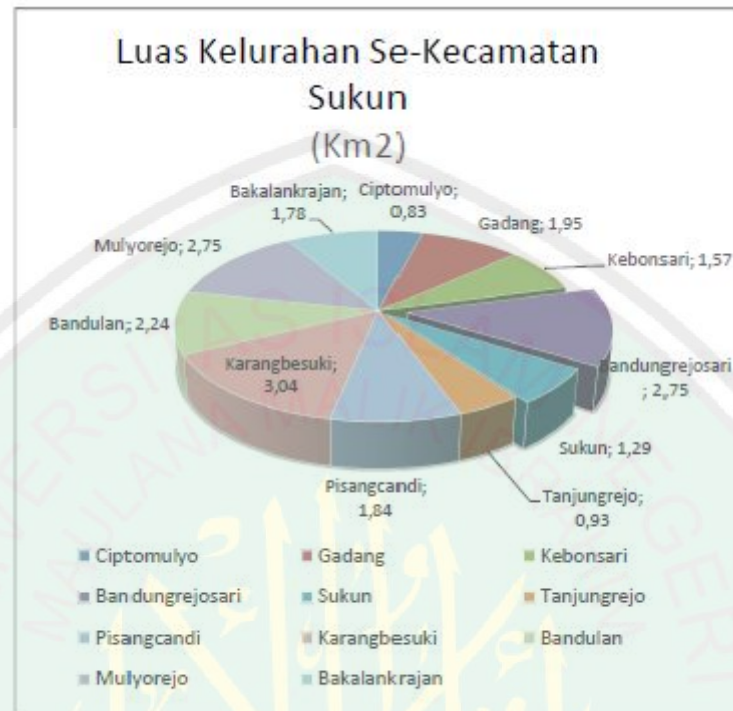
Bandungrejosari, Kelurahan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo, dulan, Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Bakalankrajan. Kelurahan Pisangcandi, Kelurahan Karangbesuki, Kelurahan Bandulan, Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Bakalankrajan.¹¹⁵

Gambar 0.1 Peta Lokasi Kecamatan Sukun, Kota Malang.



¹¹⁵“Letak Geografis”, <https://kecsukun.malangkota.go.id/letak-geografis/>, diakses 17 Mei 2019.

Gambar 0.2 Luas Wilayah Kelurahan se-Kecamatan Sukun, Malang.



Sumber : BPS Kota Malang

C. Foto-foto Peristiwa

Gambar 0.1 Interview peneliti dengan Bapak Zaini Anas.



Gambar 0.2 Interview peneliti dengan KH. Chusnul Hidayat.



Gambar 0.3 Interview peneliti dengan Ustadz Muhammad Subhan



Gambar 0.4 Interview peneliti dengan Hasan dan Dedi Hariadi



Gambar 0.5 Interview peneliti dengan Bapak Sugeng



Gambar 0.6 Interview peneliti dengan Bapak Panji



Gambar 0.7 Interview peneliti dengan Bapak Gigik





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341)366260 Fax. 366260
MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/ **178** /421.205/2016

Untuk melakukan Survey / Research / Penelitian / KKN / PKL / Magang

Surat ini ditujukan : Surat Dari Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.03.2/TL.01/961/2016 Tanggal 06 November 2016 Perihal : Pra-Penelitian

Surat ini kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakannya kegiatan Pra-Penelitian oleh :

Nama / Instansi : Bambang Hermanto / Mhs. Fak. Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Malang

Nama Judul/Survey/Research : Pandangan Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sukun Kota Malang tentang Keluarga Sakinah

Tempat kegiatan : Jl. Puter Utara Kecamatan Sukun Kota Malang, Jawa Timur

Waktu : 1 Bulan

Biaya : -

Ketentuan :

1. Menaatinya ketentuan - ketentuan / Peraturan yang berlaku

2. Melaksanakannya ditempat supaya melapor kepada Pejabat setempat

3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati

4. Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang ;

5. Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas

Malang, 09 Nopember 2016

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN MALANG

Kantor Kepala Badan WASBANG

KESATUAN BANGSA

DAN POLITIK

BUDIANTO HERMAWAN SH.MSi

Pembina

NIP. : 19671204 199303 1 007

DAFTAR :

1. Sr. Dekan Fak. Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Sr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Malang

3. Sr. Camat Karangploso Kab. Malang

4. Sr. Kepala Desa Donowarih Kec. Karangploso Kab. Malang

5. Sr. Mhs. Ybs

6. Sr. P



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 013/BAN-PT/Ak-X/S1/VI/2007
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Bambang Hermanto
Nim : 12210026
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Badruddin, M.Hi.
Judul Skripsi : Pandangan Elit Jama'ah Tabligh Di Kecamatan Sukun
Kota Malang tentang Keluarga Sakinah

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Jum'at, 09 Maret 2017	Proposal	
2	Senin, 13 November 2017	Konsultasi Bab I, II, Dan III	
3	Rabu, 15 November 2017	Revisi Bab I, II, Dan III	
4	Jum'at, 17 November 2017	Konsultasi Bab II, IV Dan V	
5	Senin, 29 Oktober 2018	Revisi Bab II, IV Dan V	
6	Senin, 19 November 2018	Konsultasi Bab I, II, III, IV, dan V	
7	Selasa, 20 November 2018	Revisi Bab II, IV, dan V	
8	kamis, 22 November 2018	Konsultasi Bab IV Dan V	
9	Jum'at, 23 November 2018	Revisi Bab IV dan V	
10	Jum'at, 23 November 2018	Acc Skripsi	



Malang, 23 November 2018

Mengetahui
Dekan
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Dr. Sudirman, M.A

NIP. 1977082230005011003

D. Riwayat Hidup Penulis

Nama : Bambang Hermanto
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran , 18 Oktober 1994
Alamat : Jl. Budi Utomo Rt. 05 Rw.05 Siumbut Baru
Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : Hafidzalmedany18@gmail.com
Pendidikan Formal : TK Musa'adatul Islamiyyah lulus tahun 2000
SDN Simatupang lulus tahun 2006
MTSN lulus tahun 2009
MAN Kisaran lulus tahun 2012
Pengalaman Organisasi : Ligo' di MAN Kisaran